

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN IV

**Tahun
2022**



BALAI BESAR POM DI SURABAYA

Jl. Karangmenjangan No. 20 Surabaya - 60286
Telepon : 031-5020575, 5048833
email : bpom_surabaya@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2022.



Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2022 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya Tahun 2020-2024, Reviu Renstra 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya pada tahun selanjutnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya



Dra. Rustyawati, Apt, M.Kes. Epid.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis triwulan IV pada tahun 2022 mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2021-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis yang dievaluasi diperoleh 9 sasaran strategis memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi” dan 2 sasaran strategis memperoleh capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 101,44% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
2. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 102,86% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
3. Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar 104,67%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
4. Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 104,05% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
5. Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 100,18% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
6. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 99,22% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlunya upaya lebih tinggi dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;

7. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 100,09% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
8. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar 104,02%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal pada triwulan IV tahun 2022;
9. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan sebesar 100,63%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya untuk mewujudkan SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal pada triwulan IV tahun 2022;
10. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesepuluh sebesar 111,33%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya untuk menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan IV tahun 2022;
11. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesebelas sebesar 96,75% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlunya upaya lebih tinggi dalam mengelola keuangan BBPOM di Surabaya secara akuntabel pada triwulan IV tahun 2022.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022 antara 94,88% sampai dengan 128,80%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Prosentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat” disebabkan karena banyaknya pangan yang belum difortifikasi di wilayah stunting tempat pengambilan sampel. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”, hal ini disebabkan karena 53% sampel merupakan sampel UMKM yang akan mendaftarkan produknya di BPOM sehingga hasil ujinya cenderung memenuhi syarat.

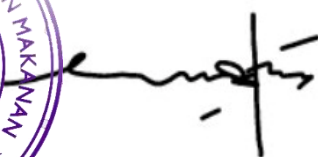
Pada tahun 2022 BBPOM di Surabaya melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 hingga 3,88 (UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Surabaya didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp55.233.749.000,- setelah dilakukan revisi realokasi anggaran blokir (automatic adjusment). Realisasi anggaran triwulan IV tahun 2022 adalah Rp 55.190.271.448,- atau 99,92%.

Balai Besar POM di Surabaya berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2022.

Surabaya, 20 Januari 2023

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya




Dra. Rustyawati, Apt, M.Kes. Epid.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Gambaran Umum Organisasi	2
1.3. Struktur Organisasi	3
1.4. Aspek Strategis Organisasi	5
1.5. Analisis Lingkungan Strategis	6
1.6. Isu Strategis	9
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	15
2.1. Rencana Strategis	15
2.2. Rencana Kerja Tahun 2022	17
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	18
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	20
2.5. Metode Pengukuran	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	25
3.2. Realisasi Anggaran	156
3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	157
BAB IV. PENUTUP	160
4.1 Kesimpulan	160
4.2 Saran	162
LAMPIRAN	164

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya	3
Gambar 2. Wilayah Kerja Balai Besar POM di Surabaya dan Loka POM	8
Gambar 3. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur	9
Gambar 4. Visi dan Misi	15
Gambar 5. Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Surabaya	16
Gambar 6. Kriteria Pencapaian Indikator	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan	6
Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Surabaya	17
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2022	18
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2022	20
Tabel 5. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022	25
Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2022	26
Tabel 7. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat hingga triwulan IV tahun 2022	28
Tabel 8. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang memenuhi syarat triwulan I sampai IV tahun 2022	28
Tabel 9. Perbandingan Realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	29
Tabel 10. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian persentase obat yang memenuhi syarat sebelumnya	30
Tabel 1. Realisasi persentase sampel makanan yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022	32
b. Tabel 12. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang memenuhi syarat triwulan I sampai IV tahun 2022	32
Tabel 2. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	33
Tabel 99. Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat BBPOM di Surabaya hingga triwulan 4 tahun 2022	35
Tabel 100. Perbandingan Persentase Obat yang memenuhi syarat hingga triwulan 4 tahun 2022 dengan target tahun 2022	36
Tabel 18. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian persentase obat yang aman dan bermutu sebelumnya	38
Tabel 1. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022	39
Tabel 2. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Surabaya hingga triwulan VI tahun 2022 dengan target tahun 2022	40
Tabel 1. Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022	43
i. Tabel 24. Perbandingan realisasi dan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I dan IV tahun 2022	44
Tabel 2. Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	44
Tabel 27. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu hingga triwulan) IV tahun 2022	46
Tabel 28. Perbandingan Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	48
Tabel 29. Tindak lanjut rekomenasi hasil evaluasi capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebelumnya	52
Tabel 33. Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022	59

Tabel 34. Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	60
Tabel 35. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebelumnya	63
Tabel 36. Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM hingga triwulan IV tahun 2022	63
Tabel 37. Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	64
Tabel 38. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebelumnya	66
Tabel 39. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	67
Tabel 40. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan I sampai IV tahun 2022	68
Tabel 41. Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	69
Tabel 42. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sebelumnya	70
Tabel 43. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan IV tahun 2022	71
Tabel 44. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan triwulan I sampai IV tahun 2022	72
Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	72
Tabel 46. Tindak lanjut rekoemndasi hasil evaluasi capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sebelumnya	73
Tabel 51. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
Tabel 52. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sd IV tahun 2022	83
Tabel 53. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	83
Tabel 54. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85
Tabel 55. Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	87
Tabel 56. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sd IV tahun 2022	88
Tabel 57. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan III tahun 2022 dengan target tahun 2022	88
Tabel 58. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	90
Tabel 59. Realisasi Indeks Pelayanan Publik hingga triwulan IV tahun 2022	92
Tabel 60. Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	93
Tabel 61. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian Indeks Pelayanan Publik	96
Tabel 66. Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga triwulan III tahun 2022	102
Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan triwulan I , II, III dan IV tahun 2022	103
Tabel 68. Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	103
Tabel 69. Tindak lanjut reokmendasi hasil evaluasi capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebelumnya	106
Tabel 70. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman hingga triwulan IV tahun 2022	106

Tabel 71. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman triwulan I sampai IV tahun 2022	107
Tabel 72. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	108
Tabel 73. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebelumnya	110
Tabel 74. Jumlah desa pangan aman hingga triwulan IV tahun 2022	111
Tabel 75. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman triwulan I sampai IV tahun 2022	112
Tabel 76. Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman triwulan IV Tahun 2022 dengan Target tahun 2022	112
Tabel 77. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Jumlah Desa Pangan Aman sebelumnya	114
Tabel 78. Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas hingga triwulan IV tahun 2022	115
Tabel 79. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I sampai IV tahun 2022	116
Tabel 80. Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	117
Tabel 81. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya sebelumnya	118
Tabel 82. Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan III tahun 2022	119
Tabel 83. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sampai tahun 2022	120
Tabel 84. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	120
Tabel 85. Tindak lanjut rekoemndasi hasil evaluasi capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebelumnya	123
Tabel 86. Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	124
Tabel 87. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sampai IV tahun 2022	125
Tabel 88. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	125
Tabel 89. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebelumnya	127
Tabel 90. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	129
Tabel 91. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I sampai IV tahun 2022	130
Tabel 92. Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	130
Tabel 93. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sebelumnya	133
Tabel 94. Realisasi Indeks RB BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022	136
Tabel 95. Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Surabaya	137
Tabel 96. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Surabaya sebelumnya	139
Tabel 97. Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022	139
Tabel 98. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	140
Tabel 99. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Nilai AKIP BBPOM di Surabaya sebelumnya	141

Tabel 100. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022	142
Tabel 101. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022	143
Tabel 102. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	145
Tabel 103. Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hingga triwulan IV tahun 2022	146
Tabel 104. Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	147
Tabel 105. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebelumnya	149
Tabel 106. Realisasi Indeks pengelolaan data & informasi BBPOM di Surabaya yang optimal hingga triwulan IV tahun 2022	150
Tabel 107. Perbandingan realisasi dan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal triwulan I sampai IV tahun 2022	151
Tabel 108. Perbandingan Realisasi pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	151
Tabel 109. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal sebelumnya	152
Tabel 110. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022	153
Tabel 111. Perbandingan realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya yang optimal triwulan I sampai IV tahun 2022	153
Tabel 112. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022	154
Tabel 113. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya sebelumnya	155
Tabel 114. Tingkat Efisiensi Kegiatan	158

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2021-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Surabaya menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi BBPOM di Surabaya dengan kebijakan penguatan kapasitas BBPOM di Surabaya untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Surabaya ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap

pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 23 Tahun 2021 tanggal 08 Juni 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai Besar POM di Surabaya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Surabaya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

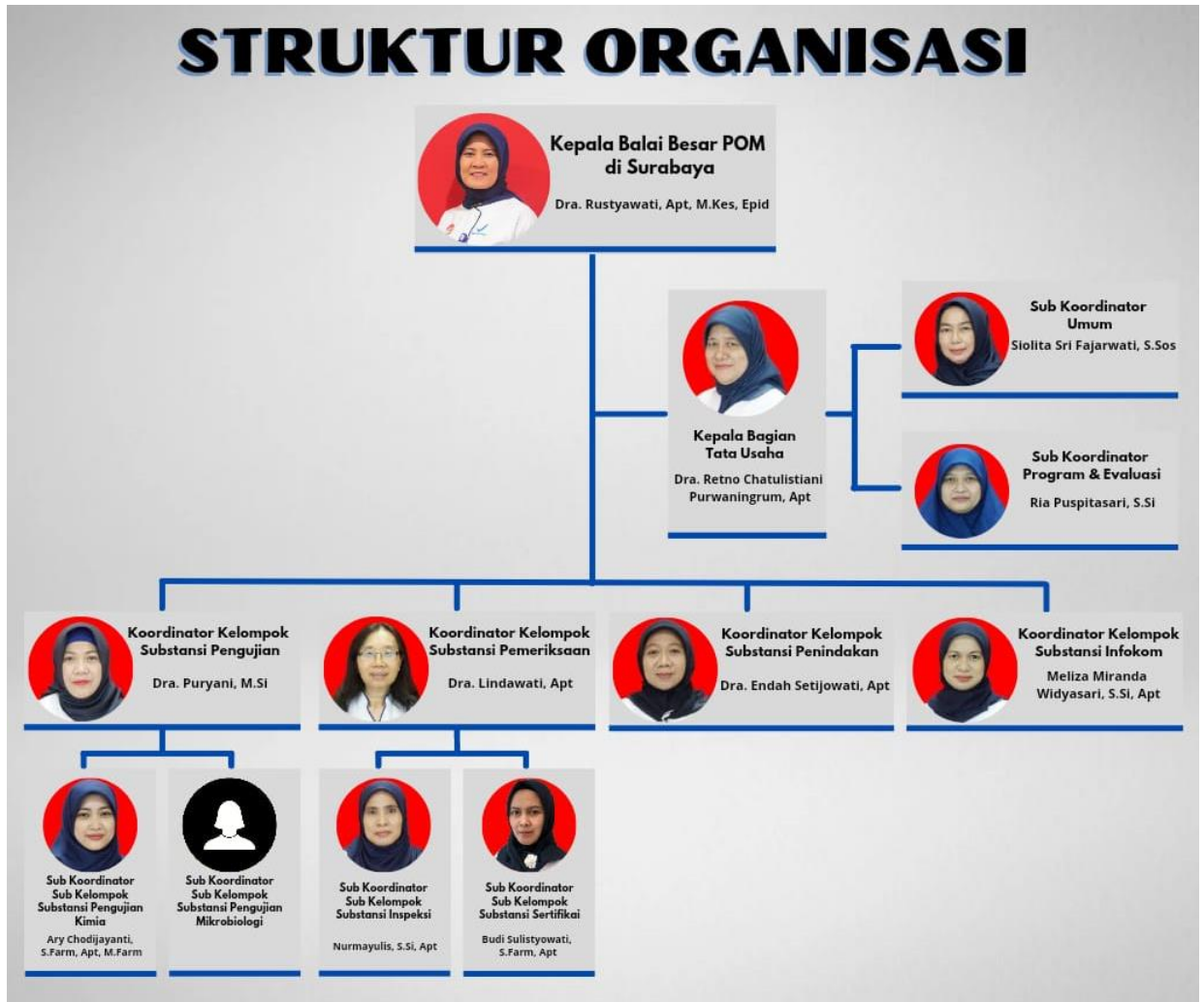
Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Jawa Timur (terdiri dari 38 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Balai Besar POM di Surabaya, cakupan pengawasan meliputi 27 kabupaten/kota (Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kota Batu, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep).
- b. Loka POM di Kabupaten Kediri, cakupan pengawasan meliputi 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar)
- c. Loka POM di Kabupaten Jember, cakupan pengawasan meliputi 5 (lima) kabupaten (Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang)

Balai Besar POM di Surabaya menyelenggarakan tugas dan fungsi :

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 02.01.1.2.12.20.1150. tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai Besar POM di Surabaya menyelenggarakan uraian fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pengujian yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Kimia;
 - b. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Mikrobiologi; dan
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Inspeksi;
 - b. Sub Kelompok Subtansi Sertifikasi; dan
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.

4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

5. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;

- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Pengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi;
- b. Subkelompok substansi umum; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jawa Timur meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Surabaya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 140 orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

Lokasi Penempatan	S2	Apoteker	S1 Lain	D3	SLTA
Balai Besar POM di Surabaya	10	49	57	12	12

Sumber Daya Lainnya

- a. Kantor Balai Besar POM di Surabaya memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 5.164,673 m² dan luas bangunan 4.496,09 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Surabaya memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Surabaya dalam

mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Keunggulan Balai Besar POM di Surabaya

- Laboratorium Unggulan Pengujian Rokok
- Laboratorium Rujukan Pengujian Endotoksin dan Sterilitas
- Laboratorium Pengujian Covid-19
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui *e-registration*.
- Pengembangan layanan publik bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggunakan fasilitas di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi, dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menggunakan fasilitas Bakorwil di Kabupaten Madiun, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Jember.

Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.432784/2021 yang diterbitkan pada tanggal 17 Nopember 2021 sebesar Rp56.083.984.000,- (lima puluh enam milyar delapan puluh tiga juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah) dengan blokir dalam rangka penanganan pandemi covid 19 sebesar Rp.3.687.444.000,- (tiga milyar enam ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus empat puluh empat ribu rupiah). Pada tanggal 22 Agustus 2022 telah dilakukan revisi penambahan belanja pegawai sehingga total anggaran menjadi Rp.57.628.307.000,- (lima puluh tujuh milyar enam ratus dua puluh delapan juta tiga ratus tujuh ribu rupiah). Pada tanggal 10 Oktober 2022, telah dilakukan revisi penambahan anggaran KIE Obat dan Makanan sehingga pagu menjadi 58.169.027.000,- (lima puluh delapan milyar seratus enam puluh sembilan juta dua puluh tujuh ribu rupiah). Pada tanggal 4 Desember 2022, juga dilakukan revisi realokasi anggaran blokir sehingga pagu menjadi 55.233.749.000,- (lima puluh lima milyar dua ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu rupiah).

Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Jawa Timur terletak pada 111⁰ hingga 1114⁰⁴' Bujur Timur dan 7⁰¹²' hingga 8⁰⁴⁸' Lintang Selatan. Wilayah Provinsi Jawa Timur seluas 47.963 km². Cakupan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur

terdiri dari 38 Kabupaten/Kota terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan jumlah penduduk 38.610.202 jiwa.

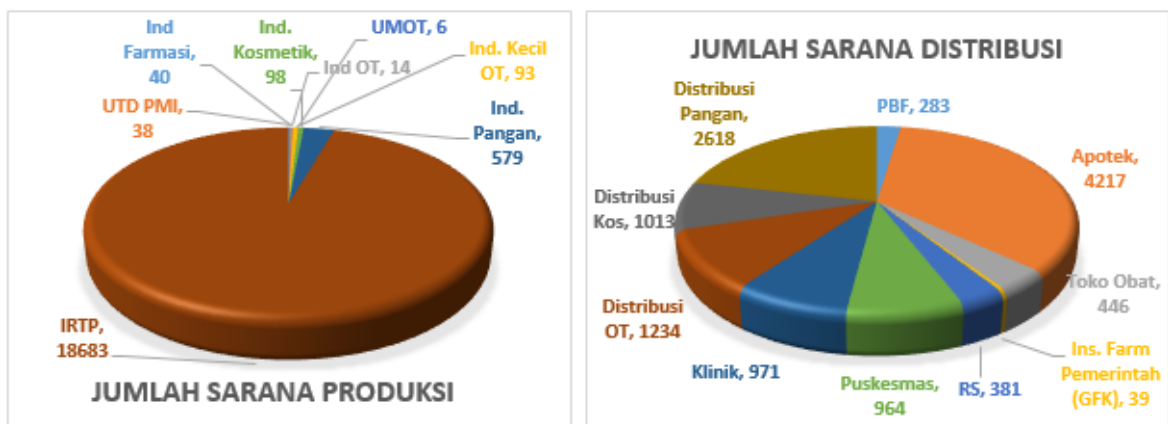
Wilayah Kerja Balai Besar POM di Surabaya, Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Kabupaten Jember



Gambar 2. Wilayah Kerja Balai Besar POM di Surabaya dan Loka POM

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.



1.6. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Surabaya antara lain :

1. **Generasi *Stunting* Mengancam Masa Depan Bangsa**

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

B POM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Balai Besar POM di Surabaya melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. **Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online***

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan B POM. Balai Besar POM di Surabaya sejak tahun 2014 melakukan sampling

produk Obat dan Makanan yang dijual secara *on-line*, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

3. **Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Surabaya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. **Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa**

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2021 Balai Besar POM di Surabaya baru dapat mengintervensi 572 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih. dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan

kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Surabaya sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

5. **Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)**

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2017. Tahun 2021 Balai Besar POM di Surabaya kembali mempersiapkan mengajukan predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBBM telah diluncurkan 29 inovasi termasuk inovasi pelayanan publik antara lain GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) Jatim berupa pendampingan awal penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan fasilitasi pendaftaran pangan kepada UMKM pangan hingga produk pangan yang diproduksi mendapatkan ijin edar MD dari Badan POM; SURAMADU (Telusur Uji Pihak Ketiga Terpadu) yaitu layanan yang terdapat di website www.bbpomsurabaya.pom.go.id bagi pengguna layanan pengujian sampel Obat dan Makanan dari instansi lain, berupa informasi status proses penanganan sampel sejak diterima hingga diterbitkan sertifikat hasil uji; SERASI (Sistem Informasi Registrasi dan Sertifikasi) berupa Layanan yang terdapat di website www.bbpomsurabaya.pom.go.id bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai tata cara pendaftaran dan mendapatkan nomor registrasi produk obat dan makanan di Badan POM berupa *QnA* dan video sosialisasi, layanan permintaan audit sarana produksi bagi masyarakat yang ingin mendaftarkan produknya berupa status permohonan sejak diterima hingga keluar jadwal audit ke sarana. Pada akhir tahun 2021, BBPOM di Surabaya memperoleh kehormatan untuk mendapat piagam predikat WBBM secara langsung dari Menteri PAN dan RB di Jakarta. Hal ini menjadikan pemicu bagi BBPOM di Surabaya untuk terus meningkatkan pelayanan dan memperkuat integritas supaya dapat mempertahankan predikat WBBM yang telah diterima.

6. **Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan

Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Surabaya sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 31 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan standart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, *monitoring* tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM Surabaya melaksanakan pendampingan dan *monitoring* pelaksanaan DAK di Provinsi Jawa Timur.

7. UMKM di Jawa Timur

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan merupakan sektor pendukung utama perekonomian Jawa Timur dengan kontribusi terbesar yaitu sekitar 30% pada tahun 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di atas 4% untuk lima tahun terakhir, di mana industri pengolahan pangan memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp 248,7 triliun dengan pertumbuhan 14,51%, termasuk di dalamnya UMKM di bidang pangan.

Melihat data tersebut, tampak bahwa sektor UMKM merupakan sektor andalan di Jawa Timur sehingga peran UMKM dalam proses pembangunan di Jawa Timur patut diberi perhatian lebih. Jangkauan pemasaran komoditas hasil olahan makanan dan minuman adalah pasar lokal Jawa Timur, antar daerah di luar Jawa Timur (ekspor antar daerah), serta sebagian kecil diekspor ke luar negeri. Sebagai salah satu upaya penguatan daya saing produk, pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai program *One Pesantren One Product* (OPOP) untuk memberdayakan para santri yang dipelopori oleh pesantrenpreneur di bawah naungan Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Disamping itu, Pemerintah Daerah Kota Surabaya juga meluncurkan program inovasi pendampingan UMKM dengan nama Pahlawan Ekonomi. Program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang ingin mengembangkan usaha UMKM. Program ini

berupaya memberi pendampingan bagi UMKM, sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Jumlah UMKM yang menjadi peserta Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda terus bertambah secara signifikan. Pada tahun pertama atau 2010, jumlah UMKM yang ikut pelatihan tak lebih dari 92 UMKM. Sedangkan hingga tahun 2017, jumlahnya mencapai 8.565 UMKM. Selain itu juga ada program pendampingan kepada para mahasiswa yang dipelopori oleh Big Indonesia. Hal ini mendorong BBPOM di Surabaya untuk turut serta membantu mewujudkan UMKM yang dapat menghasilkan produk yang berdaya saing sehingga dapat meningkatkan perekonomian rakyat dengan membuat inovasi program pendampingan yang diberi nama (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) GEMPUR JATIM.

8. Pandemi Covid-19 dan Laboratorium Uji Covid di BBPOM di Surabaya

Pada 11 Maret 2021, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan corona virus *disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 221 negara dan wilayah lain di seluruh dunia.

Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau *rapid test* untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus *disease* 2021 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui *desktop inspection*, pelayanan publik dilakukan melalui *online*, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara *on-call* menggunakan sistem piket. Selain itu Balai Besar POM di Surabaya mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara *online*; melakukan pembuatan *hand sanitizer* dan desinfektan untuk

digunakan oleh pegawai; menyediakan wastafel di halaman kantor untuk dipergunakan masyarakat umum; dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Seiring dengan semakin meningkatnya penderita Covid-19 di Indonesia, Badan POM merespon kebutuhan masyarakat dengan menunjuk beberapa Balai di seluruh Indonesia termasuk Balai Besar POM di Surabaya untuk menjadi laboratorium uji covid. Sejak tanggal 10 Nopember 2020 laboratorium BBPOM di Surabaya telah mendapat akun *new all record* untuk melaporkan hasil uji sampel covid-19 yang terintegrasi dengan fasilitas kesehatan untuk kemudian dilakukan *tracing* pasien covid yang positif. Kapasitas uji Laboratorium BBPOM di Surabaya adalah 90 sampel per hari dan telah menerima sampel covid dari Dinkes Kabupaten Jember, Dinkes Kabupaten Banyuwangi, Dinkes Kabupaten Nganjuk, Dinkes Kabupaten Ponorogo, Dinkes Kabupaten Mojokerto, dan BBPOM di Denpasar dengan total 9.077 sampel hingga akhir tahun 2021.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :



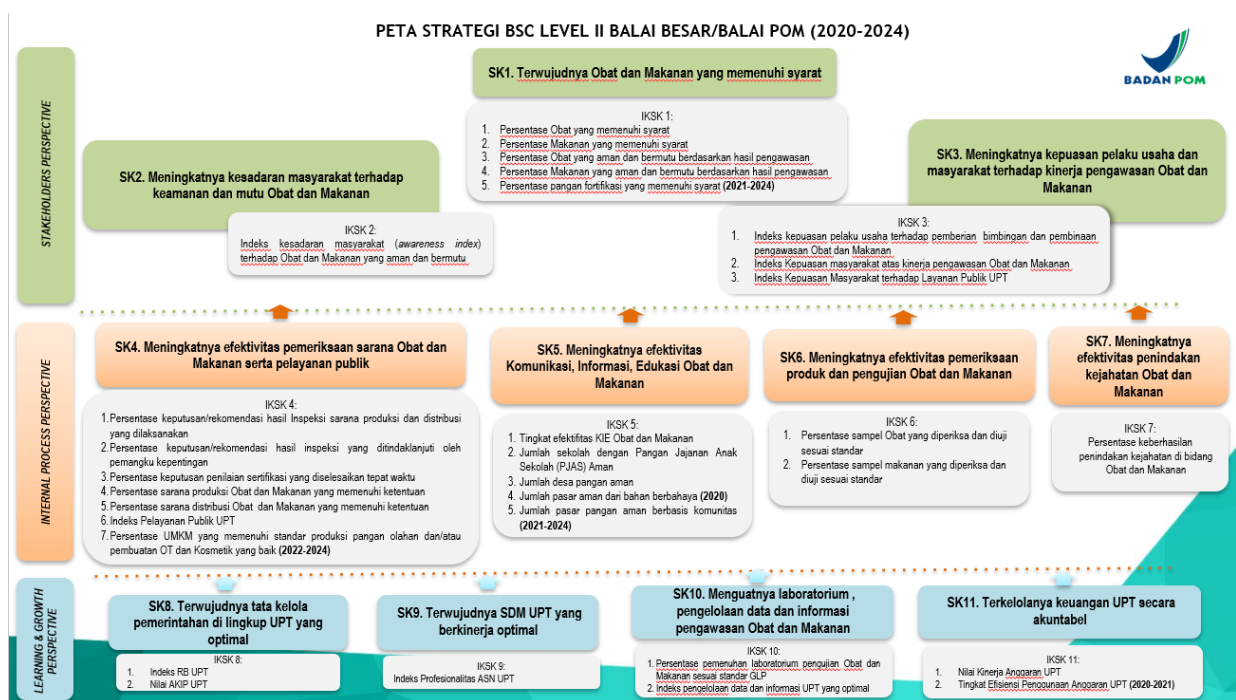
Gambar 4. Visi dan Misi

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Surabaya berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Surabaya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Surabaya maka Balai Besar POM di Surabaya menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021, telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 BBPOM di Surabaya mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Surabaya tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan jumlah indikator dari 29 indikator menjadi 30 indikator.

2.2. Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022.

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Surabaya

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,6
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,09
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62
		Indeks Pelayanan Publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	60
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	28
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Surabaya	87,2
		Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	84,1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	85,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Surabaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	94

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Surabaya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2021-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Surabaya Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp56.083.984.000,- (lima puluh enam milyar delapan puluh tiga juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Surabaya.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,6
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,09
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62
		Indeks Pelayanan Publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	60
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	28
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Surabaya	87,2
		Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	84,1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	85,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Surabaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	94

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Kegiatan :		Anggaran :
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		56.083.984.000

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Surabaya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM Surabaya selalu di-*monitoring* dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022, yang telah direvisi per Juli 2022 sebagai berikut.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	626.084.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	299.032.800
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	86,6	156.521.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	154.047.200
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	73.957.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79	260.000.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)		
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,7	180.260.000	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77,09	350.000.000	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90,5	111.519.000	
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	48.860.000	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	468.944.000	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	870.278.000	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	473.668.000	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	876.011.000	
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	111.519.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	25	33	33	41	50	75	82	85	87	94	60	60	390.696.000	
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	8.561.400.000	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	5	15	20	25	40	50	60	75	90	95	76	76	785.661.000	
		Jumlah desa pangan aman	-	5	15	20	25	35	40	47,5	65	70	85	28	28	1.195.660.000	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	5	28	40	60	60	70	70	80	90	90	18	18	604.499.000	
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	5	13	21	29	37	60	65	75	85	95	100	782.605.000		
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	8	17	27	36	43	60	65	75	85	95	100	453.080.000		
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BBPOM di Surabaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	10	15	20	25	30	35	40	50	55	60	68	1.540.316.000		
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB BBPOM di Surabaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,2	26.311.506.000		

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,1	367.340.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,25	181.550.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83	9.346.530.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal	-	-	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	462.840.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Surabaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	-	5	15	30	50	55	72	75	77	80	85	94	39.600.000

2.5. Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

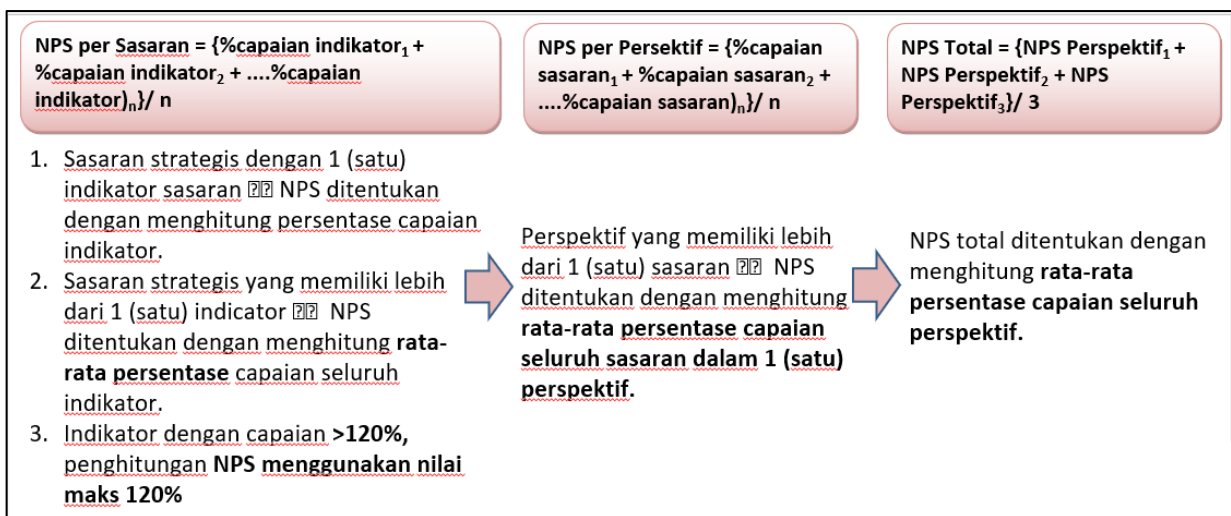
Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 6. Kriteria Pencapaian Indikator

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Sebagai reviu dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):



Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Surabaya yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Surabaya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Surabaya
3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai. Verifikasi data kinerja juga dilakukan saat rapat evaluasi kinerja setiap bulan.
4. Apabila terjadi kesalahan data, pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada penanggungjawab data balai, lalu mengisi form perubahan data dan melakukan perubahan data.
5. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi BOC, SMART DJA, monev Bappenas dan aplikasi *e-performance*.
6. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang sedang dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 2 hingga individu untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun akan diintegrasikan dengan aplikasi Simakin (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara

periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

7. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Surabaya guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan IV dan target akhir tahun 2022, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulan IV dengan triwulan sebelumnya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada triwulan IV tahun 2022, diperoleh nilai NPSS sebesar 102,30% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) masing-masing sasaran strategis sebagai berikut :

Tabel 5. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

NO.	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya	101,44	Memenuhi Ekspektasi
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	102,86	Memenuhi Ekspektasi
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	104,67	Memenuhi Ekspektasi
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya	104,05	Memenuhi Ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	100,18	Memenuhi Ekspektasi
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	99,22	Belum Memenuhi Ekspektasi
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BBPOM di Surabaya	100,09	Memenuhi Ekspektasi
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal	104,02	Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal	100,63	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,33	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Surabaya secara Akuntabel	96,75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 11 sasaran strategis dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET TRIWULAN IV 2022	REALISASI TRIWULAN IV 2022	CAPAIAN TRIWULAN IV 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5	89,69	96,19
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	77,86	94,95
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,6	86,02	95,33
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	92,74	128,81
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	84,44	94,88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79	81,26	102,87
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7	94,2	111,22
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,09	78,14	101,36
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	91,8	101,44
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	96,6	106,15
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	71,67	103,87
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5	94,25	95,69
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62,67	104,45
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62	65,91	106,31
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,90	110,11
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	60	61,05	101,75

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET TRIWULAN IV 2022	REALISASI TRIWULAN IV 2022	CAPAIAN TRIWULAN IV 2022
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,92	93,6	100,73
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	76	100
		19	Jumlah desa pangan aman	28	28	100
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18	18	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,71	98,71
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,74	99,74
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BBPOM di Surabaya	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	68,06	100,09
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Surabaya	87,2	93,29	106,98
		25	Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	84,1	84,99	101,06
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	85,25	85,79	100,63
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83	85,2	102,65
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal	2,5	3	120,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Surabaya secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	94	90,95	96,76

Dari 29 (dua puluh satu) indikator yang dievaluasi, terdapat **20 indikator** mencapai target dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”, **8 indikator** dengan kategori “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”, dan sebanyak **1 indikator** mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori “**tidak dapat disimpulkan**”. Kriteria memenuhi ekspektasi menunjukkan bahwa target triwulan IV tahun 2022 sudah dapat tercapai.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Surabaya, sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai Besar POM di Surabaya

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 7. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	91.5	89.22	97.51	Belum Memenuhi Ekspektasi
November	91.5	89.42	97.73	Belum Memenuhi Ekspektasi
September	91.5	89.69	98.03	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 89.69%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 1863 sampel acak obat yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, dengan hasil 1671 sampel MS (memenuhi syarat), 190 sampel TMS (tidak memenuhi syarat hasil uji dan atau tidak memenuhi ketentuan penandaan) dan 2 sampel Tanpa Izin Edar (TIE). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 **belum mencapai target** yaitu 98.03 % dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 8. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang memenuhi syarat triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	78.73	86.05	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II	83.92	91.72	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	87.39	95.51	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV	89.69	98.03	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat pada triwulan IV mengalami peningkatan yaitu dari 87.39 % pada triwulan III menjadi 89.69 % di triwulan IV, namun Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat belum memenuhi target tahun 2022 yaitu 91.5%.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 9. Perbandingan Realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	91,5	89.69	98.03	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022 **belum mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- Sampai triwulan IV sampel obat yang Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 192, terdiri dari 190 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan dan atau Hasil Uji serta 2 sampel Kosmetik Tanpa Izin Edar. Sampel obat 190 tidak memenuhi ketentuan penandaan dan atau hasil uji terdiri dari komoditi Obat sebanyak 35 sampel, Obat Tradisional 49 sampel dan 106 sampel Kosmetik.
- Penandaan sampel kosmetik tidak memenuhi ketentuan (TMK) memberikan kontribusi terbesar terhadap tidak tercapainya target dari persentase obat yang memenuhi syarat. Penandaan kosmetik tidak memenuhi ketentuan pada triwulan I dan triwulan II sebagian besar adalah tidak mencantumkan 2D Barcode pada label kosmetik.
- Di triwulan IV, komoditi obat yang disampling oleh Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 1 sampel (obat Betahistin tablet) tidak diuji oleh laboratorium Balai POM di Kupang dengan alasan tidak mampu uji. Sampel tersebut tidak masuk capaian karena tidak diuji.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan surat dari Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 perihal Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik, bahwa untuk temuan produk kosmetik yang tidak mencantumkan 2D Barcode dikategorikan TMK Minor dengan kesimpulan evaluasi penandaan MK (memenuhi ketentuan), maka dilakukan review terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) dengan membuat surat permohonan izin perubahan data RAPK dan RHPK terkait TMK Penandaan Kosmetik di triwulan I dan triwulan II ke Sekretaris Utama Badan POM. Namun revisi perubahan data tersebut tidak dapat dilaksanakan karena Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM mengeluarkan surat nomor B-PW.03.08.21.213.11.22.330 tanggal 21 November 2022 perihal Tindak Lanjut Evaluasi Penandaan dan Iklan Kosmetik yang menyatakan penyesuaian perhitungan pada data RAPK dan RHPK terkait TMK Penandaan Kosmetik mulai berlaku pada bulan Juli 2022 (triwulan III). Kegiatan selanjutnya adalah melakukan intervensi ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 10. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian persentase obat yang memenuhi syarat sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> Pada bulan Oktober Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum menca pai target. Pada bulan Oktober terdapat penambahan sampel obat TMS sebanyak 7 sampel (5 sampel obat tradisional dan 2 sampel kosmetik) Dari 1784 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 190 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan Oktober.. Sampel kosmetik TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 memberikan kontribusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pada bulan November Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum menca pai target. Pada bulan November terdapat penambahan sampel obat TMS sebanyak 17 sampel (7 sampel obat tradisional dan 10 sampel kosmetik) Dari 1842 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 57 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan November. Sampel kosmetik TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 	<ul style="list-style-type: none"> Pada bulan Desember Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum menca pai target. Pada bulan Desember terdapat penambahan sampel obat TMS sebanyak 3 sampel obat tradisional Sampel kosmetik TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 memberikan kontribusi besar terhadap hasil prosentase Obat Memenuhi Syarat Pengajuan revisi terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan

Keterangan	Oktober	November	Desember
	besar terhadap hasil prosentase Obat Memenuhi Syarat	memberikan kontribusi besar terhadap hasil prosentase Obat Memenuhi Syarat <ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan revisi terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) tidak disetujui oleh Ka Roren Badan POM 	penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) tidak disetujui oleh Ka Roren Badan POM
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pengujian sisa sampel • Mereview sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) 	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pengujian sisa sampel 	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pengujian sisa sampel
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Monev terhadap Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat • Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 190 sampel • Mengajukan revisi terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Monev terhadap Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat • Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 57 sampel 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Monev terhadap Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dan Percepatan pengujian setiap bulan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat 89.22 % 	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat 89.42 % 	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat 89,69% %
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi November <ul style="list-style-type: none"> • Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat 89.42 % 	Kondisi Desember <ul style="list-style-type: none"> • Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat 89,69% 	Tercapai target 91,5%
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 11. Realisasi persentase sampel makanan yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	82	79,41	96,84	Belum memenuhi ekspektasi
November	82	79,49	96,94	Belum memenuhi ekspektasi
Desember	82	77,86	94,96	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat BBPOM di Surabaya hingga TW IV tahun 2022 adalah 77,86%. Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat di TW IV belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 94,96% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

- a. Perbandingan realisasi hingga triwulan IV dengan realisasi triwulan sebelumnya
- b. **Tabel 12. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang memenuhi syarat triwulan I sampai IV tahun 2022**

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	87,50	106,71	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II	80,97	98,74	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	78,41	95,62	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV	77,86	94,96	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat di TW IV turun dibandingkan dengan TW III dikarenakan meningkatnya hasil uji sampel yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat) pada TW III sebanyak 22,14% sedangkan pada TW III sampel TMS sebanyak 21,59%

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN VI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM Surabaya	82,00	77,86	94,96	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat hingga triwulan IV tahun 2022 **belum mencapai target** tahun 2022 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Perlu dilakukan perbaikan berkesinambungan agar dapat mencapai target di tahun 2023.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Hal ini disebabkan meningkatnya sampel yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat) baik dari segi penandaan maupun dari hasil uji. Sampai TW IV sampel TMS meliputi tms pengujian kimia dan pengujian mikrobiologi. Pada pengujian kimia tidak memenuhi syarat hasil uji antara lain :

1. Penggunaan pengawet yang melebihi batas, ratio pengawet yang melebihi batas pada produk manisan, kripik, selai, bumbu masak.
2. Penggunaan pemanis yang dilarang seperti sakarin, siklamat pada produk manisan, kripik, selai.
3. Tidak memenuhi syarat enzim diastase pada produk pangan madu.
4. Tidak memenuhi syarat sulfit pada produk gula.
5. Penggunaan pewarna yang dilarang seperti Ponceau, Sunset Yellow pada produk saus sambal dan saus tomat
6. TMS pada mikrobiologi meliputi angka kapang kamir dan angka lempeng total. Pada TMK Penandaan dikarenakan Label tidak sesuai yang disetujui, misalnya : mencantumkan klaim,

tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal kadaluwarsa. Pada sampel yang TMK Penandaan tidak hanya pada sampel produk pangan MD tetapi juga pada sampel produk pangan dengan No. Ijin Edar PIRT.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dari 777 sampel yang masuk laboratorium hingga TW IV sebanyak 605 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan sebanyak 172 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat) hasil uji dan atau TMK Penandaan. Menurunnya capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat hingga triwulan IV tahun 2022 dikarenakan meningkatnya sampel yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat) baik dari segi Penandaan maupun TMS Hasil Uji. Pada sampel Acak Penandaan mempengaruhi hasil akhir/kesimpulan hasil uji. Dari 172 sampel yang TMS terdiri dari 35 sampel TMS hasil uji dan 137 TMK Penandaan.

Perlu adanya peningkatan pengawasan terhadap sarana produksi pangan di wilayah Jawa Timur dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) sehingga pangan yang beredar memenuhi syarat untuk hasil uji dan penandaan Meningkatkan koordinasi dengan Dinas kesehatan terkait hasil sampling dan pengujian pada sampel PIRT yang masih Tidak Memenuhi Syarat untuk meningkatkan pengawasan sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) dengan melakukan monitoring sampel PIRT di peredaran.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bulan Oktober Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target. - Terdapat 140 sampel yang masuk di laboratorium namun hanya 42 sampel yang selesai diuji sehingga terdapat 98 sampel yang belum diuji. Terdapat 6 sampel yang TMS dikarenakan TMK Penandaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bulan November Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target. - - Terdapat sisa 98 sampel bulan Oktober dan jumlah total sampel yang masuk di laboratorium sebanyak 157 sampel. Sisa sampel yang belum diuji sebanyak 96 sampel. Terdapat 15 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yang terdiri dari 7 sampel TMS hasil Uji dan 8 TMK Penandaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampai bulan Desember Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target. • jumlah total sampel bulan Desember yang masuk di laboratorium sebanyak 109 sampel. Terjadi kenaikan sampel yang tidak Memenuhi Syarat sebanyak 35 sampel, dimana 22 sampel TMK Penandaan dan 13 Tidak Memenuhi Syarat (TMS) hasil uji

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pengujian sisa sampel yang belum diuji Melakukan monitoring penandaan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pengujian sisa sampel yang belum diuji Melakukan monitoring penandaan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan Monitoring dan evaluasi sampling terkait penandaan sampel yang memenuhi syarat setiap bulan
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Monev terhadap Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat setiap bulan Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 98 sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Monev terhadap Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat setiap bulan Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 96 sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengawasan sarana produksi pangan di wilayah Jawa Timur dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait Cara Pembuatan Pangan Olahan Yang Baik, sehingga pangan yang beredar memenuhi syarat untuk hasil uji dan penandaan Meningkatkan koordinasi dengan Dinas kesehatan terkait hasil sampling dan pengujian terkait sampel PIRT yang masih Tidak Memenuhi Syarat untuk meningkatkan pengawasan sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) dan monitoring sampel PIRT di peredaran
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat 96,23 % 	<ul style="list-style-type: none"> Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat 95,84 % 	<ul style="list-style-type: none"> Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat 94,96 %
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi November Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat 95,84%	Kondisi Desember Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat 94,96%	Kondisi Januari 2023 -
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 14. Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat BBPOM di Surabaya hingga triwulan 4 tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2022	KRITERIA
Oktober	86,6	82.30	95.03	Belum memenuhi ekspektasi
Nopember	86,6	83.77	96.73	Belum memenuhi ekspektasi
Desember	86,6	86,02	99,33	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel targeted Obat MS dibagi Total Sampel targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu hingga triwulan, diperoleh dari hasil pemeriksaan 758 sampel targeted obat yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, dengan hasil 652 sampel MS (memenuhi syarat) dan 106 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang aman dan bermutu pada triwulan 4 tahun 2022 **tidak mencapai target** yaitu 99,33 % dengan kriteria **“Belum memenuhi ekspektasi”**.

b. Perbandingan realisasi hingga triwulan 4 dengan realisasi triwulan sebelumnya

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	75,81	87,54	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan II	77,48	89,47	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan III	81,39	93,98	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	99,33	99,33	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 17,94 % dari triwulan 3 , namun hingga triwulan 4 , capaian sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji belum mencapai target 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan 4 tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 15. Perbandingan Persentase Obat yang memenuhi syarat hingga triwulan 4 tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN 4	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu di BBPOM Surabaya	86,6	99,33	99,33	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Obat Yang aman dan Bermutu hingga triwulan 4 tahun 2022 **belum mencapai target** tahun 2022 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu pada triwulan 4 tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan : Adanya kendala dalam mengakses penandaan yang disetujui oleh Badan POM (hanya beberapa saja terkait penandaan yang telah disetujui yang di up load di sharing folder terutama pada triwulan 1 dan 2 . selain itu sampel kosmetik targeted TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 memberikan kontribusi besar terhadap hasil prosentase Obat yang aman dan bermutu yang tidak memenuhi dan adanya perbedaan penilaian penandaan antara Badan POM dengan Balai BPOM (untuk sampel kosmetik).

Berdasarkan surat dari Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 perihal Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik, bahwa untuk temuan produk kosmetik yang tidak mencantumkan 2D Barcode dikategorikan TMK Minor dengan kesimpulan evaluasi penandaan MK (memenuhi ketentuan), maka dilakukan review terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) dengan membuat surat permohonan izin perubahan data RAPK dan RHPK terkait TMK Penandaan Kosmetik di triwulan I dan triwulan II ke Sekretaris Utama Badan POM . Namun reviesi perubahan data tersebut tidak dapat dilaksanakan karena Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM mengeluarkan surat nomor B-PW.03.08.21.213.11.22.330 tanggal 21 November 2022 perihal Tindak Lanjut Evaluasi Penandaan dan Iklan Kosmetik yang menyatakan penyesuaian perhitungan pada data RAPK dan RHPK terkait TMK Penandaan Kosmetik mulai berlaku pada bulan Juli 2022 (triwulan III). Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah melakukan intervensi ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu sertak aspek kesesuaian penandaannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampel obat targeted yang disampling di triwulan 4 sebanyak 758 sampel, telah dilakukan pengujian semua dengan hasil 652 sampel yang MS dan 106 yang TMS walaupun terjadi

peningkatan realisasi pencapaian target obat yang aman dan bermutu pada triwulan 4 yang tinggi namun belum mencapai target tahun 2022. Hal ini disebabkan banyaknya sampel targeted obat yang tidak memenuhi ketentuan penandaan pada triwulan 1 dan triwulan 2.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 16. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian persentase obat yang aman dan bermutu sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	<p>Pada bulan Oktober Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu belum mencapai target.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada bulan Oktober terdapat penambahan sampel obat TMS sebanyak 5 sampel (4 sampel obat tradisional dan 1 sampel kosmetik) Dari 635 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 146 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan Oktober. Sampel kosmetik TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 memberikan kontribusi besar terhadap hasil persentase Obat Aman dan Bermutu 	<ul style="list-style-type: none"> Pada bulan November Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu belum mencapai target. Pada bulan November terdapat penambahan sampel obat TMS sebanyak 11 sampel (2 sampel obat tradisional dan 9 sampel kosmetik) Dari 755 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 171 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan November Sampel kosmetik TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 memberikan kontribusi besar terhadap hasil persentase Obat Memenuhi Syarat Pengajuan revisi terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) tidak disetujui oleh Sestama 	<p>Pada bulan Desember Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu mencapai target.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sampel kosmetik TMK penandaan (tidak mencantumkan 2D Barcode) pada bulan triwulan 1 dan 2 memberikan kontribusi besar terhadap hasil persentase Obat Memenuhi Syarat Pengajuan revisi terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) tidak disetujui oleh Sestama
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pengujian sisa sampel Mereview sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) 	<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pengujian sisa sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pengujian sisa sampel
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Monev terhadap Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Percepatan pengujian 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Monev terhadap Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Percepatan pengujian 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Monev terhadap Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
	sisa sampel sebanyak 146 sampel <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan revisi terhadap sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan terkait pencantuman 2D Barcode (sampel di triwulan I dan triwulan II) 	sisa sampel sebanyak 171 sampel	dan Percepatan pengujian setiap bulan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu 81,39%	Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu 82,53%	Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu 86,02%
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi November : %Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu pada bulan November 82,53%	Kondisi Desember : %Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu pada bulan Desember 86,02%	akan ditindaklanjuti di tahun 2023
Status	open	open	close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 17. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	72	88,49	122,90	Tidak Dapat Disimpulkan
November	72	88,60	123,06	Tidak Dapat Disimpulkan
Desember	72	92,74	128,80	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan

pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 303 sampel targeted pangan yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya dengan hasil 281 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 22 TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di TW IV tahun 2022 **sudah melebihi target** yang ditetapkan yaitu 128,80 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

c. Perbandingan realisasi hingga triwulan IV dengan realisasi triwulan sebelumnya

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	100,00	138,89	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	86,36	119,95	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	90,08	125,11	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan IV	92,74	128,80	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan TW IV dibanding TW III meningkat dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Terdapat sampel UMKM dan Sampel EG dan DEG yang mempunyai andil cukup besar karena hasil ujinya memenuhi syarat.

d. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Surabaya hingga triwulan VI tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Surabaya	72	92,74	128,80	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 **melampaui** target tahun 2022 dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Perlu dilakukan koordinasi lebih dalam terkait sampel UMKM yang terlalu banyak sehingga mempengaruhi capaian.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan hingga triwulan IV tahun 2022 yang sudah melampaui target. Sampel Targeted Pangan menurut Pedoman Sampling tahun 2022 terdiri dari 95 sampel yaitu sampel PJAS sebanyak 76, sampel kemasan pangan sebanyak 6, DNA Babi, Laboratorium Air dan sampel UMKM. Sampai TW IV sampel targeted yang masuk pengujian sebanyak 303 sampel dengan hasil 281 dengan MS (Memenuhi Syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Sampai bulan Desember terdapat sampel di luar rutin untuk pengujian EG dan DEG sebanyak 68 sampel. Dari 68 sampel EG DEG yang tidak memenuhi syarat hasil uji ada 4 sampel.

Jenis pangan Sampel PJAS sudah ditentukan oleh pusat dan dengan adanya intervensi dari BBPOM Surabaya mengenai pangan PJAS menyebabkan sampel yang disampling banyak yang memenuhi syarat. Sampel UMKM dan sampel untuk keperluan uji EG dan DEG juga menyumbang realisasi makanan yang aman dan bermutu menjadi tinggi dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan dimana sampel UMKM hasilnya harus memenuhi syarat untuk proses registrasi. Untuk selanjutnya diharapkan sampel UMKM dapat diuji di laboratorium lain dengan pembiayaan dari pemda ataupun CSR sehingga tidak banyak mengganggu capaian sampel rutin BBPOM di Surabaya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dari 303 sampel targeted yang masuk laboratorium hingga TW IV sebanyak 281 sampel dengan hasil MS (Memenuhi Syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Pada sampel targeted tidak dilakukan evaluasi penandaan sehingga tidak mempengaruhi hasil uji akhir. Hasil uji sampel UMKM yang MS (Memenuhi Syarat) semua dan hasil uji 68 sampel EG DEG yang hanya 4 sampel TMS memberikan kontribusi yang besar terhadap Capaian Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	Realisasi Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu sudah tercapai. Terdapat 76 sampel yang masuk di laboratorium dan baru selesai diuji sebanyak 18 sampel. Tidak dilakukan evaluasi Penandaan pada sampel targeted sehingga tidak mempengaruhi	Realisasi Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu sudah tercapai, dengan Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan . Sampel rutin targeted yang masuk di laboratorium sebanyak 94 sampel. Pada bulan November terdapat sampling di luar	Realisasi Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu sudah tercapai, dengan Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan . Sampel rutin targeted yang masuk di laboratorium sebanyak 110 sampel, 80 diantaranya adalah sampel UMKM. Pada

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<p>hasil uji. Terjadi penurunan realisasi penurunan target namun masih mencapai target. Terdapat 4 sampel yang TMS hasil uji. Terdapat sampling di luar target yaitu 9 sampel untuk pengujian parameter EG dan DEG</p>	<p>sampel rutin sebanyak 42 sampel yang akan dilakukan uji EG dan DEG. Terdapat sisa sampel yang diuji sebanyak 40 sampel. Meskipun terjadi kenaikan sampel TMS hasil uji (6 sampel) namun realisasi Target Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu masih melebihi target dikarenakan untuk sampel targeted tidak dilakukan penandaan.</p>	<p>bulan Desember terdapat sampel di luar rutin sebanyak 17 sampel yang akan dilakukan uji EG dan DEG. jadi total sampel di luar rutin untuk pengujian EG dan DEG adalah 68 sampel. Realisasi Target Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu masih melebihi target dikarenakan untuk sampel targeted tidak dilakukan penandaan dan untuk sampel UMKM hasil uji MS semua. Dari 68 sampel EG DEG yang tidak memenuhi syarat hasil uji adalah 4 sampel. Jenis pangan Sampel PJAS sudah ditentukan oleh pusat dan dengan adanya intervensi dari BBPOM Surabaya mengenai pangan PJAS menyebabkan sampel yang disampling banyak yang memenuhi syarat. Sampel UMKM dan Sampel untuk keperluan uji EG dan DEG menyumbang realisasi makanan yang aman dan bermutu menjadi tinggi dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan</p>
Rekomendasi Perbaikan	<p>Percepatan pengujian sisa sampel dari 58 sampel yang belum selesai diuji</p>	<p>Meningkatkan Monitoring dan evaluasi sampel targeted yang aman dan bermutu dengan mempercepat 40 sampel yang belum diuji</p>	<p>Meningkatkan Monitoring dan evaluasi sampel targeted yang aman dan bermutu dengan meningkatkan sampling targeted yang diduga tidak memenuhi syarat</p>
Rencana Aksi	<p>Melakukan Monev terhadap Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu setiap bulan</p>	<p>Melakukan Monev terhadap Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu setiap bulan</p>	<p>Melakukan Monev terhadap Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu setiap bulan</p>
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<p>Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu 88,40 dengan capaian 122,90%</p>	<p>Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu 88,60 dengan capaian 123,06%</p>	<p>Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu 92,74 dengan capaian 128,80%</p>

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi November Realisasi Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu 88,60 dengan capaian 123,06%	Kondisi Desember Realisasi Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu 92,74 dengan capaian 128,80% dengan capaian 125,11%	Kondisi Januari -
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 19. Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	89	85,07	95,59	Belum Memenuhi Ekspektasi
November	89	84,44	94,88	Belum Memenuhi Ekspektasi
Desember	89	84,44	94,88	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Pangan Fortifikasi diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi MS dibagi Total Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}}{\text{}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai Besar POM di Surabaya. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan fortifikasi berdasarkan hasil pengawasan hingga TW IV diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 135 sampel fortifikasi pangan yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya dengan hasil 114 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 21 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat) hasil uji. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 **kurang dari target** yang ditetapkan yaitu 94,88 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

h. Perbandingan realisasi hingga triwulan IV dengan realisasi triwulan sebelumnya

i. Tabel 20. Perbandingan realisasi dan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I dan IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	81,33	91,39	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II	85,26	95,80	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	85,07	95,59	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV	84,44	94,88	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat di TW IV menurun dibandingkan dengan TW III dikarenakan meningkatkan hasil uji yang tidak memenuhi syarat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat BBPOM di Surabaya	89	84,44	94,88	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat hingga triwulan III tahun 2022 **belum mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkesinambungan agar dapat mencapai target tahun 2023.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampel yang disampling dan masuk di Laboratorium sebanyak 135 sampel yang terdiri dari Garam Konsumsi Beryodium sebanyak 75 sampel, Minyak Goreng sebanyak 40 sampel dan Tepung Terigu sebanyak 20 sampel. Dari 135 sampel yang dilakukan pengujian sebanyak 21 sampel Tidak Memenuhi Syarat, yang terdiri dari 15 Garam Beryodium yang tidak memenuhi syarat kadar KIO₃ dan NaCl, 3 sampel tidak memenuhi syarat kadar Asam Folat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat identifikasi Garam Fe pada tepung terigu. Sesuai SNI 3751-2018

Fortifikan Garam yang diperbolehkan adalah Fe Sulfat, Fe Fumarat dan FE EDTA. Pada 3 sampel yang TMS Garam Fe, identifikasi Garam Fe menunjukkan Garam Fe yang ditambahkan adalah FeO. Terdapat perbedaan parameter uji terhadap produk pangan fortifikasi dibandingkan tahun 2021, dimana menurut Pedoman Sampling tahun 2022 diberlakukan parameter uji identifikasi Fe untuk mengetahui fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi tepung terigu. Perlu peningkatan pengawasan pada sarana produksi khususnya produsen pangan fortifikasi terkait fortifikan yang ditambahkan sesuai dengan SNI 3751-2018.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

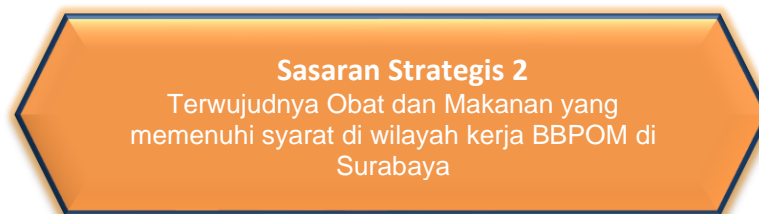
Dari 135 sampel yang dilakukan pengujian sebanyak 21 sampel Tidak Memenuhi Syarat, yang terdiri dari 15 Garam Beryodium yang tidak memenuhi syarat kadar KIO3 dan NaCl, 3 sampel tidak memenuhi syarat kadar Asam Folat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat identifikasi Garam Fe pada tepung terigu.

Kegiatan sampling pangan fortifikasi di tahun 2022 dilakukan di kabupaten/kota Probolinggo yang merupakan lokasi dengan angka prevalensi stunting cukup tinggi mencapai 39,9% yang artinya 4 dari 10 balita mengalami gizi kronis. Hal ini di buktikan terutama garam yang beredar di pasaran tidak memenuhi syarat mengenai kadar KIO3 (sampel tidak mengandung KIO3 atau KIO3 yang ditambahkan kurang dari yang dipersyaratkan).

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> · Sisa sampel fortifikasi yang belum diuji adalah 1 sampel dengan hasil TMS (Tidak Memenuhi Syarat) · Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat masih belum mencapai target . Kegiatan sampling pangan fortifikasi sudah selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kendala karena kegiatan sampling sudah selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kendala karena kegiatan sampling sudah selesai.
Rekomendasi Perbaikan	Monitoring indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat setiap bulan		
Rencana Aksi	Meningkatkan pengawasan sarana produksi pangan di wilayah Jawa Timur dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait Cara Pembuatan Pangan Olahan Yang Baik		

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat 85,07% dengan Capaian 95,59%		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi November Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat 84,44% dengan Capaian 94,88%		
Status	Close	-	-
Timeline	1 bulan	-	-



Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 22. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu hingga triwulan) IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	-	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember	79,0	81,26	102,86	Memenuhi ekspektasi

Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup

pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Pada triwulan IV tahun 2022 telah diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Hasil pengukuran indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan di wilayah BBPOM Surabaya pada tahun 2022 adalah 81,26 dari target 79 yang ditetapkan atau dengan nilai capaian 102,86%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat yang dilaksanakan oleh Pusat Analisis dan Kajian Obat dan Makanan BPOM, sehingga tidak dapat

dibandingkan hasilnya. Hasil Survey Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat baru diperoleh pada bulan November 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79	81,26	102,86	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 target Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) telah tercapai dan melebihi target yang telah ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil survey kesadaran (*awareness*) masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2022 didapatkan bahwa nilai pengetahuan masyarakat adalah 83,47; nilai sikap masyarakat adalah 84,59 dan nilai perilaku masyarakat adalah 76,63.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait membaca informasi pada label/kemasan dan menyimpan produk sesuai informasi pada label.

Indeks kesadaran masyarakat ini secara nasional diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut : obat 84,20 (Baik); Obat Tradisional 79,47 (Baik); Suplemen Kesehatan 79,95 (Baik); Kosmetik 79,82 (Baik); Pangan Olahan 82,80 (Baik).

Dari survey diketahui bahwa pengetahuan masyarakat cenderung meningkat, terutama terkait variable kadaluwarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE. Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (Sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk. Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variable, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk.

Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan obat dan makanan semakin diketahui oleh

masyarakat, terutama setelah terjadi pandemi Covid 19 maupun kejadian kejadian lain yang terjadi di masyarakat misalnya kasus EG DEG, dll.

Beberapa variabel yang ditanyakan saat survey kesadaran masyarakat antara lain adalah : 1) pengetahuan masyarakat terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Pertanyaan yang diajukan antara lain tentang : petunjuk penyimpanan, produk yang tidak terdaftar di BPOM, dan tanggal kedaluwarsa produk. Hal lain ditanyakan antara lain adalah : pengetahuan masyarakat terkait logo obat, pengetahuan masyarakat terkait makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi, pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional yang mengandung BKO, pengetahuan masyarakat terkait kosmetik yang mengandung merkuri, pengetahuan masyarakat terkait cara membuang sisa obat yang benar.

Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kadaluwarsa. Namun masih banyak juga yang belum mengetahui produk yang tidak terdaftar di BPOM atau membeli produk yang memiliki NIE. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakan sesuai petunjuk yang ada di label. Namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Dari hasil survey juga diketahui bahwa sikap masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 84,59 dan yang paling rendah adalah faktor perilaku yaitu 76,63. Perubahan perilaku memang tidak dapat terjadi dalam jangka pendek. Karena itu harus ada upaya terus menerus untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan BBPOM Surabaya dalam melakukan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Jawa Timur yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial. Karena itu BBPOM di Surabaya tetap melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di Jawa Timur sebagai juru tutur

atau penyambung lidah BBPOM Surabaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Pada masa pemulihan dari pandemi covid 19, BBPOM di Surabaya harus menyesuaikan strategi pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media sosial menjadi pilihan yang dirasa tepat dan paling efektif pada kondisi sekarang ini. Masa pandemi covid 19 telah menyebabkan terjadinya transformasi digital yang sangat drastis. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung sekarang harus disertai dengan layanan melalui telpon dan media social antara lain WhatsApp, email, google review, Instagram, Twitter, dll. Masyarakat selalu mencari media sosial jika ingin mengetahui seluk beluk suatu organisasi.

Selama triwulan IV tahun 2022 BBPOM di Surabaya telah memberikan layanan sejumlah 892 layanan tatap muka langsung, melalui WhatsApp, telpon, email dan google review. Selain itu BBPOM di Surabaya menambahkan layanan konsultasi melalui zoom meeting bagi konsumen yang menghubungi nomor WhatsApp BBPOM di Surabaya menggunakan platform kegiatan Cangkrukan namun dengan tagline “Anda Menanyakan Kami Menjawab”. Selama triwulan IV tahun 2022, BBPOM di Surabaya telah melaksanakan kegiatan Cangkrukan sebanyak 5 kali yang diikuti oleh 85 peserta terdiri dari beberapa kelompok masyarakat antara lain mahasiswa, UMKM Pangan Olahan, Industri Pangan, kelompok usaha pangan, dll. Topik yang disampaikan dalam Cangkrukan antara lain Notifikasi Kosmetik, Pendaftaran Pangan Olahan versi Baru, IP CPPOB melalui e sertifikasi, ING, Label, dan lain lain. Selain itu, pada bulan Desember, BBPOM Surabaya melaksanakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) Kota Batu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang kreatif lapangan yang berjualan di alun alun kota Batu tentang prinsip prinsip keamanan pangan, bagaimana menerapkan hygiene dan sanitasi, bagaimana mengenali tanda tanda pangan yang mengandung bahan berbahaya yang sering disalagunakan pada pangan, dll. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 100 orang pedagang kreatif lapangan bersama lintas sektor terkait. Kegiatan ini nantinya akan diikuti dengan penempelan stiker Pangan Aman bagi PKL yang telah mengikuti Bimbingan Teknis.

Masyarakat memanfaatkan layanan melalui media sosial ini secara maksimal karena telah terbiasa menggunakan layanan melalui media sosial selama masa pandemi covid 19 dan hal ini terbukti direspon secara positif oleh masyarakat meskipun masa pandemi sudah semakin mereda. Media sosial lain yang dimanfaatkan oleh BBPOM Surabaya misalnya Instagram, Twitter, dan Facebook. Selama Triwulan IV tahun 2022 BBPOM Surabaya telah menayangkan 222 layanan informasi melalui 3 media sosial tersebut dengan topik antara lain Kosmetik Aman, Obat Tradisional Aman, Suplemen

Kesehatan Aman, Cek KLIK, Klarifikasi BPOM tentang sirup mengandung EG DEG, Penggunaan Antimikroba (mencegah resistensi), tindak lanjut hasil pengawasan sirup, bahaya obat ilegal, kenali ciri ciri obat ilegal, dampak penggunaan obat ilegal, swamedikasi, tindak lanjut hasil pengawasan sirup, dll. Selain itu BBPOM Surabaya juga selalu menayangkan infografis dan video informasi pada kegiatan kegiatan yang melibatkan masyarakat atau lintas sektor.

Selain melalui media sosial yang sedang menjadi sumber informasi utama bagi kaum milenial, selama triwulan IV, BBPOM Surabaya juga melakukan sosialisasi dan pemberian informasi melalui media elektronik melalui radio Gen FM, radio SS FM, radio Gita FM, radio DSC Madiun, JTV, Metro TV, TV News Jatim, Videotron, Bioskop BG Junction, Koran Kompas dan Youtube. Selama triwulan IV tahun 2022 juga dilakukan sosialisasi melalui 29.450 sms blast di Kota Malang, Surabaya, Probolinggo, Mojokerto, Kota Batu, Kab. Sidoarjo, Kab. Mojokerto, Kab. Tuban, Kab. Bangkalan, Kota Madiun dan Kota Pasuruan dengan topik : Ayo Cek BTP, BPOM Mobile, Cek KLIK, Suplemen Kesehatan, Kosmetik Aman, Keamanan Pangan, dll.

BBPOM Surabaya memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi covid 19. Pada Triwulan IV tahun 2022, BBPOM Surabaya telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya Pramuka, PKK, Salimah, Fatayat, Muslimah, Asprindo, Ismafarsi, dll. Semua komunitas tersebut merupakan agent of Change BBPOM Surabaya yang telah dibentuk dan mempunyai ikatan yang erat dengan BBPOM Surabaya. Infografis yang disebarluaskan oleh BBPOM Surabaya diharapkan menjadi viral dan bergulir layaknya bola salju yang semakin besar dan menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi dan hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BBPOM Surabaya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama Triwulan IV tahun 2022 BBPOM Surabaya tetap melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bersama tokoh masyarakat di 23 titik yaitu di Banyuwangi, Bondowoso, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kota Blitar, Tulungagung, Sidoarjo dan Surabaya yang diikuti oleh kurang lebih 5.800 orang.

Selain KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI, BBPOM Surabaya juga melaksanakan kegiatan KIE bersama instansi atau lintas sektor, swasta dan Perguruan Tinggi : misalnya Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, Dinas Kesehatan

Kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, PKK Propinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Kota Batu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab Pasuruan, Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Madiun, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov Jatim, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pasuruan, serta Perguruan Tinggi misalnya Universitas Airlangga, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan lain lain.

Selama Triwulan IV tahun 2022 telah dilakukan 16 kali kegiatan KIE bersama stakeholder/lintas sektor tersebut. Topik yang disampaikan antara lain Pelatihan keamanan pangan untuk penjamah pangan, Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), Hilirisasi Teknologi Jamu Tradisional Madura, Keamanan Pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Workshop strategi peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha di Jawa Timur, Pembinaan Sarana Kefarmasian (Apotek), Bimbingan Teknis dan Pengembangan Sarana Standard Pengawasan Mutu Ijin Edar Produk Makanan dan Minuman, Kegiatan Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner di Destinasi Pariwisata Tahun 2022, dan materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 24. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/Permasalahan	Kegiatan KIE bersama Tomas dapat dilaksanakan meskipun hanya di beberapa titik. Selain itu juga dilaksanakan KIE bersama lintas sektor dan penyebaran informasi melalui pameran (Jatim expo)	Kegiatan KIE bersama Tomas dapat dilaksanakan meskipun hanya di beberapa titik. Selain itu juga dilaksanakan KIE bersama lintas sektor dan peningkatan pengetahuan komunitas.	KIE bersama Tomas telah terlaksana sesuai rencana, tidak ada kendala yang berarti
Rekomendasi/Perbaikan	Dilaksanakan KIE bersama Lintas Sektor dengan mengundang komunitas komunitas.	Pelaksanaan KIE bersama Lintas Sektor.	Pelaksanaan KIE bersama Lintas Sektor.
Rencana Aksi	Akan dilaksanakan KIE bersama OPD (Lintas Sektor).	Akan dilaksanakan KIE bersama OPD (Lintas Sektor).	Meningkatkan penyebaran informasi melalui media sosial

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	KIE Tomas hanya terlaksana di beberapa titik.	KIE Tomas hanya terlaksana di beberapa titik.	KIE yang belum terlaksana akan dilaksanakan di daerah lain.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	KIE dapat terlaksana bersama beberapa OPD/Lintas Sektor	KIE dapat terlaksana bersama beberapa OPD/Lintas Sektor	KIE telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan perluasan titik KIE.
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Pencapaian sasaran tersebut didukung oleh 3 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

1. **Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**
 - a. **Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022**

Tabel 30. Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	-	-	-	
November	-	-	-	
Desember	84,7	94,20	111,22	Memenuhi ekspektasi

Pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara online dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM.

Rumus penghitungan indeks:

$$\text{Indeks Nasional} = \sum (\sum (\hat{E}jk \times b) \times c)$$

Keterangan:

$\hat{E}jk$ adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi.

b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks:

- Aspek kepuasan: Tangible (0,16), Reliability (0,30), Responsiveness (0,20), Assurance (0,17), dan Empathy (0,17)
- Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110)
- Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

Dari link survei yang disampaikan kepada pelaku usaha, hingga triwulan IV tahun 2022 diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 94,20%. Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan yaitu 111,22% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

a. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diberlakukan di sepanjang tahun 2022. Administrator Balai dapat menarik data kepuasan pelaku usaha secara mandiri melalui link survei yang diberikan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Terdapat peningkatan realisasi yang diperoleh pada triwulan IV dibandingkan pada triwulan III.

b. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 31. Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7	94,20	111,22	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan IV dilakukan Desk Consultation Realisasi Impor bagi Importir post border yang tidak melakukan realisasi impor dalam sistem e-bpom.pom.go.id. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM, dan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan Badan POM, yaitu sebanyak 1717 PIB yang masih memiliki notifikasi berstatus merah pada sistem INSW sehingga diduga belum melakukan realisasi importasi atas barang yang telah keluar dari wilayah kepabeanan. Komoditi kosmetik dan pangan baik berupa bahan baku maupun produk jadi merupakan komoditi *post border* yaitu memiliki arti bahwa barang dapat keluar dari wilayah kepabeanan tanpa memiliki SKI dari Badan POM dengan tujuan memberikan kemudahan berusaha dan pengurangan beban biaya bagi pelaku usaha dengan tidak melupakan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan Badan POM nomor 14 dan 15 tahun 2020 tentang Pemasukan Bahan dan Produk ke Dalam Wilayah Indonesia, importir harus menyampaikan laporan pemasukan bahan dan produk obat dan makanan kepada Badan POM dalam batas waktu paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pengeluaran barang. Terhadap hal tersebut, Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM, Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan Badan POM, dan Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan *desk consultation* kepada para importir untuk memastikan proses realisasi impor telah dilaksanakan. Dari seluruh kegiatan tersebut, telah dilaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat menggunakan sistem IKEPU (Indeks Kepuasan Pelaku Usaha) sesuai arahan dari PRKOM untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik petugas BBPOM di Surabaya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan BBPOM di Surabaya pada triwulan III meliputi Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan *Desk Consultation* Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK Pangan Olahan dalam rangka Gempur Jatim di Kota Malang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan dalam rangka pendampingan UMK Pangan Olahan melalui kegiatan Gempur Jatim. Selain pendampingan kepada UMK pangan olahan

juga dilakukan pendampingan UMKM obat tradisional melalui inovasi Sippotra yang meliputi bimbingan teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap (CPOTB Bertahap) untuk UKOT dan UMOT, *Desk Consultation* denah dan penyelesaian temuan pemeriksaan sarana (CAPA). Pendampingan bagi UMKM kosmetik juga telah dilakukan melalui inovasi Jatim Glowing dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan teknis Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), *Desk Consultation* denah dan penyelesaian temuan pemeriksaan sarana (CAPA). Untuk mendukung percepatan penerbitan izin edar maka Balai Besar POM di Surabaya bekerja sama dengan Direktorat Pangan Olahan Badan POM menyelenggarakan *Desk* Registrasi Pangan Olahan. Kegiatan pendampingan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha untuk memahami proses bisnis di Badan POM terkait penerbitan izin edar obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 32. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat eksportir / importir yang tidak memahami persyaratan SKE / SKI sehingga membutuhkan penilaian evaluasi dokumen yang lama/melebihi timeline Masih ditemukan pengajuan PIB post border tanpa SKI untuk komoditi HS code kosmetik oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM dan komoditi HS code pangan oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama dikarenakan tidak memahami CPPOB dan teknologi informasi Masih terdapat pemenuhan persyaratan SPA (Surat pemenuhan Aspek) CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap oleh UMKM membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat eksportir / importir yang tidak memahami persyaratan SKE / SKI sehingga membutuhkan penilaian evaluasi dokumen yang lama/melebihi timeline Masih ditemukan pengajuan PIB post border tanpa SKI untuk komoditi HS code kosmetik oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM dan komoditi HS code pangan oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama dikarenakan tidak memahami CPPOB dan teknologi informasi Masih terdapat pemenuhan persyaratan SPA (Surat pemenuhan Aspek) CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap oleh UMKM membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat eksportir / importir yang tidak memahami persyaratan SKE / SKI sehingga membutuhkan penilaian evaluasi dokumen yang lama/melebihi timeline Masih ditemukan pengajuan PIB post border tanpa SKI untuk komoditi HS code kosmetik oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM dan komoditi HS code pangan oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama dikarenakan tidak memahami CPPOB dan teknologi informasi Masih terdapat pemenuhan persyaratan SPA (Surat pemenuhan Aspek) CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap oleh UMKM membutuhkan waktu lama
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kembali persyaratan SKE / SKI kepada eksportir / importir Menginventaris importir yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kembali persyaratan SKE / SKI kepada eksportir / importir Menginventaris importir yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kembali persyaratan SKE / SKI kepada eksportir / importir Menginventaris importir

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<p>tidak melakukan klarifikasi SKI post border</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, melakukan desk consultation melalui mekanisme jemput bola bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal/Perizinan Terpadu Satu Pintu di kabupaten/kota wilayah Jawa Timur terutama terkait masalah hulu perizinan, melibatkan fasilitator eksternal dalam pemenuhan persyaratan dokumen Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap dan memberikan informasi hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB dan Sertifikasi CPOTB Bertahap, serta melakukan desk consultation 	<p>tidak melakukan klarifikasi SKI post border</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, melakukan desk consultation melalui mekanisme jemput bola bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal/Perizinan Terpadu Satu Pintu di kabupaten/kota wilayah Jawa Timur terutama terkait masalah hulu perizinan, melibatkan fasilitator eksternal dalam pemenuhan persyaratan dokumen Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap dan memberikan informasi hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB dan Sertifikasi CPOTB Bertahap, serta melakukan desk consultation 	<p>yang tidak melakukan klarifikasi SKI post border</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, melakukan desk consultation melalui mekanisme jemput bola bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal/Perizinan Terpadu Satu Pintu di kabupaten/kota wilayah Jawa Timur terutama terkait masalah hulu perizinan, melibatkan fasilitator eksternal dalam pemenuhan persyaratan dokumen Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap dan memberikan informasi hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB dan Sertifikasi CPOTB Bertahap, serta melakukan desk consultation
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Aktif di dalam grup whatsapp pengguna layanan SKE / SKI Mengadakan desk consultation terhadap importir yang tidak melakukan klarifikasi SKI post border Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, melakukan desk consultation melalui mekanisme jemput bola bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal/Perizinan Terpadu Satu Pintu di kabupaten/kota wilayah Jawa Timur terutama terkait masalah hulu perizinan, melibatkan fasilitator eksternal dalam pemenuhan persyaratan dokumen Melakukan pendampingan UKOT dan UMOT dalam rangka Sippotra dan UMKM Kosmetik dalam rangka Jatim Glowing, aktif di dalam grup Sippotra dan Jatim Glowing, serta 	<ul style="list-style-type: none"> Aktif di dalam grup whatsapp pengguna layanan SKE / SKI Mengadakan desk consultation terhadap importir yang tidak melakukan klarifikasi SKI post border Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, melakukan desk consultation melalui mekanisme jemput bola bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal/Perizinan Terpadu Satu Pintu di kabupaten/kota wilayah Jawa Timur terutama terkait masalah hulu perizinan, melibatkan fasilitator eksternal dalam pemenuhan persyaratan dokumen Melakukan pendampingan UKOT dan UMOT dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Aktif di dalam grup whatsapp pengguna layanan SKE / SKI Mengadakan desk consultation terhadap importir yang tidak melakukan klarifikasi SKI post border Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, melakukan desk consultation melalui mekanisme jemput bola bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal/Perizinan Terpadu Satu Pintu di kabupaten/kota wilayah Jawa Timur terutama terkait masalah hulu perizinan, melibatkan fasilitator eksternal dalam pemenuhan persyaratan dokumen

Keterangan	Oktober	November	Desember
	melaksanakan desk CAPA terkait tindak lanjut pemeriksaan sarana dan persiapan registrasi produk	rangka Sippotra dan UMKM Kosmetik dalam rangka Jatim Gllowing, aktif di dalam grup Sippotra dan Jatim Gllowing, serta melaksanakan desk CAPA terkait tindak lanjut pemeriksaan sarana dan persiapan registrasi produk	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan UKOT dan UMOT dalam rangka Sippotra dan UMKM Kosmetik dalam rangka Jatim Gllowing, aktif di dalam grup Sippotra dan Jatim Gllowing, serta melaksanakan desk CAPA terkait tindak lanjut pemeriksaan sarana dan persiapan registrasi produk
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir / importir Importir SKI post border tidak melakukan klarifikasi Penerbitan IP CPPOB UMK Pangan masih rendah Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPOTB Bertahap oleh UKOT dan UMOT membutuhkan waktu lama Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir / importir Importir SKI post border tidak melakukan klarifikasi Penerbitan IP CPPOB UMK Pangan masih rendah Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPOTB Bertahap oleh UKOT dan UMOT membutuhkan waktu lama Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir / importir Importir SKI post border tidak melakukan klarifikasi Penerbitan IP CPPOB UMK Pangan masih rendah Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPOTB Bertahap oleh UKOT dan UMOT membutuhkan waktu lama Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<p>Kondisi November:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan ekportir / importir melalui grup WA dijawab secara cepat oleh petugas Ditemukan PIB dengan HS code yang terkena lartas Badan POM namun tidak melakukan realisasi impor di e-bom.pom.go.id Terdapat penambahan jumlah penerbitan IP CPPOB UMK Pangan CAPA terkait dokumentasi CPKB dan CPOTB Bertahap bisa ditindaklanjuti oleh pemohon dengan lebih cepat 	<p>Kondisi Desember:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan ekportir / importir melalui grup WA dijawab secara cepat oleh petugas Ditemukan PIB dengan HS code yang terkena lartas Badan POM namun tidak melakukan realisasi impor di e-bom.pom.go.id Terdapat penambahan jumlah penerbitan IP CPPOB UMK Pangan CAPA terkait dokumentasi CPKB dan CPOTB Bertahap bisa ditindaklanjuti oleh pemohon dengan lebih cepat 	-
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

b. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 25. Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	77,09	-	-	-
November	77,09	78,14	-	-
Desember	77,09	78,14	101,36%	Memenuhi ekspektasi

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi (1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; (2) Kemampuan BPOM dalam melindungi

masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan; (3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; (4) Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.

Pada triwulan IV tahun 2022 telah diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat Analisis dan Kajian Obat dan Makanan (dulunya bernama Pusat Riset Obat dan Makanan) yaitu 78,14 dari target 77,09 atau dengan capaian 101,36% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

c. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Belum ada realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya.

d. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 26. Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,09	78,14	101,36%	Memenuhi ekspektasi

Indek Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan IV tahun 2020 telah mendapatkan hasil yaitu 78,14 dari target 77,09 atau dengan capaian 101,36% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian indeks Kepuasan Masyarakat untuk Propinsi Jawa Timur 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut : 69,78 pada tahun 2019; 74,18 pada tahun 2020 dan 66,55 pada tahun 2021.

Dari hasil survey Kepuasan Masyarakat selama 3 tahun terakhir terlihat bahwa pada tahun 2021 terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat yang sangat signifikan. Indeks Kepuasan Masyarakat tersebut diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu dilihat sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).

Sebagai salah satu upaya meningkatkan pemberian informasi dan memberikan layanan informasi yang lebih baik terutama di masa pandemi covid 19 ini, BBPOM Surabaya telah melahirkan sebuah inovasi Cangkrú'an (Bincang dengan Kru Layanan). Cangkrú'an adalah terminology yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Jawa Timur dan di lingkungan Arek pada umumnya (Surabaya dan Malang Raya) sebagai kegiatan bersosialisasi dalam forum yang sangat informal dan sangat cair. Cangkrú'an biasanya dilakukan di pos ronda, warung kopi, taman, atau tempat tempat berkumpul masyarakat yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. BBPOM Surabaya mengadopsi konsep Cangkrú'an menjadi layanan informasi interaktif antara BBPOM Surabaya dengan masyarakat yang membutuhkan informasi dan sekaligus kesempatan untuk konsultasi terkait berbagai ketentuan dan peraturan perundang undangan di bidang Obat dan Makanan. Kegiatan Cangkrú'an ini mendapat sambutan yang sangat menggembirakan dari masyarakat pelaku usaha maupun yang baru akan memulai berusaha.

Selama Triwulan IV tahun 2022, BBPOM Surabaya telah melaksanakan 5 kali kegiatan Cangkrú'an dengan jumlah total peserta orang. Topik yang disampaikan pada kegiatan Cangkrú'an antara lain adalah : Tata cara Registrasi Pangan Olahan versi Baru, Label pada Pangan Olahan, Notifikasi Kosmetika, IP CPPOB, dll.

Website BBPOM Surabaya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Fitur FAQ telah ditambahkan pada website BBPOM Surabaya sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi. Selain website BBPOM Surabaya, media sosial resmi BBPOM Surabaya lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Surabaya sebagai sumber informasi. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan WhatsApp yang dapat diakses kapan saja.

Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media sosial dan website BBPOM Surabaya harus ringkas, menarik dan up to date serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada setiap waktu untuk menangkali informasi sampah/HOAKS yang banyak beredar di masyarakat. Badan POM baru saja mengeluarkan Tagline baru yaitu KATA BPOM untuk menangkali berbagai isu negative dan Hoax yang beredar di masyarakat. Sebagai instansi yang berbasis ilmiah terkadang BBPOM Surabaya menyampaikan informasi yang terlalu ilmiah dengan bahasa yang sangat ilmiah sehingga sulit dimengerti oleh masyarakat. *Agent of Change* BBPOM Surabaya yang terdiri dari kelompok milenial

menjadi harapan bagi BBPOM Surabaya agar mampu membuat desain dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik, informatif dan mudah dimengerti oleh masyarakat. BBPOM di Surabaya juga membentuk kader dan duta untuk menjadi *Agent of Change* BBPOM di Surabaya untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat di lingkungan terdekatnya.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat yang kedua yaitu melalui pengukuran indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*empathy*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. Pada tahun 2022 ini telah diterbitkan beberapa peraturan baru terkait perizinan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini dapat dimungkinkan menjadi penyebab menurunnya Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik yang dikoordinasikan melalui system OSS membuat beberapa aplikasi milik BPOM yang selama ini telah berlangsung harus disesuaikan dan mengalami beberapa perubahan. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan pelaku usaha maupun petugas pelayanan publik BPOM terutama di UPT yang berhadapan langsung dengan masyarakat pelaku usaha. Sistem registrasi baru yang serba online dan tidak ada mekanisme offline mengakibatkan masyarakat pelaku usaha terutama UMKM yang pada umumnya mempunyai *literacy digital* yang rendah merasa kesulitan dan menganggap BPOM mempersulit proses perizinan. Apalagi dengan diterapkannya aplikasi e-reg.rba.pom.go.id sejak bulan September 2022 membuat pelaku usaha semakin kesulitan dengan system yang baru ini. Meskipun telah diberikan pendampingan namun tetap saja dengan segala sesuatu yang baru pasti membutuhkan penyesuaian.

Berdasarkan hasil survey, aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan BPOM merupakan aspek yang terendah, terutama pada katagori Obat Tradisional dan Kosmetik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Surabaya melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. Pemberian layanan informasi melalui tatap muka langsung telah dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selama triwulan IV tahun 2022 BBPOM Surabaya telah melakukan pemberian informasi sebanyak 1.134 melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, sms blast, radio, televisi, webinar (Cangkruan) dan pameran. Selain itu BBPOM Surabaya juga memberikan berbagai materi pemberian informasi sesuai dengan permintaan stakeholder. Selama Triwulan IV tahun 2022, BBPOM Surabaya telah memenuhi permintaan narasumber sebanyak 16

kegiatan pemberian informasi/sosialisasi/bimbingan teknis dll. Topik yang disampaikan antara lain Pelatihan keamanan pangan untuk penjamah pangan, Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), Hilirisasi Teknologi Jamu Tradisional Madura, Keamanan Pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Workshop strategi peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha di Jawa Timur, Pembinaan Sarana Kefarmasian (Apotek), Bimbingan Teknis dan Pengembangan Sarana Standard Pengawasan Mutu Ijin Edar Produk Makanan dan Minuman, Kegiatan Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner di Destinasi Pariwisata Tahun 2022, dan materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 27. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/Permasalahan	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.
Rekomendasi/Perbaikan	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.
Rencana Aksi	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 28. Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	90,50	-	-	-

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
November	90,50	91,80	101,44%	Memenuhi ekspektasi
Desember	90,50	91,80	101,44%	Memenuhi ekspektasi

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Surabaya terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan Surat Keterangan Impor/Ekspor (SKI/SKE), dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi SAPA APIP.

Pada triwulan IV tahun 2022, telah diperoleh hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dari aplikasi SAPA APIP sebesar 91,80. Data ini diperoleh pada akhir triwulan III dan tidak berubah sampai akhir triwulan IV tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan III maka capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM adalah sama yaitu 91,80 dari target 90,50 atau dengan nilai capaian 101,44% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 29. Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	91,80	101,44	Memenuhi ekspektasi

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 **berhasil mencapai target** dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Jika dibandingkan dengan dengan hasil Survey Kepuasan Masyarakat tahun 2021 yaitu 91,72 maka terjadi sedikit peningkatan. Hal ini

sebagai akibat telah dibukanya konsultasi dan layanan informasi tatap muka secara langsung di ruangan ULPK BBPOM Surabaya. Selain itu juga telah disediakan layanan konsultasi melalui nomor whatsapp khusus yang dapat diakses oleh para eksportir dan importir pengguna aplikasi e-bpom. Melalui nomor whatsapp ini para pelaku usaha dapat melakukan konsultasi denah secara langsung setelah mengajukan permohonan konsultasi. Selain itu, kepada pelaku usaha yang memerlukan pendampingan dalam pengurusan izin edar terutama UMKM diberikan pendampingan baik yang dilaksanakan di ruang layanan ULPK BBPOM Surabaya maupun yang diselenggarakan di Mall Pelayanan Publik maupun di Dinas Penanaman Modal di Kabupaten/Kota yang telah dipilih oleh petugas BBPOM Surabaya berdasarkan berbagai kriteria. Upaya layanan khusus dan jemput bola ini diapresiasi khusus oleh lintas sektor dan para pelaku usaha.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2022 BBPOM di Surabaya telah dilakukan terhadap 3 (tiga) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sbb :

- Pengujian : 14 orang
- SKI/SKE : 89 orang
- Layanan Informasi dan Pengaduan : 275 orang

Mulai triwulan II tahun 2022, layanan tatap muka mulai dilakukan secara penuh dan para pelaku usaha mulai memanfaatkan layanan ini dengan datang langsung ke kantor BBPOM Surabaya dan para petugas pemberi layanan publik dapat memberikan layanan secara paripurna. Selain itu juga telah disediakan nomor whatsapp khusus untuk konsultasi SKI/SKE dan konsultasi denah sarana produksi. Dengan adanya layanan tatap muka, mempengaruhi hasil survey kepuasan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, kepada pelaku usaha yang memerlukan pendampingan dalam pengurusan izin edar terutama UMKM diberikan pendampingan baik yang dilaksanakan di ruang layanan ULPK BBPOM Surabaya maupun yang diselenggarakan di Mall Pelayanan Publik maupun di Dinas Penanaman Modal di Kabupaten/Kota yang telah dipilih oleh petugas BBPOM Surabaya berdasarkan berbagai kriteria. Upaya layanan khusus dan jemput bola ini diapresiasi khusus oleh lintas sektor dan para pelaku usaha.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama masa pandemi covid 19 layanan dialihkan hampir semuanya melalui media sosial dan tidak ada interaksi langsung (nir kontak) dengan konsumen. Dibutuhkan kompetensi khusus bagi pemberi

layanan untuk memberikan layanan secara daring (online) sehingga semua informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh konsumen. Belum lagi kemampuan konsumen yang berbeda beda dalam menggunakan peralatan/gadget komunikasi membuat mekanisme pemberian informasi tidak sepenuhnya dapat sampai kepada sebagian konsumen. Sebagian konsumen lebih memilih konsultasi tatap muka langsung, dimana mereka mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan jelas serta dapat melakukan klarifikasi langsung kepada pemberi layanan. Selain itu, para konsumen bahkan bisa minta didampingi mengisi aplikasi e sertifikasi, e registrasi, e bpom, e notifikasi atau Asrot jika menemui kesulitan saat mengisi di tempat kerja atau di rumah. Dengan telah dibukanya layanan langsung kepada konsumen maka kepuasan konsumen terhadap layanan publik BBPOM Surabaya meningkat. Apalagi dengan adanya layanan khusus yang diberikan kepada pelaku usaha yang kesulitan menggunakan aplikasi yang saat ini sudah menjadi platform layanan publik di hampir semua instansi pemerintah.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 30. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.
Rekomendasi/Perbaikan	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.
Rencana Aksi	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Pencapaian sasaran tersebut didukung oleh 7 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 31. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	91	99,06	108,86	Memenuhi ekspektasi
November	91	99,36	109,19	Memenuhi ekspektasi
Desember	91	96,60	106,15	Memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT =

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \times 100\%$$

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \times 100\%$$

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada triwulan IV tahun 2022, Balai Besar POM di Surabaya telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 886 keputusan/rekomendasi dari 895 keputusan/rekomendasi yang diterima. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di TW IV mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya namun **telah mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian 106,15 % dan mendapat kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 32. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	98,44	108,18	Memenuhi ekspektasi
Triwulan II	95,68	105,14	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	99,48	109,32	Memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	96,60	106,15	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi di triwulan IV menurun dibandingkan dengan triwulan III dikarenakan target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sudah memenuhi target tetapi ada surat dari Pusat dan dari pengaduan yang belum ditindaklanjuti serta terdapat pemeriksaan kasus sirup yang diduga mengandung Etilen Glikol/Dietilen Glikol.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 33. Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	96,60	106,15	Memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 telah **mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Dengan dilakukan perbaikan yang berkesinambungan maka dapat mencapai target tahun 2022.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pada triwulan IV, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 99,37% meningkat dibandingkan triwulan III yang hasilnya 97,92% tetapi belum mencapai 100 %, karena terdapat 5 (lima) surat tindak lanjut yang belum diselesaikan oleh petugas dan sudah diberikan teguran secara lisan kepada petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut yang menjadi tanggung jawabnya. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil sebesar 96,55 % menurun dibandingkan triwulan III yang hasilnya 100,0% , karena terdapat surat dari Pusat yang masuk diakhir Desember 2022 dan akan ditindaklanjuti di tahun 2023. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil sebesar 90,48 % menurun dibandingkan triwulan III yang hasilnya 100,0%, karena terdapat surat Pengaduan yang masuk di akhir Desember 2022 dan akan ditindaklanjuti di tahun 2023. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat memperoleh hasil 100 % karena semua surat rekomendasi sudah ditindaklanjuti.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi serta melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 34. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya disiplin petugas dalam membuat surat tindak lanjut • Surat dari pusat masuk di pertengahan Oktober • Pemeriksaan kasus sirup mengandung EG/DEG 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya disiplin petugas dalam membuat surat tindak lanjut • Pemeriksaan kasus sirup mengandung EG/DEG 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya disiplin petugas dalam membuat surat tindak lanjut - Surat pengaduan dan surat dari pusat masuk di akhir Desember • - Pemeriksaan IWP Nataru
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan teguran tertulis kepada petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut • Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana • Mempercepat surat pusat untuk ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegur lisan petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut - Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana • Mempercepat surat pusat untuk ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> -Menegur lisan petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut - Mempercepat surat pengaduan dan surat pusat untuk segera ditindaklanjuti - Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan teguran tertulis kepada petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut • Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana • Percepatan menindaklanjuti surat pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegur lisan kepada petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut - Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Percepatan menindaklanjuti surat pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegur lisan kepada petugas yang belum menyelesaikan surat tindak lanjut - Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Percepatan menindaklanjuti surat pengaduan dan surat pusat
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas tidak/ belum disiplin membuat surat tindak lanjut • Surat pusat belum ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas tidak/ belum disiplin membuat surat tindak lanjut • Surat pusat belum ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> - Petugas belum disiplin membuat surat tindak lanjut - Surat pengaduan dan surat pusat belum ditindaklanjuti
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas sudah mulai disiplin dalam membuat surat tindak lanjut • Surat Pusat belum ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas sudah mulai membuat surat tindak lanjut • Surat Pusat sudah ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> Surat pengaduan dan surat pusat belum ditindaklanjuti Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana

Keterangan	Oktober	November	Desember
		<ul style="list-style-type: none"> Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 99,36% 	produksi dan distribusi yang dilaksanakan 96,60% dan memenuhi target 2022
Status	Open	close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 35. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	69	72,40	104,93	Memenuhi ekspektasi
November	69	73,22	106,11	Memenuhi ekspektasi
Desember	69	71,67	103,87	Memenuhi ekspektasi

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = (A+B)/2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Surabaya kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil

inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Pada triwulan IV tahun 2022 Balai Besar POM di Surabaya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 791 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 482 sarana/ pelaku usaha/ instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/feedback. Capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 103,87 % dengan kriteria “ Memenuhi ekspektasi ”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 36. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	61,90	89,72	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan II	69,28	100,40	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	70,57	102,27	Memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	71,67	103,87	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan di triwulan IV naik dibandingkan dengan triwulan III dikarenakan berkirim surat kembali ke pelaku usaha maupun lintas sector agar memberikan feedback terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirimkan serta meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap feedback dari pelaku usaha dan lintas sector yang rutin.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	69	71,67	103,87	Memenuhi ekspektasi

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan IV tahun 2021 **sudah mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Dengan dilakukan perbaikan yang berkesinambungan maka dapat mencapai target tahun 2022.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan IV tahun 2022, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha diperoleh hasil sebesar 60,00% meningkat dibandingkan triwulan III yang memperoleh hasil 58,80 % karena tetap selalu dilakukan sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha terkait CAPA yang harus dibuat , menanyakan melalui telepon maupun whatsapp ke sarana/pelaku usaha terkait feedback (CAPA) dari hasil pemeriksaan yang dilakukan petugas BBPOM Surabaya serta telah dilakukan Bimtek CAPA dan Desk CAPA bagi pelaku usaha di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor memperoleh hasil 83,33% meningkat dibandingkan triwulan III yang memperoleh hasil 82,35 % karena selalu menanyakan melalui telepon maupun whatsapp ke Dinas Kesehatan agar memberikan feedback terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirimkan, berkirim surat kembali ke Dinas Kesehatan terkait feedback dari tindak lanjut yang dikirimkan serta telah dilakukan Desk Penilaian Mandiri oleh pusat untuk kab/kota di wilayah Jawa Timur dimana salah satu komponen penilaiannya Surat Tindak Lanjut dari Balai Besar POM dan feedbacknya. Dari hasil tersebut diatas, capaian persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sector) masih tetap memenuhi dari target yang ditetapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah meningkatkan monitoring terhadap keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan serta melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 38. Tindak lanjut rekoemndasi hasil evaluasi capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback Berkirim surat kembali ke pelaku usaha dan lintas sector agar memberikan feedback 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback Berkirim surat kembali ke pelaku usaha dan lintas sector agar memberikan feedback 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback Berkirim surat kembali ke pelaku usaha dan lintas sector agar memberikan feedback
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback Konfirmasi melalui telepon dan whatsapp ke Dinkes terkait surat tindak lanjut yang sudah dikirimkan Meningkatkan monev terhadap feedback dari pelaku usaha dan lintas sector 	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback Konfirmasi melalui telepon dan whatsapp ke Dinkes terkait surat tindak lanjut yang sudah dikirimkan Meningkatkan monev terhadap feedback dari pelaku usaha dan lintas sector <p>Diadakan pelatihan Bimtek CAPA dan Desk CAPA bagi pelaku Usaha untuk wilayah Surabaya, Sidoarjo, Gresik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback Konfirmasi/menanyakan secara terus menerus melalui telepon dan whatsapp ke Dinkes terkait feedback dari surat tindak lanjut yang sudah dikirimkan Bersurat lagi ke lintas sector terkait menanyakan feedback dari surat tindak lanjut yang dikirimkan Desk Penilaian Mandiri Kab/Kota oleh pusat untuk wilayah Jawa Timur, dimana salah satu komponen penilaiannya terdapat surat tindak lanjut dari BBPOM dan feedbacknya.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku Usaha dan/ Lintas sector tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku Usaha dan/ Lintas sector tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku Usaha dan/ Lintas sector tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku usaha dan/lintas sector mulai memberikan respon terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku usaha dan/Lintas sector mulai memberikan respon terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan 71,67 % dan memenuhi target tahun 2022

Keterangan	Oktober	November	Desember
		<ul style="list-style-type: none"> Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan 73,22% 	
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 47. Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan tepat waktu hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	98,5	94,28	95,72	Belum memenuhi ekspektasi
November	98,5	94,25	95,68	Belum memenuhi ekspektasi
Desember	98,5	94,25	95,68	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu :}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang; Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB;

penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik ; dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga triwulan IV tahun 2022 diperoleh dari 17.971 sertifikat yang diterbitkan tepat waktu terhadap jumlah permohonan yang masuk sebanyak 19.068. Persentase capaian sebanyak 95,68% yang masuk dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 48. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	96,09	97,55	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan II	93,55	94,98	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan III	93,90	95,33	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	94,25	95,68	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga triwulan IV meningkat dibandingkan dengan triwulan III namun masih belum memenuhi ekspektasi.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5	94,25	95,68	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga triwulan IV tahun 2022 **belum mencapai target** tahun 2022 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, dengan demikian perlu dilakukan upaya perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target di tahun 2023.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Kondisi pandemi yang masih terjadi pada triwulan IV tidak menyebabkan pelaksanaan kegiatan sertifikasi/audit sarana baik produksi maupun distribusi secara *on site* menjadi berkurang. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi secara *on site* dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pelaksanaan pemeriksaan sarana secara *on site* lebih diutamakan karena banyak pelaku usaha yang kurang memahami penjelasan petugas melalui media daring dan pelaku usaha merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara *on site*. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama. Selain itu, petugas juga kesulitan melakukan pemeriksaan secara daring karena tidak dapat melakukan pengamatan secara keseluruhan. Pada triwulan IV seluruh pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi dilaksanakan secara *on site*.

Pelaksanaan audit sarana dalam rangka pemenuhan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik pada triwulan IV diprioritaskan untuk pelaku usaha industri menengah dan besar. Hal ini dikarenakan salah satu persyaratan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik bagi usaha menengah besar dengan dilakukan audit terlebih dahulu sedangkan pelaksanaan audit sarana bagi usaha mikro kecil dilakukan saat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik telah terbit. Pada triwulan IV juga dilaksanakan pemeriksaan sarana dalam rangka Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik kepada usaha mikro dan kecil, terutama yang telah memiliki Izin Penerapan CPPOB lebih dari 6 bulan.

Sertifikasi CDOB hingga triwulan IV telah diselesaikan tepat waktu sebanyak 98%, karena masih terdapat proses CAPA yang sedang berjalan. Sedangkan untuk penerbitan sertifikasi hasil pengujian pihak ketiga seluruhnya sesuai timeline. Hal ini dipengaruhi oleh komitmen petugas dalam menyelesaikan seluruh tahapan pengujian pihak ketiga dan pengaturan waktu pengerjaan sampel secara tepat. Selain itu, jumlah sampel pihak ketiga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Selama kondisi pandemi terdapat perubahan *timeline* SKI, yaitu bagi komoditi pangan menjadi 5 jam, komoditi obat dan kosmetik menjadi 2 jam. Namun perhitungan *timeline* SKI tetap sesuai peraturan yaitu 6 jam. Kendala dalam pemenuhan perubahan timeline tersebut, antara lain:

- Importir / eksportir tidak mengunggah dokumen yang lengkap dan benar sehingga terjadi penolakan oleh petugas saat evaluasi dokumen dan menyebabkan waktu penyelesaian dapat melebihi batas waktu.
- Terdapat gangguan pada sistem e-bpom sehingga dokumen yang telah dikirim oleh pelaku usaha tidak dapat dievaluasi.
- Sistem e-bpom tidak dilengkapi dengan kode/penandaan terhadap pengajuan SKI/SKE yang telah mengalami penolakan pertama, kedua dan ketiga dari pengajuan sebelumnya. Hal ini penting bagi petugas evaluator agar dapat menjadi perhatian untuk dilakukan evaluasi kembali untuk pengajuan yang telah mengalami penolakan.
- Tidak terdapat notifikasi pada sistem e-bpom yang menunjukkan kepada konsumen bahwa dokumen yang masuk setelah jam 12 akan dikerjakan pada hari berikutnya. Hal ini menyebabkan importir / eksportir merasa bahwa evaluasi dokumen terlalu lama dan berdampak pada hasil survei kepuasan masyarakat.
- Terdapat petugas sertifikasi baru yang belum memiliki kompetensi cukup untuk melakukan evaluasi SKI/SKE sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan evaluasi.
- Terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan oleh petugas dalam waktu bersamaan, misalnya melaksanakan audit sarana dan evaluasi SKE/SKI, menerima konsultasi denah dan evaluasi SKE/SKI.
- Terkait *timeline* yang telah ditetapkan tersebut, petugas BBPOM di Surabaya berusaha untuk dapat memenuhi dengan cara mengerjakan SKI penolakan, SKI komoditi obat, kosmetik, lalu pangan.
- Untuk SKE, BBPOM di Surabaya sudah menetapkan *timeline* 1 hari sesuai dengan inovasi SKETSA. Adanya SKE yang tidak sesuai *timeline* disebabkan oleh kondisi tertentu yang harus dikonsultasikan lebih dulu ke Badan POM.
- Sejak sistem e-bpom mulai migrasi dengan Pusat Data Nasional, seringkali terjadi kendala pada sistem sehingga mengganggu pemenuhan SLA yang telah ditetapkan.
- Mulai tahun 2022, pelayanan publik terutama terkait permohonan sertifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, Surat Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (SPA CPKB), Sertifikat Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik secara Bertahap (CPOTB Bertahap) menggunakan sistem online dimana waktu penyelesaian evaluasi dokumen yang telah diunggah juga harus sesuai dengan timeline yang ditetapkan sehingga

dengan keterbatasan petugas harus mampu membagi waktu melakukan evaluasi dokumen sertifikasi dan evaluasi permohonan SKI/SKE.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 50. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat eksportir / importir yang tidak memahami persyaratan SKE / SKI sehingga membutuhkan penilaian evaluasi dokumen yang lama/melebihi timeline Terdapat kendala pembayaran PNBP oleh pelaku usaha dan terdapat permasalahan dalam sistem e-bpom sehingga e-bpom yang sudah dikirim oleh pelaku usaha tidak dapat dievaluasi Terdapat petugas baru yang menggantikan namun belum memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan evaluasi SKI/SKE. Hal ini menyebabkan penerbitan rekomendasi SKE/SKI membutuhkan waktu yang lama. Terdapat pengajuan SKE / SKI yang perlu dikonsultasikan ke BPOM dalam pengambilan keputusannya Terdapat pekerjaan yang harus dikerjakan bersamaan, misal audit sarana dan mengevaluasi SKI/SKE, melayani konsultasi denah secara tatap muka dan mengevaluasi SKE/SKI. Penyelesaian SKE yang 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat eksportir / importir yang tidak memahami persyaratan SKE / SKI sehingga membutuhkan penilaian evaluasi dokumen yang lama/melebihi timeline Terdapat kendala pembayaran PNBP oleh pelaku usaha dan terdapat permasalahan dalam sistem e-bpom sehingga e-bpom yang sudah dikirim oleh pelaku usaha tidak dapat dievaluasi Terdapat petugas baru yang menggantikan namun belum memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan evaluasi SKI/SKE. Hal ini menyebabkan penerbitan rekomendasi SKE/SKI membutuhkan waktu yang lama. Terdapat pengajuan SKE / SKI yang perlu dikonsultasikan ke BPOM dalam pengambilan keputusannya Terdapat pekerjaan yang harus dikerjakan bersamaan, misal audit sarana dan mengevaluasi SKI/SKE, melayani konsultasi denah secara tatap muka dan mengevaluasi SKE/SKI. Penyelesaian SKE yang 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat eksportir / importir yang tidak memahami persyaratan SKE / SKI sehingga membutuhkan penilaian evaluasi dokumen yang lama/melebihi timeline Terdapat kendala pembayaran PNBP oleh pelaku usaha dan terdapat permasalahan dalam sistem e-bpom sehingga e-bpom yang sudah dikirim oleh pelaku usaha tidak dapat dievaluasi Terdapat petugas baru yang menggantikan namun belum memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan evaluasi SKI/SKE. Hal ini menyebabkan penerbitan rekomendasi SKE/SKI membutuhkan waktu yang lama. Terdapat pengajuan SKE / SKI yang perlu dikonsultasikan ke BPOM dalam pengambilan keputusannya Terdapat pekerjaan yang harus dikerjakan bersamaan, misal audit sarana dan mengevaluasi SKI/SKE, melayani konsultasi denah secara tatap muka dan mengevaluasi SKE/SKI. Penyelesaian SKE yang

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<p>memiliki SLA lebih panjang (1 HK) seringkali didahulukan karena membutuhkan tanda tangan basah sehingga penyelesaian SKI menjadi lebih lama (SLA 6 jam).</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama Masih terdapat pemenuhan persyaratan SPA (Surat Pemenuhan Aspek) CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap oleh UMKM membutuhkan waktu lama 	<p>memiliki SLA lebih panjang (1 HK) seringkali didahulukan karena membutuhkan tanda tangan basah sehingga penyelesaian SKI menjadi lebih lama (SLA 6 jam).</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama Masih terdapat pemenuhan persyaratan SPA (Surat Pemenuhan Aspek) CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap oleh UMKM membutuhkan waktu lama 	<p>memiliki SLA lebih panjang (1 HK) seringkali didahulukan karena membutuhkan tanda tangan basah sehingga penyelesaian SKI menjadi lebih lama (SLA 6 jam).</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama Masih terdapat pemenuhan persyaratan SPA (Surat Pemenuhan Aspek) CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap oleh UMKM membutuhkan waktu lama
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kembali persyaratan SKE / SKI kepada eksportir / importir Menyampaikan kepada Pusdatin BPOM terkait kendala dalam sistem e-bpom dan menyampaikan ke pelaku usaha terkait kendala tersebut dan pengaruhnya terhadap proses submit dan evaluasi ebpom Aktif menanyakan respon petugas BPOM terkait pengambilan keputusan SKI/SKE tersebut Tetap melakukan pekerjaan secara bersamaan namun waktu penyelesaian SKI/SKE menjadi lebih lama. Apabila dalam kondisi mendesak, SKE dievaluasi lebih dulu daripada SKI. Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap dan memberikan informasi hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB dan Sertifikasi CPOTB Bertahap 	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kembali persyaratan SKE / SKI kepada eksportir / importir Menyampaikan kepada Pusdatin BPOM terkait kendala dalam sistem e-bpom dan menyampaikan ke pelaku usaha terkait kendala tersebut dan pengaruhnya terhadap proses submit dan evaluasi ebpom Aktif menanyakan respon petugas BPOM terkait pengambilan keputusan SKI/SKE tersebut Tetap melakukan pekerjaan secara bersamaan namun waktu penyelesaian SKI/SKE menjadi lebih lama. Apabila dalam kondisi mendesak, SKE dievaluasi lebih dulu daripada SKI. Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap dan memberikan informasi hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB dan Sertifikasi CPOTB Bertahap 	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kembali persyaratan SKE / SKI kepada eksportir / importir Menyampaikan kepada Pusdatin BPOM terkait kendala dalam sistem e-bpom dan menyampaikan ke pelaku usaha terkait kendala tersebut dan pengaruhnya terhadap proses submit dan evaluasi ebpom Aktif menanyakan respon petugas BPOM terkait pengambilan keputusan SKI/SKE tersebut Tetap melakukan pekerjaan secara bersamaan namun waktu penyelesaian SKI/SKE menjadi lebih lama. Apabila dalam kondisi mendesak, SKE dievaluasi lebih dulu daripada SKI. Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan Sertifikat CPOTB Bertahap dan memberikan informasi hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB dan Sertifikasi CPOTB Bertahap
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam grup whatsapp pengguna layanan 	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam grup whatsapp pengguna layanan 	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam grup whatsapp pengguna layanan

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<p>SKE / SKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Aktif menindaklanjuti kendala e-bpom ke Pusdatin BPOM dan menginformasikan ke pelaku usaha Petugas lama aktif memberikan coaching kepada petugas baru Aktif menindaklanjuti respon dari petugas BPOM dan segera menginformasikannya kepada eksportir / importir Apabila terdapat audit dan konsultasi tatap muka, petugas sertifikasi juga melakukan evaluasi SKE/SKI Apabila dalam kondisi mendesak, SKE dievaluasi lebih dulu daripada SKI. Mengadakan desk consultation penerbitan IP CPPOB dalam rangka Gempur Jatim secara berkala, melakukan layanan jemput bola ke kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur terkait permasalahan hulu perijinan bersama Dinas Penanaman Modal/ Pelayanan Terpadu Satu Pintu Mengadakan desk consultation CAPA SPA CPKB dalam rangka Jatim Glowing dan CPOTB Bertahap dalam rangka Sippotra. 	<p>SKE / SKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Aktif menindaklanjuti kendala e-bpom ke Pusdatin BPOM dan menginformasikan ke pelaku usaha Petugas lama aktif memberikan coaching kepada petugas baru Aktif menindaklanjuti respon dari petugas BPOM dan segera menginformasikannya kepada eksportir / importir Apabila terdapat audit dan konsultasi tatap muka, petugas sertifikasi juga melakukan evaluasi SKE/SKI Apabila dalam kondisi mendesak, SKE dievaluasi lebih dulu daripada SKI. Mengadakan desk consultation penerbitan IP CPPOB dalam rangka Gempur Jatim secara berkala, melakukan layanan jemput bola ke kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur terkait permasalahan hulu perijinan bersama Dinas Penanaman Modal/ Pelayanan Terpadu Satu Pintu Mengadakan desk consultation CAPA SPA CPKB dalam rangka Jatim Glowing dan CPOTB Bertahap dalam rangka Sippotra. 	<p>SKE / SKI</p> <ul style="list-style-type: none"> Aktif menindaklanjuti kendala e-bpom ke Pusdatin BPOM dan menginformasikan ke pelaku usaha Petugas lama aktif memberikan coaching kepada petugas baru Aktif menindaklanjuti respon dari petugas BPOM dan segera menginformasikannya kepada eksportir / importir Apabila terdapat audit dan konsultasi tatap muka, petugas sertifikasi juga melakukan evaluasi SKE/SKI Apabila dalam kondisi mendesak, SKE dievaluasi lebih dulu daripada SKI. Mengadakan desk consultation penerbitan IP CPPOB dalam rangka Gempur Jatim secara berkala, melakukan layanan jemput bola ke kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur terkait permasalahan hulu perijinan bersama Dinas Penanaman Modal/ Pelayanan Terpadu Satu Pintu Mengadakan desk consultation CAPA SPA CPKB dalam rangka Jatim Glowing dan CPOTB Bertahap dalam rangka Sippotra.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir / importir Capaian target SLA SKI/SKE menurun Respon petugas BPOM terkait SKE / SKI cukup lama Penerbitan IP CPPOB UMK Pangan masih rendah Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama, terdapat pelaku UMKM Kosmetik tidak memahami langkah dan persyaratan pemenuhan SPA CPKB Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPOTB Bertahap oleh UKOT dan 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir / importir Capaian target SLA SKI/SKE menurun Respon petugas BPOM terkait SKE / SKI cukup lama Penerbitan IP CPPOB UMK Pangan masih rendah Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama, terdapat pelaku UMKM Kosmetik tidak memahami langkah dan persyaratan pemenuhan SPA CPKB Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPOTB Bertahap oleh UKOT dan 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir / importir Capaian target SLA SKI/SKE menurun Respon petugas BPOM terkait SKE / SKI cukup lama Penerbitan IP CPPOB UMK Pangan masih rendah Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama, terdapat pelaku UMKM Kosmetik tidak memahami langkah dan persyaratan pemenuhan SPA CPKB Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPOTB Bertahap oleh UKOT dan

Keterangan	Oktober	November	Desember
	UMOT membutuhkan waktu lama	UMOT membutuhkan waktu lama	UMOT membutuhkan waktu lama
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi November: <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan ekportir / importir melalui grup WA dijawab secara cepat oleh petugas • Respon petugas BPOM tidak selalu cepat • Terdapat penurunan persentase capaian terhadap target • Terdapat penambahan jumlah penerbitan IP CPPOB UMK Pangan • CAPA terkait dokumentasi CPKB dan CPOTB Bertahap bisa ditindaklanjuti oleh pemohon dengan lebih cepat 	Kondisi Desember: <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan ekportir / importir melalui grup WA dijawab secara cepat oleh petugas • Respon petugas BPOM tidak selalu cepat • Terdapat penurunan persentase capaian terhadap target • Terdapat penambahan jumlah penerbitan IP CPPOB UMK Pangan • CAPA terkait dokumentasi CPKB dan CPOTB Bertahap bisa ditindaklanjuti oleh pemohon dengan lebih cepat 	-
Status	Close	Close	Open
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 39. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	60	61,17%	101,95%	Memenuhi ekspektasi
November	60	63,13%	105,22%	Memenuhi ekspektasi
Desember	60	62,67%	104,44%	Memenuhi ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan

Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 453 sarana produksi di wilayah Jawa Timur oleh petugas BBPOM di Surabaya dengan hasil 284 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 169 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan untuk triwulan IV adalah sebesar 62,67 %. Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya sampai dengan triwulan IV adalah 104,44 % **dan telah mencapai target** yang ditetapkan dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 40. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sd IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	50,98	84,97	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan II	57,20	95,33	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan III	59,68	99,46	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	62,67	104,64	Memenuhi ekspektasi

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV naik dibandingkan dengan triwulan III.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 41. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	62,67	104,44	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan IV tahun 2022 **telah mencapai target** tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 62,67 % **telah mencapai target** yang ditetapkan meskipun dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”. Pada triwulan IV tahun 2022; pemeriksaan sarana berdasarkan analisis resiko, dimana parameter pada analisis resiko tersebut menghasilkan ranking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa; terdapat kasus nasional terkait sirup yang mengandung cemaran etilen glycol dan dietilen glycol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi / distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut; terdapat intensifikasi pengawasan recall produk sirup yang mengandung cemaran EG-DEG; dan terdapat GAP kompetensi yang cukup tinggi. Meskipun demikian, capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah memenuhi ekspektasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampai dengan triwulan IV dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi obat (Industri farmasi) sebanyak 19 sarana, dengan hasil 13 memenuhi ketentuan dan 6 tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi kosmetika sebanyak 46 sarana, dengan hasil 29 sarana memenuhi ketentuan dan 17 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi obat tradisional, IOT/IEBA sebanyak 7 sarana dengan hasil 6 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan, sarana produksi suplemen Kesehatan sebanyak 13 sarana dengan hasil 10 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan; sarana produksi UKOT sebanyak 27 sarana dengan hasil 19 sarana memenuhi ketentuan dan 8 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi UMOT sebanyak 7 sarana dengan hasil 6 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi pangan MD sebanyak 309 sarana dengan hasil 194 sarana memenuhi ketentuan dan 115 sarana tidak memenuhi ketentuan, dan pemeriksaan sarana produksi PIRT sebanyak 20 sarana dengan hasil 3 sarana memenuhi ketentuan dan 17 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 62,67 % **telah mencapai target** yang ditetapkan dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”. Terjadi peningkatan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan untuk triwulan IV jika dibandingkan dengan triwulan III, yaitu dari 59,68 % menjadi 62,67 %.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 42. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p> <p>Terdapat kasus khusus terkait sirup yang mengandung cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi/distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut</p> <p>Terdapat intensifikasi pengawalan recall produk sirup yang mengandung cemaran ED-DEG</p>	<p>Pemeriksaan sarana berdasarkan analisis risiko, dimana parameter pada analisis risiko tersebut menghasilkan rangking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa;</p> <p>Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p> <p>Terdapat kasus khusus terkait sirup yang mengandung cemarang Etilen Glikol dan Dietilen Glikol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi/distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut</p> <p>Terdapat intensifikasi pengawalan recall produk sirup yang mengandung cemaran pelarut ED-DEG</p>	<p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p> <p>Terdapat kasus khusus terkait sirup yang mengandung cemarang Etilen Glikol dan Dietilen Glikol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi/distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut</p> <p>Terdapat intensifikasi pengawalan recall produk sirup yang mengandung cemaran pelarut ED-DEG</p>

Keterangan	Oktober	November	Desember
Rekomendasi Perbaikan	<p>Dilakukan Sosialisasi/ Learning session/ In house training secara berkala untuk menyamakan persepsi dan memperkecil GAP Kompetensi</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Perlu dilakukan pemerataan kompetensi melalui pelatihan/sosialisasi internal dan pendampingan dari inspektur kepala/senior/ketua tim kepada petugas yang kurang kompetensinya</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan Sosialisasi/ Learning session/ In house training secara berkala untuk menyamakan persepsi dan memperkecil GAP Kompetensi</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>
Rencana Aksi	<p>Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil baru</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil dengan kompetensi kurang</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil baru</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum memadai</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum memadai</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan Capaian IKU Pemeriksaan Sarana Produksi TW IV : 62,67 %.
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 43. Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	62	66,13	106,66	Memenuhi ekspektasi
November	62	65,86	106,22	Memenuhi ekspektasi
Desember	62	65,91	106,31	Memenuhi ekspektasi

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat

Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 795 sarana distribusi di wilayah Jawa Timur oleh petugas BBPOM di Surabaya dengan hasil 524 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 271 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan untuk sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 65,91%.

Dengan demikian, capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya sampai dengan triwulan IV tahun 2022 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 106,31 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 44. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sd IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	57,46	92,68	Memenuhi ekspektasi
Triwulan II	65,00	104,84	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	65,94	106,35	Memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	65,91	106,31	Memenuhi ekspektasi

Realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV **telah memenuhi target** yang ditetapkan dan **telah memenuhi ekspektasi**

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan III tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62	65,91	106,31	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 **telah mencapai target** tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022, terdapat perubahan pemeriksaan sarana distribusi, diantaranya adalah pemeriksaan rutin pada sarana penotifikasi kosmetika, dan sarana distribusi suplemen Kesehatan. Tahun 2021, pemeriksaan suplemen makanan di sarana distribusi dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, sedangkan pada tahun 2022, pemeriksaan sarana distribusi dilakukan baik pada sarana distribusi obat tradisional dan sarana distribusi suplemen Kesehatan. Disamping itu, pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi penotifikasi kosmetik, dimana pada pelaksanaannya banyak terdapat sarana penotifikasi kosmetika yang telah berpindah lokasi / tutup.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampai dengan triwulan IV dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan pelayanan obat sebanyak 328 sarana dengan hasil 220 sarana memenuhi ketentuan dan 108 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat tersebut terdiri atas pemeriksaan pada GFK sebanyak 28 sarana dengan hasil 23 sarana memenuhi ketentuan dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan pada sarana PBF sebanyak 80 sarana dengan hasil 63 sarana memenuhi ketentuan dan 17 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana apotek sebanyak 54 sarana dengan hasil 23 sarana memenuhi ketentuan dan 31 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana klinik sebanyak 53 sarana dengan hasil 27 sarana memenuhi ketentuan dan 26 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana puskesmas sebanyak 54 sarana dengan hasil 45 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana toko obat sebanyak 19 sarana dengan hasil 9 sarana memenuhi ketentuan dan 10 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Selain tersebut diatas, Sampai dengan triwulan IV tahun 2022 juga dilakukan pemeriksaan distribusi obat tradisional, distribusi suplemen Kesehatan, distribusi kosmetika dan distribusi pangan sebanyak 467 sarana dengan hasil 304 sarana memenuhi ketentuan dan 163 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional meliputi pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional tk kesulitan 1 sebanyak 150 sarana dengan hasil 80 sarana memenuhi ketentuan dan 70 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi suplemen Kesehatan sebanyak 95 sarana dengan hasil 90 sarana memenuhi ketentuan

dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 171 sarana yang terdiri dari pemeriksaan toko kosmetika sebanyak 135 sarana dengan hasil 90 memenuhi ketentuan dan 45 sarana tidak memenuhi ketentuan, dan pemeriksaan pada penotifikasi kosmetika sebanyak 36 sarana dengan hasil 14 sarana memenuhi ketentuan dan 22 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana distribusi pangan sebanyak 51 sarana dengan hasil 30 sarana memenuhi ketentuan dan 21 sarana tidak memenuhi ketentuan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 46. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p> <p>Terdapat kasus khusus terkait sirup yang mengandung cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi/distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut</p> <p>Terdapat intensifikasi pengawalan recall produk sirup yang mengandung cemaran ED-DEG</p>	<p>Pemeriksaan sarana berdasarkan analisis resiko, dimana parameter pada analisis resiko tersebut menghasilkan rangking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa;</p> <p>Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p> <p>Terdapat kasus khusus terkait sirup yang mengandung cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi/distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut</p> <p>Terdapat intensifikasi pengawalan recall produk sirup yang mengandung cemaran pelarut ED-DEG</p>	<p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p> <p>Terdapat kasus khusus terkait sirup yang mengandung cemarang Etilen Glikol dan Dietilen Glikol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi/distribusi dan sampling terkait produk sirup tersebut</p> <p>Terdapat intensifikasi pengawalan recall produk sirup yang mengandung cemaran pelarut ED-DEG</p> <p>Terdapat surat perintah dari pusat untuk melakukan penelusuran kemungkinan diversi obat di kota/Kab Malang sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan Klinik Muhammadiyah Malang</p>

Keterangan	Oktober	November	Desember
Rekomendasi Perbaikan	<p>Dilakukan Sosialisasi/ Learning session/ In house training secara berkala untuk menyamakan persepsi dan memperkecil GAP Kompetensi</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Perlu dilakukan pemerataan kompetensi melalui pelatihan/sosialisasi internal dan pendampingan dari inspektur kepala/senior/ketua tim kepada petugas yang kurang kompetensinya</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan Sosialisasi/ Learning session/ In house training secara berkala untuk menyamakan persepsi dan memperkecil GAP Kompetensi</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>
Rencana Aksi	<p>Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil baru</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil dengan kompetensi kurang</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil baru</p> <p>Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana</p> <p>Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum memadai</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>	<p>Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko</p> <p>Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum memadai</p> <p>Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan</p>

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target Pemeriksaan sarana Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan Capaian IKU Pemeriksaan Sarana Distribusi TW IV : 65,91 %.

6. Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 47. Realisasi Indeks Pelayanan Publik hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	4,45	4,90	110,11%	Memenuhi ekspektasi
November	4,45	4,90	110,11%	Memenuhi ekspektasi
Desember	4,45	4,90	110,11%	Memenuhi ekspektasi

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);

6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada triwulan IV tahun 2022 telah diperoleh Indeks Penilaian Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dari Tim Penilai UPP yaitu 4,90 dan termasuk katagori Pelayanan Prima. Indeks Pelayanan Publik telah diperoleh sejak triwulan III (bulan Agustus 2022).

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Nilai Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 hanya diperoleh sekali setahun sehingga tidak dapat dibandingkan antar triwulan.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 48. Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,90	110,11	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks pelayanan publik hingga triwulan IV tahun 2022 sudah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2022 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,90 bagi BBPOM di Surabaya menunjukkan lompatan yang sangat besar jika dibandingkan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 4,52. Belajar nilai IPP tahun 2021, BBPOM Surabaya melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaian indeks pelayanan publik terutama yang masih belum optimal, antara lain sbb :

- Melakukan penyusunan Standar Pelayanan Publik dengan melibatkan berbagai unsur dan profesi antara lain pelaku usaha yang diwakili oleh GP Farmasi, Perkosmi, GAPMMI, akademisi diwakili oleh Universitas Airlangga dan Universitas Surabaya, YLKI sebagai perwakilan suara konsumen, komunitas masyarakat diwakili antara lain oleh Pramuka,

Muslimat, Fatayat, dll, lintas sektor terkait antara lain dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta media. Pada tanggal 31 Mei 2022 telah dilakukan Forum Konsultasi Publik yang melibatkan semua komponen masyarakat tersebut untuk mendapatkan masukan terhadap draft Standar Pelayanan Publik (SPP) yang sedang disusun dan merupakan penyempurnaan dari SPP sebelumnya.

- Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. BBPOM Surabaya mengembangkan berbagai inovasi dengan tujuan mempermudah pelaku usaha dalam mendapatkan pelayanan publik di BBPOM Surabaya. Selain itu inovasi juga diharapkan mempermudah petugas pemberi layanan publik melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan sebaik mungkin.
- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan *soft skill* pelayan publik.
- Melakukan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan
- Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
- Memberikan reward kepada petugas pemberi layanan.
- Meningkatkan responsive waktu pelayanan lebih cepat.
- Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.
- Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.
- Menyediakan berbagai macam alternatif pelayanan publik yang dapat diakses oleh konsumen yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, demografi, dll. Prinsip dalam pelayanan publik adalah *no one left behind*, semua harus mendapat layanan yang sama.
- Menerapkan kode etik pelaksana layanan meliputi hak, kewajiban, larangan KKN dan larangan diskriminasi.

Hasil Penilaian Aspek Pelayanan Publik sbb :

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);

3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Hasil penilaian 3 aspek yaitu SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik dan Inovasi telah mendapatkan indeks maksimal yaitu 5 dari maksimal 5. Sedangkan 3 aspek lainnya yaitu Kebijakan 4,95; Sarana Prasarana 4,97; Konsultasi dan Pengaduan 4,5 masing masing dari nilai maksimal 5. Tiga aspek ini masih harus diperbaiki dan ditingkatkan sehingga diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik 5 (jika memungkinkan).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Surabaya untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan di lingkungan BBPOM Surabaya untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BBPOM Surabaya, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BBPOM Surabaya misalnya timeline untuk rekomendasi SKI dan SKE. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan BBPOM Surabaya ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Telah dikembangkan *tracking system* untuk layanan pengujian pihak ketiga yaitu SURAMADU (Telusur Sampel Pihak Ketiga Terpadu) sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium BBPOM Surabaya. Selain itu BBPOM di Surabaya juga telah mengembangkan berbagai aplikasi untuk memudahkan pelayanan publik misalnya : **Laskar** (Sistem Informasi Layanan Surat Keterangan Ahli Bagi Polisi), **Cangkrukan** (Bincang dengan Kru Layanan), **AMKM** (Anda Menanyakan Kami Menjawab), **Pinarak Rek**, **Serasi** (Sistem Informasi Registrasi dan Sertifikasi), dan **Gempur Jatim** (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), **SIPPOTra** (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), **Jatim Glowing**

(Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing), dan **Sketsa** (Surat Keterangan Ekspor Terbit Satu Hari Saja). Selain inovasi yang membantu pelaku usaha, BBPOM Surabaya juga mengembangkan inovasi untuk mendukung *back office* dan mempercepat pelayanan publik yang diberikan BBPOM Surabaya. Inovasi yang bersifat internal ini dikembangkan untuk mendukung kinerja pelayanan publik, menjaga integritas pegawai dan organisasi, menjamin profesionalisme dan *fairness*, serta akuntabilitas.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 49. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian Indeks Pelayanan Publik

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/Permasalahan	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS.
Rekomendasi/Perbaikan	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.	Memperbanyak sosialisasi dan penyuluhan tata cara pendaftaran produk dengan sistem yang baru.
Rencana Aksi	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerapan tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.	Masih banyak pelaku usaha yang belum paham tata cara pendaftaran produk obat dan makanan yang baru.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.	Semakin banyak yang paham dan keluhan semakin berkurang.
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 62. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	83	89,65	103,99	Memenuhi Ekspektasi
November	91	94,63	104	Memenuhi Ekspektasi
Desember	60	61,05	101,75	Memenuhi Ekspektasi

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor); Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Perhitungan di atas merupakan persentase progress pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2022. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2022.

Persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik pada triwulan IV sebesar 61,05% dengan capaian 101,75% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

a. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	37,45	113,49	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II	69,86	139,72	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III	85,05	100,05	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV	61,05	101,75	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi progres Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik hingga triwulan IV naik dibandingkan dengan triwulan III dengan kriteria capaian memenuhi ekspektasi.

b. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 64. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik	60	61,05	101,75	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi progress Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik hingga triwulan IV tahun 2022 **sudah mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Target tahun 2022 adalah 60% UMKM yang memenuhi standar atau 100% progress tahapan sudah dilaksanakan. Pemantauan tiap bulan dilaksanakan berdasarkan progres tahapan pendampingan UMKM, bukan UMKM yang memenuhi standar. Pada akhir triwulan IV tahun 2022 didapatkan perhitungan persentase UMKM yang memenuhi standar.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan IV, diperoleh capaian lebih dari 100%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik terus dilakukan dengan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan meliputi bimbingan teknis, layanan konsul denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot dan notifikos.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat tradisional dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh.

Meskipun capaian melebihi target, masih terdapat sarana usaha mikro kecil yang belum memenuhi persyaratan dan memerlukan waktu lebih lama untuk memperbaiki sarana produksi serta mempersiapkan dokumen terkait pemenuhan cara produksi yang baik dan dokumen administrasi yang diwajibkan sebagai persyaratan pengajuan pendaftaran produk. Hal ini disebabkan oleh permasalahan di hulu perizinan sebelum melakukan pengurusan ijin edar Badan POM dan beberapa permasalahan internal / kendala ekonomi pada pelaku usaha.

Perlu

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA hanyalah 104 UMKM, namun hingga akhir 2022, BBPOM di Surabaya telah berhasil mendampingi sebanyak 507 UMKM sesuai tahapan yang telah ditentukan

pusat. Bahkan masih ada pendampingan 105 UMKM lain yang tidak melalui seluruh tahapan sesuai pedoman pusat, namun tidak dihitung sebagai capaian. Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Surabaya membuat inovasi Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), dan Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada tahun 2022, inovasi Gempur Jatim berhasil meraih Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB. Hal ini menjadikan Gempur Jatim semakin dikenal baik di Jawa Timur maupun diluar Jawa Timur, sehingga semakin banyak pemerintah daerah yang tertarik dan meminta untuk dilaksanakan Gempur Jatim di wilayahnya masing masing.

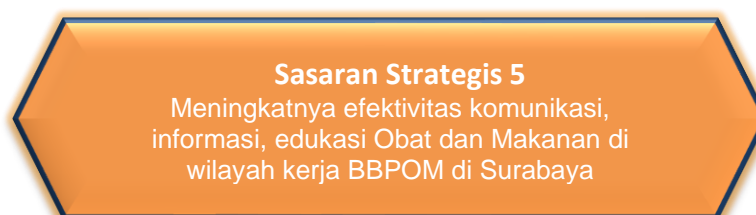
e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 65. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap persyaratan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan dan CPPOB masih rendah • Pemahaman pelaku UMKM Obat Tradisional terhadap persyaratan SKPA CPOTB Bertahap masih rendah • Pemahaman pelaku UMKM Kosmetik terhadap persyaratan SPA CPKB masih rendah • Kemampuan pelaku UMKM terkait teknologi informasi bervariasi dan tidak selalu ada pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga penyelesaian dokumen menjadi lebih lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap persyaratan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan dan CPPOB masih rendah • Pemahaman pelaku UMKM Obat Tradisional terhadap persyaratan SKPA CPOTB Bertahap masih rendah • Pemahaman pelaku UMKM Kosmetik terhadap persyaratan SPA CPKB masih rendah • Kemampuan pelaku UMKM terkait teknologi informasi bervariasi dan tidak selalu ada pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga penyelesaian dokumen menjadi lebih lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap persyaratan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan dan CPPOB masih rendah • Pemahaman pelaku UMKM Obat Tradisional terhadap persyaratan SKPA CPOTB Bertahap masih rendah • Pemahaman pelaku UMKM Kosmetik terhadap persyaratan SPA CPKB masih rendah • Kemampuan pelaku UMKM terkait teknologi informasi bervariasi dan tidak selalu ada pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga penyelesaian dokumen menjadi lebih lama
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, serta melakukan pendampingan secara intensif • Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SKPA CPOTB Bertahap dan menginformasikan hal-hal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, serta melakukan pendampingan secara intensif • Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SKPA CPOTB Bertahap dan menginformasikan hal-hal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, serta melakukan pendampingan secara intensif • Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SKPA CPOTB

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<p>utama terkait persyaratan SKPA CPOTB Bertahap, serta melakukan pendampingan secara intensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan menginformasikan hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB, serta melakukan pendampingan secara intensif • Memaksimalkan peran fasilitator eksternal maupun pihak-pihak lain yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait teknologi informasi 	<p>utama terkait persyaratan SKPA CPOTB Bertahap, serta melakukan pendampingan secara intensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan menginformasikan hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB, serta melakukan pendampingan secara intensif • Memaksimalkan peran fasilitator eksternal maupun pihak-pihak lain yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait teknologi informasi 	<p>Bertahap dan menginformasikan hal-hal utama terkait persyaratan SKPA CPOTB Bertahap, serta melakukan pendampingan secara intensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan menginformasikan hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB, serta melakukan pendampingan secara intensif • Memaksimalkan peran fasilitator eksternal maupun pihak-pihak lain yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait teknologi informasi
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan, mengadakan desk consultation penerbitan IP CPPOB dalam rangka Gempur Jatim secara berkala dan Bimtek IP CPPOB secara langsung • Melakukan pendampingan UMKM Obat tradisional secara langsung • Melakukan pendampingan UMKM kosmetik • Melakukan desk CAPA CPOTB & CPKB • Memaksimalkan peran fasilitator eksternal maupun pihak-pihak lain yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait teknologi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan, mengadakan desk consultation penerbitan IP CPPOB dalam rangka Gempur Jatim secara berkala dan Bimtek IP CPPOB secara langsung • Melakukan pendampingan UMKM Obat tradisional secara langsung • Melakukan pendampingan UMKM kosmetik • Melakukan desk CAPA CPOTB & CPKB • Memaksimalkan peran fasilitator eksternal maupun pihak-pihak lain yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait teknologi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan, mengadakan desk consultation penerbitan IP CPPOB dalam rangka Gempur Jatim secara berkala dan Bimtek IP CPPOB secara langsung • Melakukan pendampingan UMKM Obat tradisional secara langsung • Melakukan pendampingan UMKM kosmetik • Melakukan desk CAPA CPOTB & CPKB • Memaksimalkan peran fasilitator eksternal maupun pihak-pihak lain yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait teknologi informasi
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan terhadap persyaratan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama • Pemenuhan terhadap persyaratan SKPA CPOTB Bertahap oleh UMKM Obat tradisional membutuhkan waktu lama • Pemenuhan terhadap persyaratan SPA CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan terhadap persyaratan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama • Pemenuhan terhadap persyaratan SKPA CPOTB Bertahap oleh UMKM Obat tradisional membutuhkan waktu lama • Pemenuhan terhadap persyaratan SPA CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan terhadap persyaratan IP CPPOB oleh UMK pangan olahan membutuhkan waktu lama • Pemenuhan terhadap persyaratan SKPA CPOTB Bertahap oleh UMKM Obat tradisional membutuhkan waktu lama • Pemenuhan terhadap persyaratan SPA CPKB oleh UMKM Kosmetik membutuhkan waktu lama
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<p>Kondisi November:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diterbitkan beberapa IP CPPOB UMK Pangan 	<p>Kondisi Desember:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diterbitkan beberapa IP CPPOB UMK Pangan 	Tindak lanjut tahun 2023

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat UMKM Obat tradisional memperoleh rekomendasi SKPA CPOTB Bertahap Terdapat UMKM Kosmetik memperoleh rekomendasi SPA CPKB 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat UMKM Obat tradisional memperoleh rekomendasi SKPA CPOTB Bertahap Terdapat UMKM Kosmetik memperoleh rekomendasi SPA CPKB 	
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan



Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 50. Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga triwulan III tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	92,92	93,46	100,58%	Memenuhi Ekspektasi
November	92,92	93,55	100,68%	Memenuhi Ekspektasi
Desember	92,92	93,60	100,73%	Memenuhi Ekspektasi

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;*
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;*
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;*
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan*

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). BBPOM di Surabaya memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial.

BBPOM di Surabaya melaksanakan Survei Efektifitas KIE hingga triwulan II tahun 2022 dengan jumlah responden mencapai 223 orang (responden minimal 30 orang tiap triwulan). Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BBPOM di Surabaya dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung bersama Tokoh Masyarakat, melalui webinar atau Zoom Meeting misalnya kegiatan Cangkrū'an, sosialisasi kepada mahasiswa dan komunitas ibu-ibu PKK dan kelompok masyarakat lainnya, KIE melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dll.

Capaian Tingkat efektifitas KIE BBPOM Surabaya pada triwulan IV tahun 2022 adalah 93,54 (rata rata dari bulan Oktober sampai Desember) dari target 92,92 atau dengan capaian 100,67% yang artinya **sudah mencapai target** yang ditetapkan dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan triwulan I , II, III dan IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	98,07	105,54	Memenuhi ekspektasi
Triwulan II	91,77	98,76	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan III	93,35	100,46	Memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	93,54	100,67	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 93,54 meningkat sedikit jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan III tahun 2022 sebesar 93,35. Hal ini diakibatkan karena pada triwulan IV masih dilaksanakan 39 kali KIE Bersama Tokoh masyarakat anggota Komisi IX DPR RI dan lintas sektor.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 52. Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,92	93,54	100,67%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 **sudah mencapai** target akhir tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil survey pada triwulan IV tahun 2022 ini, yang meningkat jika dibandingkan dengan hasil survey triwulan III tahun 2022 meskipun tidak terlalu signifikan, harus menjadi kajian dan masukan bagi BBPOM di Surabaya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekwensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai. Pemilihan topik juga harus menjadi pertimbangan, demikian juga sarana atau media yang akan dipakai serta bagaimana mengemas kegiatan KIE agar lebih menarik. Dari hasil Survey Kesadaran Masyarakat dan Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang telah mencapai target yang ditetapkan, BBPOM Surabaya harus tetap bekerja lebih keras untuk menjangkau masyarakat di seluruh pelosok wilayah dengan berbagai media informasi dan komunikasi yang lebih *friendly* dan lebih dekat dengan masyarakat. Masyarakat perkotaan yang akrab dengan gawai mungkin lebih mudah menerima informasi melalui berbagai media sosial, namun masyarakat pedesaan dengan pendidikan rendah dan pekerjaan di sektor pertanian mungkin lebih akrab dengan media radio dan televisi. Hal ini harus menjadi pertimbangan BBPOM Surabaya dalam memberikan informasi kepada seluruh masyarakat. Media sosial tetap menjadi pilihan namun tidak mengenyampingkan media yang lain. Dengan demikian hasil penilaian efektifitas KIE tetap dapat dipertahankan di masa masa mendatang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022 BBPOM di Surabaya telah melaksanakan KIE Bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI sebanyak 23 titik yaitu di Banyuwangi, Bondowoso, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kota Blitar, Tulungagung, Sidoarjo dan Surabaya yang diikuti oleh kurang lebih 5.800 orang.

Selain itu BBPOM Surabaya juga melaksanakan berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan Cangkru'an yaitu kegiatan Webinar interaktif antara pemberi informasi dan penerima informasi

menggunakan platform Zoom Meeting yang telah dilaksanakan sebanyak 5 kali masing masing diikuti oleh 25 sampai 40 peserta. Kegiatan Cangkrū'an ini dilaksanakan berdasarkan jadwal rutin yang telah ditetapkan maupun dalam rangka memenuhi permintaan komunitas tertentu misalnya komunitas UMKM atau lintas sektor tertentu. BBPOM Surabaya juga menjadi narasumber pada berbagai kegiatan penyebaran informasi/penyuluhan/bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh lintas sektor di kabupaten/kota se Jawa Timur.

KIE bersama instansi atau lintas sektor, swasta dan Perguruan Tinggi antara lain Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, PKK Propinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Kota Batu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab Pasuruan, Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Madiun, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov Jatim, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pasuruan, nnnnserta Perguruan Tinggi misalnya Universitas Airlangga, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan lain lain.

Selama Triwulan IV tahun 2022 telah dilakukan 16 kali kegiatan KIE bersama stakeholder/lintas sektor tersebut. Topik yang disampaikan antara lain Pelatihan keamanan pangan untuk penjamah pangan, Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), Hilirisasi Teknologi Jamu Tradisional Madura, Keamanan Pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Workshop strategi peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha di Jawa Timur, Pembinaan Sarana Kefarmasian (Apotek), Bimbingan Teknis dan Pengembangan Sarana Standard Pengawasan Mutu Ijin Edar Produk Makanan dan Minuman, Kegiatan Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner di Destinasi Pariwisata Tahun 2022, dan materi materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor.

Media sosial dan media cetak juga menjadi sarana bagi BBPOM Surabaya untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat. BBPOM Surabaya harus peka akan kebutuhan informasi masyarakat. Media yang dipilihpun menjadi penentu apakah pesan yang ingin disampaikan sampai secara efektif atau tidak kepada masyarakat. Salah satu contoh pelaksanaan KIE dengan mempertimbangkan target audien dan media adalah kampanye Keamanan Pangan. Secara umum, Ibu adalah anggota keluarga yang paling peduli dengan penyediaan pangan yang aman dan bergizi bagi keluarga. Demikian juga saat memilih obat untuk keluarga yang sakit. Karena itu, BBPOM Surabaya selalu melibatkan komunitas perempuan dan ibu ibu sebagai target audien KIE.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 53. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/Permasalahan	Kegiatan KIE bersama Tomas dapat dilaksanakan meskipun hanya di beberapa titik. Selain itu juga dilaksanakan KIE bersama lintas sektor dan penyebaran informasi melalui pameran (Jatim expo)	Kegiatan KIE bersama Tomas dapat dilaksanakan meskipun hanya di beberapa titik. Selain itu juga dilaksanakan KIE bersama lintas sektor dan peningkatan pengetahuan komunitas.	KIE bersama Tomas telah terlaksana sesuai rencana, tidak ada kendala yang berarti
Rekomendasi/Perbaikan	Dilaksanakan KIE bersama Lintas Sektor dengan mengundang komunitas komunitas.	Pelaksanaan KIE bersama Lintas Sektor.	Pelaksanaan KIE bersama Lintas Sektor dan perluasan pelaksanaan KIE Tomas di luar Dapil.
Rencana Aksi	Akan dilaksanakan KIE bersama OPD (Lintas Sektor).	Akan dilaksanakan KIE bersama OPD (Lintas Sektor).	Meningkatkan penyebaran informasi melalui media sosial
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	KIE Tomas hanya terlaksana di beberapa titik.	KIE Tomas hanya terlaksana di beberapa titik.	KIE yang belum terlaksana akan dilaksanakan di daerah lain.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	KIE dapat terlaksana bersama beberapa OPD/Lintas Sektor	KIE dapat terlaksana bersama beberapa OPD/Lintas Sektor	KIE telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan perluasan titik KIE.
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 54. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	90%	86,08%	95,64%	Belum Memenuhi Ekspektasi
November	95%	96,08%	101,14%	Memenuhi Ekspektasi
Desember	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat

lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS, di 6 Kabupaten/Kota yaitu Kota Batu, Kabupaten Tuban, Kota Mojokerto, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Ponorogo. Target tahun 2022 adalah 34 sekolah baru dan 42 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2021.

Hingga akhir triwulan IV tahun 2022, semua tahapan intervensi program PJAS telah dilaksanakan sampai pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya dan persiapan mengikuti Lomba Nasional Sekolah dengan PJAS aman. Salah satu tahapan yang dilaksanakan adalah Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Dari 34 sekolah yang diintervensi semuanya memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sekolah dengan PJAS Aman. Diharapkan sekolah yang telah mendapatkan sertifikat sekolah dengan PJAS Aman dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi-inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarkan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang.

Progres capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman **telah tercapai** yaitu 100% atau 34 sekolah yang menjadi target intervensi telah mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 55. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	10,00	66,67	Tidak Memenuhi ekspektasi
Triwulan II	40,01	100,03	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	76,08	101,44	Memenuhi ekspektasi

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan IV	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi

Pada triwulan IV semua tahapan intervensi sekolah telah dilaksanakan termasuk pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya. Pada triwulan IV juga dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara daring untuk mendapatkan informasi, kendala dan masukan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Sekolah sekolah yang diintervensi pada umumnya sangat bersyukur dengan adanya program PJAS ini. Program PJAS diintegrasikan dengan program program lain yang dilaksanakan di sekolah misalnya program kantin sehat, program Adiwiyata, program sekolah Ramah Anak, dll.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 56. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	76	76	100%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman hingga triwulan IV tahun 2022 telah tercapai target tahun 2022 sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dan sesuai dengan target jumlah sekolah yang ditentukan yaitu 34 sekolah.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan Audiensi/Advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk melakukan pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil

yellow. Setelah dilakukan bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Surabaya. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain. Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS), akan dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 34 sekolah target intervensi tahun 2022. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM Surabaya. Dalam rangkaian sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dilakukan sampling dan pengujian pangan jajanan anak sekolah yang disediakan di kantin maupun penjaja PJAS di sekitar sekolah. Sampling dilakukan terhadap pangan jajanan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya formalin, boraks, rodhamin B dan Methanil yellow. Pengujian dilakukan menggunakan Rapid Test Kit Bahan Berbahaya.

Diharapkan pada tahun 2022 ini kondisi pandemi semakin melandai dan berubah menjadi endemi sehingga seluruh kegiatan dapat dilakukan secara luring/tatap muka langsung. Pada triwulan IV tahun 2022 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program PJAS ini untuk mendapatkan masukan dan kendala kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program PJAS. BBPOM di Surabaya sangat bersyukur dengan inovasi inovasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program PJAS meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM Surabaya.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pengawasan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2022 yang dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 6 pasar, 9 desa dan 34 sekolah yang tersebar di 6 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya telah melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas-komunitas yang ada di masing-masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya.

Komunitas yang di sekolah antara lain adalah murid/siswa, guru, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah. Untuk keberhasilan program PJAS ini dalam jangka panjang diperlukan Kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahaman sehingga hanya akan menjual pangan yang aman.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 57. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/Permasalahan	Kader sekolah kurang memahami implementasi Keamanan Pangan dalam kegiatan sehari-hari. Para kader menganggap pelaksanaan Keamanan Pangan harus dengan kegiatan yang sangat kompleks dan dengan biaya besar.	Kader sekolah kurang memahami implementasi Keamanan Pangan dalam kegiatan sehari-hari. Para kader menganggap pelaksanaan Keamanan Pangan harus dengan kegiatan yang sangat kompleks dan dengan biaya besar.	Kader sekolah kurang memahami implementasi Keamanan Pangan dalam kegiatan sehari-hari. Para kader menganggap pelaksanaan Keamanan Pangan harus dengan kegiatan yang sangat kompleks dan dengan biaya besar.
Rekomendasi/Perbaikan	Memberikan pemahaman bahwa kegiatan keamanan pangan dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain yang telah dilaksanakan di sekolah.	Memberikan pemahaman bahwa kegiatan keamanan pangan dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain yang telah dilaksanakan di sekolah.	Memberikan pemahaman bahwa kegiatan keamanan pangan dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain yang telah dilaksanakan di sekolah.
Rencana Aksi	Memberikan contoh kegiatan Keamanan Pangan di Sekolah yang dapat dilaksanakan bersama kegiatan lain.	Memberikan contoh kegiatan Keamanan Pangan di Sekolah yang dapat dilaksanakan bersama kegiatan lain.	Memberikan contoh kegiatan Keamanan Pangan di Sekolah yang dapat dilaksanakan bersama kegiatan lain.

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kegiatan yang berdiri sendiri sendiri.	Kegiatan yang berdiri sendiri sendiri.	Kegiatan yang berdiri sendiri sendiri.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kegiatan Keamanan Pangan yang terintegrasi dengan kegiatan lain.	Kegiatan Keamanan Pangan yang terintegrasi dengan kegiatan lain.	Kegiatan Keamanan Pangan yang terintegrasi dengan kegiatan lain.
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 58. Jumlah desa pangan aman hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	70%	76,11%	108,73%	Memenuhi Ekspektasi
November	85%	85,38%	100,45%	Memenuhi Ekspektasi
Desember	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemandirian pangan (desa baru) meliputi tahapan : advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain : desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi.

Hingga akhir triwulan IV tahun 2022, tahapan program Desa Pangan Aman telah dilaksanakan secara keseluruhan sampai dengan intensifikasi pengawasan, monitoring dan evaluasi serta persiapan Lomba Desa Nasional. Intensifikasi pengawasan pangan dilakukan dengan mengambil sampel dan melakukan pengujian dengan test kit yang dilakukan oleh para kader. Pada

pengambilan sampel akhir masih ditemukan sampel mengandung bahan berbahaya yang dijual di wilayah masing masing desa.

Capaian tahapan jumlah desa pangan aman **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 59. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	10	66,67	Tidak Memenuhi ekspektasi
Triwulan II	41,67	119,06	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	75,00	115,38	Memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	100	100	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya maka realisasi triwulan IV ini telah mencapai tahap akhir pelaksanaan program. Semua tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal. Kader Keamanan Pangan Desa yang telah ditunjuk menunjukkan semangat yang luar biasa dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader. Dukungan aparat desa juga sangat berperan dalam pelaksanaan program desa pangan aman. Pada tahap fasilitasi dan intensifikasi pengawasan pangan dilakukan sampling dan pengujian yang dilakukan oleh kader. Dari hasil sampling dan pengujian tahap 2 masih ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya. Para kader diberikan masukan agar melakukan pendekatan secara persuasif kepada para pedagang yang melanggar ketentuan bahwa perilaku mereka membahayakan kesehatan masyarakat. Kebanyakan para pedagang ini memang tidak memahami bahwa pangan yang mereka jual mengandung bahan berbahaya.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 60. Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman triwulan IV Tahun 2022 dengan Target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	28	28	100%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan IV tahun 2022 **sudah mencapai target** tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Target jumlah desa pangan aman sampai tahun 2022 adalah 28 desa.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan Audiensi/Advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk melakukan pengujian sederhana bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan menggunakan tes kit. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow. Setelah dilakukan bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Surabaya. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Kondisi pandemi Covid 19 merupakan kendala terbesar pelaksanaan program Desa Pangan Aman. Berkaca dari pelaksanaan program yang sama pada tahun 2021, kegiatan bimbingan teknis kepada kader kurang efektif jika dilaksanakan secara daring. Hal ini nampak pada tahapan tahapan berikutnya, kader nampak bingung dan tidak yakin dengan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Syukurlah keadaan membaik sehingga bimbingan teknis kader desa dapat dilaksanakan secara luring atau tatap muka secara langsung sehingga para kader dapat memahami sepenuhnya apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Kesalahan menetapkan komunitas juga sudah tidak

banyak terjadi pada tahun 2022 ini. Komunitas yang dipilih juga menunjukkan perubahan yang cukup menggembirakan pada akhir masa intervensi. Meskipun perubahan perilaku membutuhkan waktu yang tidak pendek namun upaya yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil. Di sini peran para kader keamanan pangan dan para perangkat desa sangat menentukan terjadinya perubahan perilaku dalam menerapkan praktik praktik keamanan pangan. Salah satu komunitas desa yang berperan penting dalam menghasilkan pangan yang aman adalah komunitas industri rumah tangga pangan maupun penyedia pangan siap saji. Sebagai produsen, komunitas ini sangat berperan dalam menyediakan pangan yang aman dan bermutu bagi warga desa dan sekitarnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2022 telah dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 6 pasar, 9 desa dan 34 sekolah yang tersebar di 6 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 61. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Jumlah Desa Pangan Aman sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	Dari hasil fasilitasi dan intensifikasi pengawasan keamanan pangan masih ditemukan pangan mengandung bahan berbahaya yang dijual di wilayah desa.	Penerapan Keamanan Pangan belum sepenuhnya dilaksanakan.	Desa belum menyusun rencana keamanan pangan mandiri.

Keterangan	Oktober	November	Desember
Rekomendasi/ Perbaikan	Memberikan masukan kepada kader agar melakukan pendekatan persuasif kepada pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Mendorong kader dan komunitas agar terus menerapkan keamanan pangan untuk kepentingan generasi mendatang.	Melakukan pendampingan kepada kader dan tim keamanan pangan desa agar mampu menyusun rencana keamanan pangan mandiri.
Rencana Aksi	Melakukan koordinasi dengan Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa	Memberikan motivasi dan dorongan melalui wa group.	Memberikan bimbingan, format dan contoh contoh kegiatan keamanan pangan mandiri.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Belum ada tindakan persuasif kader kepada pedagang.	Penerapan Keamanan Pangan belum terlaksana.	Belum ada rencana aksi
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Sudah dilakukan sosialisasi dan pendekatan kepada pedagang.	Komunitas yang telah difasilitasi mulai menerapkan prinsip keamanan pangan.	Beberapa desa mulai menyusun rencana keamanan pangan mandiri.
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 62. Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	90%	100%	111,11%	Memenuhi Ekspektasi
November	90%	100%	111,11%	Memenuhi Ekspektasi
Desember	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang

melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Hingga akhir triwulan IV tahun 2022, seluruh tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan. Pada triwulan IV ini telah dilaksanakan penyuluhan kepada petugas pasar, kampanye keamanan pangan kepada pengunjung pasar, pengambilan sampel dan pengujian sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi program pasar pangan aman berbasis komunitas untuk melihat apakah ada perubahan penggunaan bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan. Tahapan capaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	10,00%	35,71%	Tidak memenuhi ekspektasi
Triwulan II	61,67%	102,78%	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	100%	125,0%	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV	100%	100%	Memenuhi ekspektasi

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini telah diselesaikan semua tahapannya pada triwulan III. Pada triwulan IV dilakukan monitoring dan evaluasi terpadu bersama dengan Program Keamanan Pangan Terpadu lainnya yaitu Desa Pangan Aman dan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Monev terpadu ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program keamanan pangan yang dilaksanakan di masing masing Kabupaten/Kota, dimana masing masing Kabupaten/Kota telah mendapatkan intervensi penuh untuk 3 program tersebut. Dari hasil evaluasi semua OPD mendukung keberlanjutan program Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota masing masing bahkan sudah merancang program, kegiatan dan anggaran untuk pelaksanaannya.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 64. Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18	18	100%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya hingga triwulan IV tahun 2022 **sudah mencapai** target tahun 2022 yang ditetapkan dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pasar Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2022 telah dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 6 pasar, 9 desa dan 34 sekolah yang tersebar di 6 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya.

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022, program pasar pangan aman berbasis komunitas dapat dilaksanakan tanpa menemui kendala yang berarti. Salah satu kendala adalah Kota Batu yang merupakan salah satu target intervensi sedang melakukan renovasi satu satunya pasar yang ada di kota Batu. Hal ini baru diketahui pada saat audiensi dengan Walikota Batu. Pasar yang direnovasi baru akan selesai pada tahun 2024. Namun demikian, program pasar aman bahan berbahaya tetap dilaksanakan dengan pengecualian pada pasar Kota Batu tidak dilakukan penilaian unsur sarana prasarana pasar. Aktifitas perdagangan Kota Batu saat ini dilaksanakan di stadion olah raga yang merupakan lokasi relokasi sampai pasar selesai direnovasi.

Sekaitan dengan pelaksanaan program Keamanan Pangan Terpadu di Kota Batu dilaksanakan pula Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) yang banyak berjualan di alun alun Kota Batu. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 100 orang PKL dan akan dilanjutkan dengan program Stikerisasi PKL dengan Pangan Aman.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program intervensi pasar telah dilaksanakan sampai 100%, yang artinya target 18 pasar yang diintervensi telah diselesaikan di triwulan IV bahkan sebelum triwulan IV berakhir, artinya lebih cepat dari yang ditargetkan semula selesai di akhir tahun. Upaya percepatan dengan menggabung

ketiga program PN sangat efektif sehingga intervensi pasar dapat diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu adanya koordinasi dengan lintas sector yang sangat baik merupakan salah satu keberhasilan penyelesaian program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pada umumnya masing masing Pemerintah Daerah telah membentuk Satgas pengawasan yang bertugas memantau kegiatan perdagangan dan ekonomi secara umum. Satgas ini dimanfaatkan sebagai Tim Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan lebih cepat dari jadwal.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 65. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	Masih ditemukan pangan mengandung bahan berbahaya yang dijual di pasar.	Masih ditemukan pangan mengandung bahan berbahaya yang dijual di pasar.	Masih ditemukan pangan mengandung bahan berbahaya yang dijual di pasar.
Rekomendasi/ Perbaikan	Mendorong agar petugas pasar dan pengelola pasar bertindak tegas kepada pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Mendorong agar petugas pasar dan pengelola pasar bertindak tegas kepada pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Mendorong agar petugas pasar dan pengelola pasar bertindak tegas kepada pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.
Rencana Aksi	Koordinasi dengan Dinas Perdagangan, pengelila pasar untuk membahas penerapan sanksi.	Koordinasi dengan Dinas Perdagangan, pengelila pasar untuk membahas penerapan sanksi.	Koordinasi dengan Dinas Perdagangan, pengelila pasar untuk membahas penerapan sanksi.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Tidak ada sanksi bagi pedagang yang menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Tidak ada sanksi bagi pedagang yang menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Tidak ada sanksi bagi pedagang yang menjual pangan mengandung bahan berbahaya.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Diharapkan ada sanksi bagi pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Diharapkan ada sanksi bagi pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.	Diharapkan ada sanksi bagi pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 6
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 66. Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan III tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	85	85,03	100,03	Memenuhi ekspektasi
November	95	94,43	99,40	Dibawah ekspektasi
Desember	100	98,71	98,71	Dibawah ekspektasi

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 98,71 %. Dari 2625 sampel yang disampling, seluruhnya telah diperiksa dan dari 3051 sampel yang masuk ke laboratorium sebanyak 2972 sampel telah selesai diuji sesuai dengan standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar **dibawah target** yang ditetapkan yaitu 98,71 % dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**. Jumlah sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Surabaya berbeda dengan jumlah sampel yang masuk ke laboratorium, hal ini karena diterapkannya system regionalisasi laboratorium, yang memungkinkan laboratorium mengirimkan sampel dari dan ke UPT lain sesuai dengan pedoman yang telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan regionalisasi laboratorium.

Definisi Pengujian sesuai standar adalah sampel diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling dan diuji sesuai dengan timeline. Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium diuji sesuai dengan parameter sesuai pedoman sampling (100%), namun sebanyak 79 (2,59%) sampel diuji melewati timeline yang ditetapkan dalam pedoman. Sesuai dengan SOP dan pedoman, timeline pengujian sampel adalah 30 hari kerja dan timeline tidak dihitung bila kendala dalam pemenuhan timeline adalah kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode. Pada kenyataannya sebesar 330 sampel diuji melebihi timeline, sebanyak 251 sampel yang melebihi timeline memiliki justifikasi kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode analisa sehingga hanya 79 sampel yang dilaporkan pada capaian kinerja.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	19,55	150,42	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	57,22	154,64	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III	78,19	104,26	Memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	98,71	98,71	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan III meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan capaian memenuhi ekspektasi. Pada triwulan III telah dilakukan revisi target, supaya tidak ada lagi capaian tidak dapat disimpulkan di triwulan III dan IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,71	98,71	Belum Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV tahun 2022 adalah sebesar 98,71% bila dibandingkan dengan target tahun 2022 mendapat kriteria belum memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 telah dibawah target yang ditentukan. Beberapa sampel obat yang diuji melewati timeline pengujian yang ditentukan yaitu 30 hari kerja.

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2022 adalah sebesar 98,71 %. Dari 2625 sampel yang disampling, seluruhnya telah diperiksa dan dari 3051 sampel yang masuk ke laboratorium sebanyak 2972 sampel telah selesai diuji sesuai dengan standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar **dibawah target** yang ditetapkan yaitu 98,71 % dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**. Jumlah sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Surabaya berbeda dengan jumlah sampel yang masuk ke laboratorium, hal ini karena diterapkannya system regionalisasi laboratorium, yang memungkinkan laboratorium mengirimkan sampel dari dan ke UPT lain sesuai dengan pedoman yang telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan regionalisasi laboratorium.

Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium diuji sesuai dengan parameter sesuai pedoman sampling (100%), namun sebanyak 79 (2,59%) sampel diuji melewati timeline yang ditetapkan dalam pedoman. Sesuai dengan SOP dan pedoman, timeline pengujian sampel adalah 30 hari kerja dan timeline tidak dihitung bila kendala dalam pemenuhan timeline adalah kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode. Pada kenyataannya sebesar 330 sampel diuji melebihi timeline, sebanyak 251 sampel yang melebihi timeline memiliki justifikasi kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode analisa sehingga hanya 79 sampel yang dilaporkan pada capaian kinerja.

Sebanyak 251 sampel yang tidak memenuhi timeline 30 hari kerja disebabkan :

1. 191 sampel (76,09 karena menunggu perbaikan alat rusak,
2. 42 sampel (16,73%) karena mengantri penggunaan instrumen yang digunakan bersama
3. 18 sampel (7,17%) lainnya karena kendala ketersediaan reagen dan baku pembanding.

Kurang lebih 20% instrumen di laboratorium BBPOM di Surabaya sudah berusia lebih dari 10 tahun bahkan ada yang berusia 20 tahun sehingga sering mengalami kerusakan. Realisasi anggaran pemeliharaan alat BBPOM di Surabaya meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 anggaran pemeliharaan alat sebesar Rp. 350,500,000,00; tahun 2021 sebesar Rp.

362.406.000,00; dan pada tahun 2022 realisasi anggaran pemeliharaan alat meningkat sebesar 25% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 452.205.000,00. Perlu dilakukan peremajaan dengan pengadaan alat baru dan penambahan anggaran pemeliharaan alat.

Antrian penggunaan instrumen juga merupakan salah satu kendala sehingga pengujian sampel melebihi 30 hari kerja, antrian disebabkan oleh :

1. Penggunaan bersama oleh beberapa laboratorium seperti instrumen GC-MS dan LC-MSMS.
2. Jumlah alat yang terbatas dibandingkan dengan jumlah sampel yang diuji, seperti Alat KLT Densitometri.

BBPOM di Surabaya hanya memiliki satu alat KLT Densitometri System, bila alat tersebut rusak atau terdapat sampel kasus maka pengujian sampel obat tradisional, suplemen kesehatan dan kuasi rutin akan terhenti karena menunggu perbaikan atau mengutamakan sampel kasus. Penambahan alat KLT Densitometri System untuk memperpendek antrian penggunaan alat sangat dibutuhkan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Regionalisasi Laboratorium merupakan sistem pengelompokan Balai Besar/Balai POM berdasar kriteria kedekatan letak geografis antar Balai, kemudahan transportasi, kemampuan pengujian, dan kemudahan akses jaringan internet. Balai Besar POM di Surabaya merupakan Balai Penguji Spesifik dalam Region 7 yang dikoordinatori Balai Besar POM di Denpasar dengan anggota antara lain : BB/Balai POM di Denpasar, Surabaya, Mataram, Kupang dan Loka Buleleng, Kediri, Jember, Bima, Manggarai Barat dan Ende.

Regionalisasi laboratorium diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengujian dan efisiensi sumber daya dalam rangka meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM serta mendukung daya saing produk obat dan makanan. Manfaat yang diharapkan dari regionalisasi laboratorium antara lain Efisiensi biaya pembelian instrumen, biaya pemeliharaan, fasilitas, baku pembanding, bahan pendukung, dan hal hal terkait laboratorium, serta mengurangi waktu analisis karena pengujian sampel dengan parameter sejenis dikerjakan secara bersamaan.

Regionalisasi laboratorium meningkatkan efisiensi penggunaan alat berteknologi tinggi, sebagai yang memiliki instrumen LC-MSMS, GC-MS dan ICP-MS BBPOM di Surabaya ditunjuk sebagai balai

spesifik untuk semua komoditi. Sebelumnya frekuensi penggunaan alat-alat berteknologi tinggi di laboratorium cukup rendah, dengan adanya regionalisasi laboratorium frekuensi penggunaan akan meningkat dan membutuhkan reagen dengan grade khusus serta suku cadang yang lebih banyak. Dengan meningkatnya frekuensi penggunaan instrumen berteknologi tinggi menimbulkan banyak kendala diantaranya diperlukan perawatan alat dengan frekuensi yang lebih sering, ketersediaan suku cadang dan operasional laboratorium seperti gas, reagen khusus yang memadai serta pengaturan jadwal penggunaan instrumen yang digunakan bersamaan antar beberapa laboratorium.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 69. Tindak lanjut rekoemndasi hasil evaluasi capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat alat disolusi yang sudah discontinue, perlu peremajaan • Terjadi antrian penggunaan KLT Densitometri untuk pengujian rutin karena mendahulukan sampel kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat antrian alat GC MS untuk pengerjaan sampel EGDEG, dioksan dan asetaldehid 	<ul style="list-style-type: none"> • kesulitan untuk merekap hasil sampel obat yang sebagian besar diuji di Balai lain (Regional Denpasar) • Pengisian SIPT komoditi obat terhambat karena menunggu pengisian hasil uji dari balai lain dan sampel kasus EG DEG yang dikirim ke P3OMN belum dapat ditindaklanjuti
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peremajaan instrumen dissolution tester • Penambahan instrumen KLT Densitometer 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat GC MS digunakan bergantian dengan berdasar tingkat prioritas penyelesaian sampel • Melakukan uji sampel dengan skala prioritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi balai - balai penguji sampel BBPOM di Surabaya • Mendorong Balai - Balai penguji sampel BBPOM di Surabaya untuk segera mengisi SIPT dan melaporkan ke Pusdati terkait kesulitan SIPT
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar instrumen2 yang sudah berumur lebih dari 10 tahun serta alat - alat yang perlu ditambah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal penggunaan GC MS dengan efisien • Sampel kasus EG DEG diprioritaskan untuk diselesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Antara Balai Regional membuat file excel yang berisi hasil uji dari masing2 laboratorium untuk dishare, menggalakkan pengisian bitly regionalisasi • Membuat list sampel2 yang belum diinput SIPT dan mengirimkan ke Bapali Penguji bila terdapat kendala segera dapat diatasi <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan kendala melalui aplikasi itsm.pom.go.id
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat alat yang usang, lebih dari 10 tahun dan discontinue • terjadi antrian penggunaan alat karena 	Terjadi antrian alat GC MS	<ul style="list-style-type: none"> • Data laporan RHPK tidak sinkron • Capaian SIPT masih rendah

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
	kurangnya alat densitometri		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Telah dibuat daftar alat yang lebih dari 10 tahun sebagai dasar pengusulan ke Roren dan P3OMN 	Semua parameter yang diuji menggunakan GC MS telah dikerjakan berdasar prioritas	<ul style="list-style-type: none"> Data laporan RHPK sudah sinkron Capaian SIPT meningkat, masih terdapat beberapa sampel yang menunggu hasil uji Balai serta permasalahan sampel EG DEG yang dikirim ke P3OMN sedang proses perbaikan aplikasi oleh Pusdatin
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 70. Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	85	91,28	107,39	memenuhi ekspektasi
November	95	95,91	100,96	memenuhi ekspektasi
Desember	100	99,74	99,74	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$$

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja

pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota). BBPOM di Surabaya termasuk laboratorium regional VII dengan koordinator BBPOM di Denpasar.

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 99,74%. Dari 1212 sampel yang disampling BBPOM di Surabaya, seluruhnya telah diperiksa dan dari 1559 sampel yang masuk laboratorium sebanyak 1551 sampel telah selesai diuji sesuai dengan standar. Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar **dibawah target** yang ditetapkan yaitu 99,74% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 71. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAAN	KRITERIA
Triwulan I	20,21	118,87	memenuhi ekspektasi
Triwulan II	54,29	126,27	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III	81,75	108,99	memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	99,74	99,74	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan capaian belum memenuhi ekspektasi. Kriteria capaian tidak dapat disimpulkan di triwulan II dikarenakan target yang ditetapkan terlalu rendah, sehingga pada triwulan III telah dilakukan revisi target pada triwulan III dan IV.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 72. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,74	99,74	Beleum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV tahun 2022 adalah sebesar 99,74%, **dibawah** target tahun 2022 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi..

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium telah diuji sesuai dengan parameter sesuai pedoman sampling (100%), namun sebanyak 8 (0,51%) sampel diuji melewati timeline yang

ditetapkan dalam pedoman. Timeline pengujian sampel sesuai dengan SOP dan pedoman adalah 30 hari kerja. Timeline tidak dihitung bila kendala dalam pemenuhan timeline adalah kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode. Pada kenyataannya sebesar 76 sampel diuji melebihi timeline, sebanyak 68 sampel yang melebihi timeline memiliki justifikasi kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode analisa sehingga hanya 8 sampel yang dilaporkan pada capaian kinerja.

Sebanyak 68 sampel yang tidak memenuhi timeline 30 hari kerja disebabkan :

1. 39 sampel (57,35%) karena menunggu perbaikan alat rusak,
2. 29 sampel (42,64%) karena mengantri penggunaan instrumen yang digunakan bersama

Perlu dilakukan peremajaan dengan pengadaan alat baru dan penambahan anggaran pemeliharaan alat hal ini karena kurang lebih 20% instrumen di laboratorium BBPOM di Surabaya sudah berusia lebih dari 10 tahun bahkan ada yang berusia 20 tahun sehingga sering mengalami kerusakan. Salah satu alat di laboratorium Pangan dan Air yang mengalami rusak berat adalah Nitrogen evaporator yang merupakan alat penunjang dalam pengujian kloramfenikol dan nitrofurantoin (parameter baru tahun 2023) yang merupakan parameter spesifik yang diuji BBPOM di Surabaya dalam rangka regionalisasi laboratorium. Alat tersenut hanya ada satu dan kondisinya sudah kurang dari 50% bagian yang dapat digunakan, perlu segera dilakukan pengadaan alat baru untuk mengantisipasi jumlah parameter regionalisasi yang menggunakan alat tersebut pada tahun 2023 yang semakin bertambah.

Antrian penggunaan instrumen juga merupakan salah satu kendala sehingga pengujian sampel melebihi 30 hari kerja, dengan adanya regionalisasi laboratorium yang merupakan sistem pengelompokan laboratorium berdasarkan spesialisasi pengujian Laboratorium pangan dan air BBPOM di Surabaya mendapatkan tugas untuk menguji parameter asetaldehid pada kemasan menggunakan GC MS dan uji residu kloramfenikol menggunakan LC MSMS. Kedua alat ini merupakan alat yang digunakan bersama antara laboratorium Pangan, Obat, Obat Tradisional-Suplemen Makanan dan Kosmetik.

Parameter - parameter baru yang diuji dalam rangka regionalisasi laboratorium juga menyebabkan pengujian mengalami kesulitan dalam mendapatkan kondisi yang optimal.

Selain kesulitan uji terkait metode baru, beberapa instruksi pusat untuk menguji komoditi terkait isu yang sedang berkembang di masyarakat juga cukup berpengaruh terhadap

kelangsungan pengujian, seperti misalnya pengujian BPA pada AMDK serta pengujian cemaran EG DEG yang beberapa kali dilakukan dan dibutuhkan hasil segera.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian presentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV tahun 2022 dibawah target. Hal ini telah diprediksi karena telah ada beberapa sampel pangan yang diuji melewati timeline pengujian yang ditentukan yaitu 30 hari kerja. Selama Januari sampai dengan Desember 2022 terdapat 8 sampel yang memenuhi timeline, hal ini disebabkan sampel TMS sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk pengulangan dan uji konfirmasi.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 73. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Parameter uji Asetaldehid telah dengan kolom baru dilakukan namun belum mendapat kondisi yang baik sehingga belum dapat melaporkan hasil uji asetaldehid - Instrumen Automatic Distillation Unit mengalami kerusakan dan penggantian partnya harus inden sehingga parameter uji sulfat pada gula dan kecap terhambat penyelesaiannya - Terdapat kerusakan pada salah satu LAF untuk pengujian DNA Porcine sehingga perlu menunggu proses perbaikan/pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilakukan zoom meeting untuk pembahasan kesulitan pengujian parameter uji asetaldehid dengan P3OMN dan Balai penguji lain, namun pengujian belum dapat dilaksanakan karena alat GC MS digunakan untuk menguji sampel EG-DEG komoditi obat dan pangan, serta pengujian dioksan sampel kosmetik. - Masuknya sampel kasus EG DEG yang cukup banyak dan membutuhkan hasil cito 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian Asetaldehid telah dapat diselesaikan namun membutuhkan waktu yang lebih lama karena instrumen GC-MS digunakan untuk pengujian sampel EG_DEG (lab Obat dan pangan) yang lebih cito - Pengujian Residu kloramfenikol juga telah dapat diselesaikan namun membutuhkan waktu yang lebih lama karena instrumen LC-MS/MS digunakan bersama dengan lab OT/ SK untuk penyelesaian sampel kasus - Alat nitrogen evaporator untuk pendukung preparasi pengujian residu kloramfenikol dan residu pestisida sudah tidak optimal karena sudah usang (berusia lebih dari 10 tahun) sehingga membutuhkan penggantian
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan konsultasi dengan P3OMN terkait kesulitan uji asetaldehid - mengajukan usulan perbaikan alat automatic distillation dan meminjam alat automatic distillation dari lab OT - mengajukan usulan pengadaan alat LAF untuk uji DNA Porcine 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat GC MS digunakan bergantian dengan berdasar tingkat prioritas penyelesaian sampel - Melakukan uji sampel dengan skala prioritas 	<ul style="list-style-type: none"> - Peremajaan instrumen nitrogen evaporator yang sudah berumur lebih dari 10 tahun kondisi alat rusak berat dengan pengadaan alat baru - Penambahan alat GC MS/MS karena alat GC MS yang dimiliki digunakan bersama untuk semua komoditi dengan load sampel yang cukup tinggi, selain itu GC MS yang dimiliki sudah berusia lebih dari 10 tahun

Keterangan	Oktober	November	Desember
			- Alat LC MS MS digunakan bergantian dengan berdasar tingkat prioritas penyelesaian sampel
Rencana Aksi	- diadakan pertemuan via zoom meeting dengan P3OMN dan Balai Penguji asetaldehid lain terkait kesulitan uji asetaldehid - Perbaikan alat automatic distillation dilakukan dengan anggaran perbaikan dan perawatan alat dan peminjaman alat automatic distillation dari lab OT - Mengadakan alat LAF untuk uji DNA Porcine dengan menggunakan anggaran automatic adjustment	- membuat jadwal penggunaan GC MS dengan efisien - sampel kasus EG DEG diprioritaskan untuk diselesaikan	- mengirimkan usulan pengadaan alat nitrogen evaporator dan GC MS kepada roren dan P3OMN - membuat jadwal penggunaan alat GC MS dan LC MSMS dengan efisien
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	parameter uji asetaldehid, sulfit dan DNA porcine belum dikerjakan	parameter uji asetaldehid dan sulfit belum dikerjakan	- Pengujian menggunakan alat nitrogen evaporator dan LC MS dan GC MS membutuhkan waktu lama karena kapasitas alat yang kecil dan antrian yang panjang
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Telah dilakukan zoom meeting untuk pembahasan kesulitan pengujian parameter uji asetaldehid dengan P3OMN dan Balai penguji lain, namun pengujian belum dapat dilaksanakan karena alat GC MS digunakan untuk menguji sampel EG-DEG komoditi obat dan pangan, serta pengujian dioksan sampel kosmetik. Parameter uji Sulfit pada kecap dan gula telah dilaksanakan Telah diadakan instrumen LAF menggunakan anggaran automatic adjustment sehingga parameter uji DNA Porcine dapat dilaksanakan	Parameter uji asetaldehid telah dikerjakan	
Status	Close	Close	Open
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Surabaya

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 74. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	55	49,85	90,63	Belum memenuhi ekspektasi
November	60	56,94	94,89	Belum memenuhi ekspektasi
Desember	68	68,06	100,09	Memenuhi ekspektasi

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 68,06. Capaian nilai persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,09% dan mendapat kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 75. Perbandingan realisasi dan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	17,857	119,05	Memenuhi ekspektasi
Triwulan II	31,25	104,17	Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	40,25	80,50	Belum memenuhi ekspektasi
Triwulan IV	68,06	100,09	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV telah mencapai target dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Pencapaian target realisasi tersebut karena target perkara untuk tahun 2022 telah tercapai yaitu sebanyak 11 perkara dengan rincian sebagai berikut ;

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebanyak 4 perkara
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) sebanyak 2 perkara
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebanyak 1 perkara
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebanyak 4 perkara

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 76. Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN I	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	68,06	100,09	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022 mencapai target.

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber dan onsite. Berdasarkan hasil pendalaman informasi tersebut maka pada bulan Oktober 2022 telah dilakukan operasi penindakan pada 1 sarana distribusi obat tradisional sebagai tindak lanjut operasi intelijen bulan September 2022 dan juga dilakukan operasi intelijen pada 2 sarana distribusi obat tradisional yang ditindaklanjuti dengan operasi penindakan pada bulan November 2022. Pada triwulan IV tahun 2022 dilakukan pendalaman informasi secara onsite di beberapa tempat yang diduga mengedarkan sediaan farmasi tanpa izin edar sehingga dapat ditindaklanjuti pada tahun 2023.
- Membuat laporan untuk mendapatkan persetujuan penyitaan ke Pengadilan Negeri setempat segera setelah dilakukan penyitaan oleh penyidik, namun terdapat Pengadilan Negeri yang mempersyaratkan sudah harus ada penetapan tersangka pada saat laporan untuk mendapatkan persetujuan penyitaan tersebut.
- Melakukan pemanggilan, pemeriksaan saksi-saksi, pemeriksaan tambahan saksi-saksi dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing dalam rangka penyelesaian pemberkasan.
- Selama triwulan IV telah dilakukan gelar perkara dalam rangka penetapan tersangka untuk 5 perkara yaitu 4 perkara mengedarkan obat tradisional tanpa izin edar dan 1 perkara mengedarkan kosmetik tanpa izin edar. Gelar perkara tersebut dihadiri oleh Korwas Polda Jawa Timur untuk memberikan arahan upaya tindak lanjut yang harus dilakukan oleh penyidik dan rekomendasi hasil gelar. Dari hasil gelar tersebut telah dilakukan penetapan tersangka untuk 4 perkara mengedarkan obat tradisional tanpa izin edar (dinaikkan statusnya dari saksi menjadi tersangka) yang ditindaklanjuti dengan pengiriman pemberitahuan penetapan tersangka kepada yang bersangkutan dan Korwas Polda Jawa Timur, sedangkan 1 perkara yaitu mengedarkan kosmetik tanpa izin edar tidak dapat dilakukan penetapan tersangka dan masih harus dilakukan upaya lebih lanjut untuk memperoleh minimal 2 alat bukti.
- Dengan ditetapkannya sebagai tersangka berdasarkan hasil gelar perkara maka dilakukan pemanggilan tersangka serta melakukan pemeriksaan tersangka dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing. Kendala yang terjadi pada saat pemanggilan tersangka antara lain adanya penundaan pemeriksaan karena tersangka tidak dapat hadir sesuai tanggal yang ditentukan sehingga berpengaruh dalam penyelesaian pemberkasan.
- Dari 4 tersangka yang dilakukan pemeriksaan, hanya 3 berkas perkara yang dapat diserahkan (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur, sedangkan 1 berkas perkara masih dalam proses penyelesaian pemberkasan, hal tersebut disebabkan ada 1 perkara yang memerlukan pemenuhan minimal 2 alat bukti sehingga penetapan tersangkanya dilakukan pada akhir bulan Desember 2022, dan pemanggilan dan pemeriksaan tersangka dilakukan pada bulan Januari 2023.

- Pada akhir bulan November 2022 telah diterima surat P19 (berkas perkara dinyatakan belum lengkap) dari Kejaksaan Tinggi Jawa Timur untuk 1 perkara mengedarkan obat tradisional tanpa izin edar, antara lain permintaan Jaksa Penuntut Umum untuk melengkapi berkas perkara dengan melakukan identifikasi tersangka dan sidik jari agar tidak terjadi kesalahan orang (error in persona). Penyidik berkoordinasi dengan Polres setempat untuk melakukan identifikasi tersebut, pada Desember 2022 telah dilakukan pengiriman perbaikan berkas perkara sesuai petunjuk Jaksa Penuntut Umum dan berkas perkara dinyatakan lengkap (P21).
- Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Negeri Surabaya dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasannya, antara lain terkait upaya yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan P19 dan terkait pelaksanaan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur (tahap 2).
- Melakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur sebanyak 4 perkara yaitu 3 perkara mengedarkan obat tradisional tanpa izin edar dan 1 perkara mengedarkan Obat-Obat Tertentu yang berkas perkaranya telah dinyatakan lengkap (P21) pada bulan Mei 2022 namun penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur (tahap 2) tidak dapat segera dilakukan karena tersangka ditangkap dan ditahan oleh Direktorat Narkoba Polda Jawa Timur untuk perkara lain. Upaya yang dilakukan oleh penyidik yaitu berkoordinasi dengan Direktorat Narkoba Polda Jawa Timur dan Jaksa Penuntut Umum dengan hasil bahwa tahap 2 dilakukan bersamaan dengan tahap 2 perkara Direktorat Narkoba Polda Jawa Timur. Kendala-kendala lain dalam melakukan tahap 2 adalah terkait tempat tahanan untuk tersangka perempuan (rumah tahanan tertentu saja yang bisa menerima tahanan perempuan dan harus sudah ada putusan dari Pengadilan Negeri, jika masih tahap pra penuntutan tidak dapat diterima).
- Pada bulan Oktober 2022 telah dilakukan sidang di Pengadilan Negeri Kota Malang untuk perkara mengedarkan Obat-Obat Tertentu (merupakan perkara carry over tahun 2021) yang menghadirkan saksi petugas dan ahli dari Balai Besar POM di Surabaya. Putusan dari perkara tersebut adalah pidana penjara selama 1 tahun 6 bulan dan denda sebesar Rp. 1.000.000.000,00 (1 milyar rupiah) dengan ketentuan apabila tidak dibayar akan diganti dengan pidana kurungan selama 3 bulan.
- Pada bulan November 2022 telah dilakukan sidang di Pengadilan Negeri Kota Malang untuk perkara mengedarkan Obat-Obat Tertentu (yang tahap 2-nya dilakukan bersamaan dengan tahap 2 perkara Direktorat Narkoba Polda Jawa Timur) dengan menghadirkan saksi petugas dan ahli dari Balai Besar POM di Surabaya. Putusan dari perkara tersebut adalah pidana penjara selama 3 tahun 6 bulan dan denda sebesar Rp. 10.000.000,00 (10 juta rupiah), apabila tidak dibayar maka diganti dengan pidana kurungan selama 2 bulan.
- Tanggal 26 Oktober 2022 Balai Besar POM di Surabaya menerima relas dari Pengadilan Negeri Surabaya sebagai termohon (praperadilan) untuk 1 perkara mengedarkan obat tradisional tanpa izin edar dengan agenda sidang tanggal dimulai tanggal 2 November 2022. Sebagai upaya untuk

menghadapi praperadilan tersebut maka dilakukan koordinasi dengan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM untuk pendampingan dan melakukan konsultasi dengan Ahli Pidana dari akademisi. Dilakukan permohonan penundaan sidang praperadilan sampai dengan tanggal 9 November 2022. Sidang dilakukan tanggal 9-17 November 2022 dengan didampingi oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM dengan hasil putusan dinyatakan kurang pihak.

- Bulan Oktober 2022 dilakukan koordinasi ke Dispenduk Kota Surabaya dalam rangka pengecekan NIK terkait perkara mengedarkan kosmetik tanpa izin edar.
- Bulan Desember 2022 dilakukan pemusnahan barang bukti yang sudah inkraht (putusan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap). Pemusnahan dilakukan oleh pihak ketiga dengan disaksikan oleh penyidik dan perwakilan dari lintas sektor terkait antara lain Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Pengadilan Negeri Surabaya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Bulan Desember 2022 dilakukan kegiatan penggalangan ke Polres Batu. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya permohonan keterangan ahli terkait hasil ungkap kasus peredaran Obat-Obat Tertentu dari Polres Batu, maka dilakukan penggalangan ke Satuan Reskoba Kepolisian Resor Batu untuk pengembangan dan pengungkapan kasus obat tanpa izin edar di wilayah Kota Batu. Kegiatan penggalangan pemangku kepentingan tersebut dilakukan dalam rangka cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Jawa Timur khususnya di Kota Batu.
- Dilakukan update peta rawan kasus dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian.
- Mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yaitu workshop strategi hukum yang diselenggarakan oleh PPSDM Badan POM pada bulan Desember 2022.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022 target perkara telah tercapai yaitu sebanyak 11 perkara, namun terdapat 7 perkara tahun 2022 yang masih memerlukan tindak lanjut penyelesaian pemberkasan dan telah dilakukan upaya antara lain :

- Melakukan pemanggilan, pemeriksaan saksi-saksi, pemeriksaan tambahan saksi-saksi dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing dalam rangka penyelesaian pemberkasan.
- Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasan, terkait upaya yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan P19 dan terkait pelaksanaan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur (tahap 2).

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 77. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sebelumnya

Keterangan	Oktober	November	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya tersangka yang tidak kooperatif sehingga berpengaruh terhadap proses pemberkasan (pemanggilan tersangka untuk dilakukan pemeriksaan namun tidak hadir) - Penyelesaian pemberkasan perkara tahun 2022 - Penyelesaian perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya tersangka yang tidak kooperatif sehingga berpengaruh terhadap proses pemberkasan (pemanggilan tersangka untuk dilakukan pemeriksaan namun tidak hadir) - Penyelesaian pemberkasan perkara tahun 2022 - Penyelesaian perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya tersangka yang tidak kooperatif sehingga berpengaruh terhadap proses pemberkasan (pemanggilan tersangka untuk dilakukan pemeriksaan namun tidak hadir) - Penyelesaian pemberkasan perkara tahun 2022 - Penyelesaian perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite - Menghadiri sidang praperadilan di PN Surabaya - Melakukan operasi penindakan - Permohonan penetapan penyitaan ke Pengadilan Negeri - Melakukan gelar perkara penetapan tersangka - Pengiriman pemberitahuan penetapan tsk kepada Korwas Polda Jatim dan yang bersangkutan - Pengiriman surat panggilan pemeriksaan sebagai tsk kepada yang bersangkutan - Melakukan pemanggilan saksi-saksi dan melakukan pemeriksaan dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing - Melakukan penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur - Melakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur - Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite - Menghadiri sidang praperadilan di PN Surabaya - Melakukan operasi penindakan - Melakukan gelar perkara penetapan tersangka - Pengiriman surat pengantar tahap 2 dan permohonan pendampingan tahap 2 ke Korwas Polda Jatim - Penyerahan surat panggilan tahap 2 ke yang bersangkutan - Melakukan pemanggilan saksi-saksi dan melakukan pemeriksaan dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing - Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite - Perbaikan P19 untuk perkara OT TIE - Melakukan gelar perkara penetapan tersangka - Pengiriman pemberitahuan penetapan tsk kepada Korwas Polda Jatim dan yang bersangkutan - Pengiriman surat panggilan pemeriksaan sebagai tsk kepada yang bersangkutan - Pengiriman surat pengantar tahap 2 dan permohonan pendampingan tahap 2 ke Korwas Polda Jatim - Penyerahan surat panggilan tahap 2 ke yang bersangkutan - Melakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur - Melakukan pemanggilan saksi-saksi dan tersangka dan melakukan pemeriksaan dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing - Melakukan penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur (2 perkara) - Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Negeri Surabaya dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasan - Melakukan tindak lanjut pengaduan terkait kosmetik TIE - Melakukan pemusnahan barang bukti (dengan pihak ke tiga) - Melakukan kegiatan penggalangan ke Polres Batu terkait peredaran OOT
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite - Melakukan operasi penindakan - Melakukan gelar kasus 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite - Menghadiri sidang praperadilan di PN Surabaya - Melakukan operasi penindakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber - Perbaikan P19 untuk perkara OT TIE

Keterangan	Oktober	November	Desember
	<ul style="list-style-type: none"> - Permohonan penetapan penyitaan ke Pengadilan Negeri - Melakukan gelar perkara penetapan tersangka - Pengiriman pemberitahuan penetapan tsk kepada Korwas Polda Jatim dan yang bersangkutan - Pengiriman surat panggilan pemeriksaan sebagai tsk kepada yang bersangkutan - Melakukan pemanggilan saksi-saksi dan tersangka dan melakukan pemeriksaan dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing - Melakukan penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur - Melakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur - Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gelar perkara penetapan tersangka - Pengiriman surat pengantar tahap 2 dan permohonan pemdampingan tahap 2 ke Korwas Polda Jatim - Penyerahan surat panggilan tahap 2 ke yang bersangkutan - Melakukan pemanggilan saksi-saksi dan melakukan pemeriksaan dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing - Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gelar perkara penetapan tersangka - Pengiriman pemberitahuan penetapan tsk kepada Korwas Polda Jatim dan yang bersangkutan - Pengiriman surat panggilan pemeriksaan sebagai tsk kepada yang bersangkutan - Pengiriman surat pengantar tahap 2 dan permohonan pemdampingan tahap 2 ke Korwas Polda Jatim - Penyerahan surat panggilan tahap 2 ke yang bersangkutan - Melakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur (2 perkara) - Melakukan pemanggilan saksi-saksi dan tersangka dan melakukan pemeriksaan dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing - Melakukan penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur (2 perkara) - Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Negeri Surabaya dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasasan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum diperoleh bukti mengedarkan untuk pemenuhan unsur-unsur pasal yang disangkakan untuk perkara OT TIE dan kosmetika TIE - Target perkara belum tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum diperoleh bukti mengedarkan untuk pemenuhan unsur-unsur pasal yang disangkakan untuk perkara OT TIE dan kosmetika TIE - Target perkara belum tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum diperoleh bukti mengedarkan untuk pemenuhan unsur-unsur pasal yang disangkakan untuk perkara OT TIE dan kosmetika TIE - Target perkara belum tercapai
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<p>Kondisi November:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telah dilakukan sidang praperadilan untuk perkara OT TIE dengan hasil BBPOM di Surabaya menang - Telah diterima surat P19 untuk perkara OT TIE - Telah diterima surat P21 untuk perkara OT TIE - Telah menghadiri sidang sebagai saksi petugas untuk perkara OOT 	<p>Kondisi Desember:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telah dikirimkan perbaikan P19 untuk perkara OT TIE - Telah diterima surat P21 untuk perkara OT TIE - Telah dilakukan penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur - Telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur - Target perkara tercapai (11 perkara) - Target tingkat keberhasilan penindakan tercapai (68,06%) 	<p>Kondisi Januari:</p> <ul style="list-style-type: none"> -
Status	Close	Close	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

1. Indeks RB BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 78. Realisasi Indeks RB BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	-	93,29	-	-
Nopember	-	93,29	-	-
Desember	87,2	93,29	106,98	Memenuhi ekspektasi

Indeks RB BBPOM di Surabaya diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM : Manajemen Perubahan (bobot 8%), Penataan Tatalaksana (bobot 7%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Nilai Survey Persepsi Korupsi (bobot15%), Persentase temuan hasil pemeriksaan (5%), Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) (15%).

Nilai indeks RB BBPOM di Surabaya telah diperoleh pada triwulan III tahun 2022, sesuai penilaian dari TPI (Tim Penilai Internal) atau APIP yaitu 93,29. Capaian indeks RB BBPOM di Surabaya sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 106,98% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian indeks RB BBPOM di Surabaya triwulan IV belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena target penilaian diletakkan di akhir tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 79. Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks RB BBPOM di Surabaya	87,20	93,29	106,98	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai Indeks RB triwulan IV telah berhasil mencapai target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM Surabaya telah berhasil memperoleh predikat WBBM. Namun demikian, tetap harus dilakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya untuk mempertahankan predikat WBBM dan upaya mewujudkan pemerintahan kelas dunia. Terbukti dengan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam pencapaian target tahun 2022. BBPOM Surabaya telah melakukan upaya pengembangan dari 29 inovasi yang telah diciptakan menjadi 31 inovasi. Terdapat penambahan inovasi Farmasi class, Jatim Glowing, dan Silaskar, namun ada juga penghapusan inovasi SPIKU (spesifik IKU) karena sudah tidak relevan dengan ditambahkannya IKU terkait UMKM untuk UPT di seluruh Indonesia. Terdapat beberapa pengembangan dari inovasi sebelumnya antara lain pengembangan GEMPUR JATIM (berkolaborasi semakin luas dengan beberapa kepala daerah dan perekrutan fasilitator dari daerah), pengembangan RAPORKU (merubah mekanisme penilaian dari 2 aspek menjadi 3 aspek), pengembangan aplikasi Teman

Odin (menambah fitur persediaan dan aset), penyelesaian aplikasi SILASKAR (layanan saksi ahli). Penyesuaian dengan Permenpan no.90 tahun 2021 juga dilakukan dengan menambahkan kegiatan prioritas pada aspek reform di semua area perubahan. Hasil survei indeks persepsi RB BBPOM di Surabaya tahun 2022 adalah 3,916 sedangkan hasil survey indeks budaya organisasi adalah 3,891. Pada bulan Agustus tahun 2022, inovasi GEMPUR JATIM telah berhasil meraih predikat top 45 Inovasi Pelayanan Publik pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB.

Beberapa saran perbaikan dari APIP sesuai hasil penilaian RB antara lain :

1. Melaksanakan seluruh kegiatan pembangunan ZI sesuai rencana yang telah ditetapkan, mengesahkan laporan monitoring dan evaluasi rencana kerja dan melengkapi data dukung atas tindak lanjut yang telah dilaksanakan;
 2. Menuangkan core value BERAKHLAK dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas yang disusun;
 3. Melengkapi data dukung pemetaan kompetensi teknis dan sosial kultural serta memanfaatkannya dalam pengukuran tingkat kesenjangan kompetensi pegawai;
 4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil pengembangan kompetensi kaitannya dengan perbaikan kinerja;
 5. Melengkapi data dukung pemilihan pegawai teladan sebagai implementasi atas pedoman pemberian Reward;
 6. Melaksanakan evaluasi secara berkala atas penanganan keluhan/masukan dan konsultasi;
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Indeks RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian indeks RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selama tahun 2022, BBPOM di Surabaya banyak dikunjungi Balai dari seluruh Indonesia untuk sharing terkait keberhasilan pencapaian predikat WBBM, dari kegiatan tersebut juga telah dilakukan sharing apa saja yang sudah dilakukan di Balai Balai tersebut, sehingga bisa menjadi masukan perbaikan untuk BBPOM di Surabaya. Seluruh rencana aksi RB yang telah direncanakan di tahun 2022 telah dilaksanakan

dengan baik, bahkan terdapat beberapa tambahan inovasi yang tidak direncanakan sebelumnya.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 80. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Surabaya sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	Sesuai rekomendasi APIP, harus disusun SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak	Sesuai rekomendasi APIP, harus disusun SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak	Sesuai rekomendasi APIP, harus disusun SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak
Rekomendasi Perbaikan	berkonsultasi kepada APIP	Pokja area 1 menyusun contoh SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak	Pokja area 1 menyusun contoh SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak
Rencana Aksi	berkonsultasi kepada APIP	Pokja area 1 menyusun contoh SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak	Pokja area 1 menyusun contoh SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	belum disusun SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak	belum disusun SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak	belum disusun SOP kegiatan yang sudah mengimplementasikan nilai Berakhlak
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Nopember : belum selesai	Kondisi Desember : belum selesai	akan ditindaklanjuti di tahun 2023
Status	open	open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	-

2. Nilai AKIP BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 81. Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	-	-	-	-
Nopember	-	-	-	-
Desember	84,10	84,99	101,06	Memenuhi ekspektasi

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Surabaya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemetasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja (30%), (2) Pengukuran Kinerja (30%), (3) Pelaporan Kinerja (15%), (4) Evaluasi AKIP (25%).

Pada akhir triwulan IV, telah diperoleh hasil penilaian AKIP dari APIP yaitu 84,99. Capaian nilai AKIP BBPOM di Surabaya sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,06% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian nilai AKIP BBPOM di Surabaya triwulan IV belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena penilaian hanya dilaksanakan 1 kali di akhir tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 82. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	84,10	84,99	101,06	Memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 sudah berhasil mencapai target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM di Surabaya telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 82,79 (A), namun demikian perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan nilai tersebut atau bahkan meningkatkan nilai tersebut di tahun 2022. Pada tahun 2022, telah dilakukan upaya penyusunan SKP berdasarkan permenpan 8 tahun 2020 melalui aplikasi simakin yang sudah menunjukkan cascading kinerja dari eselon 2 dalam hal ini Kepala Balai ke ketua tim hingga ke anggota tim kerja. Pada SKP tersebut sudah terdapat indikator individu yang selaras dengan indikator kinerja ketua tim. Hal ini sudah sesuai dengan rekomendasi APIP di tahun 2021 untuk menyempurnakan pemetaan cascading indikator kinerja sampai level individu. Semua rekomendasi APIP terhadap pelaksanaan SAKIP tahun 2021 telah ditindaklanjuti. Telah dilakukan percobaan evaluasi AKIP oleh APIP kepada 10 satker termasuk

BBPOM di Surabaya menggunakan tools baru berdasarkan Permenpan 88 tahun 2022, dengan hasil penilaian hanya BBPOM di Surabaya yang mengalami kenaikan nilai, sedangkan unit lainnya mengalami penurunan nilai. Setelah dilakukan perbaikan dan sosialisasi oleh APIP dan BBPOM di Surabaya sebagai Balai percontohan untuk memaparkan implementasi SAKIP terhadap UPT lain diseluruh Indonesia, kemudian dilakukan penilaian kembali. Penilaian ulang AKIP menghasilkan BBPOM di Surabaya sebagai unit yang meraih nilai AKIP tertinggi dari seluruh unit di Badan POM. Namun demikian masih ada beberapa catatan perbaikan dari APIP antara lain target disusun belum berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/ justifikasi; Belum terdapat hubungan secara langsung antara target dan capaian kinerja individu pegawai, dengan capaian kinerja level di atasnya maupun pimpinan Unit Kerja; Laporan kinerja telah menginformasikan terkait efisiensi per sasaran program kegiatan namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya; Masih terdapat indikator kinerja Satuan Kerja tidak tercapai.

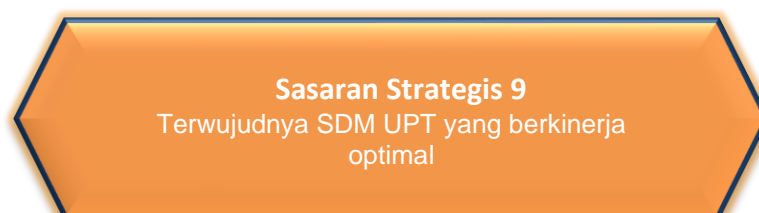
e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti; menyempurnakan pemetaan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu yang selaras dengan indikator kinerja tingkat unit kerja; Menyampaikan masukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan terkait aplikasi e-performance Badan POM agar dapat dimanfaatkan seutuhnya dalam rangka proses perencanaan sampai dengan pengukuran kinerja; Meningkatkan keandalan data kinerja yang disajikan untuk menjadi data yang andal dan mampu telusur serta membuat mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja melalui penyusunan revisi SOP mikro monitoring dan evaluasi; Menyempurnakan evaluasi internal dengan monitoring dan evaluasi capaian kinerja yang disertai dengan analisis kendala/ keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi; Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja; Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 83. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Nilai AKIP BBPOM di Surabaya sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	Capaian target tahunan belum terpantau di paparan tata usaha bulan Oktober, baru dicantumkan capaian target bulanan	Penyerapan anggaran tanpa dana blokir tidak terpantau	Terdapat 8 IKU yang tidak mencapai target, dan 1 IKU dengan capaian diatas 120%
Rekomendasi Perbaikan	Menambahkan kolom target tahunan dan capaian tahunan di paparan TU saat rapat bulanan	target penyerapan anggaran disesuaikan dengan dana yang tidak diblokir pada paparan TU saat rapat bulanan	menindaklanjuti semua rekomendasi 8 IKU yang tidak tercapai, dan mereviu lagi 1 IKU dengan capaian diatas 120%
Rencana Aksi	Menambahkan kolom target tahunan dan capaian tahunan di paparan TU saat rapat bulanan	target penyerapan anggaran disesuaikan dengan dana yang tidak diblokir pada paparan TU saat rapat bulanan	menindaklanjuti semua rekomendasi 8 IKU yang tidak tercapai, dan mereviu lagi 1 IKU dengan capaian diatas 120%
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Capaian target tahunan belum terpantau di paparan tata usaha bulan Oktober, baru dicantumkan capaian target bulanan	Penyerapan anggaran tanpa dana blokir tidak terpantau	Terdapat 8 IKU yang tidak mencapai target, dan 1 IKU dengan capaian diatas 120%
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Nopember : sudah ditambahkan kolom	Kondisi Desember : penyerapan anggaran tanpa dana blokir sudah dapat dipantau dengan baik	ditindaklanjuti di tahun 2023
Status	close	close	close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan



Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya

Tabel 84. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	-	-	-	-
Nopember	-	-	-	-
Desember	85,25	85,79	100,63	Memenuhi ekspektasi

- a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya diperoleh dari hasil survei menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;*
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;*
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;*
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan*
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.*

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- b. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- c. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- d. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pada triwulan IV tahun 2022 telah diperoleh nilai Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya sesuai aplikasi SIASN sebesar 85,79. Capaian indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya sudah berhasil mencapai target yaitu 100,63% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**
Realisasi dan capaian nilai Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya triwulan IV tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena penilaian hanya dilaksanakan 1 kali di akhir tahun 2022.
- c. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 85. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	85,25	85,79	100,63	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 sudah berhasil mencapai target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hasil yang diperoleh hingga akhir triwulan IV adalah 16 nilai kualifikasi; 39,88 nilai kompetensi; 25 nilai kinerja; dan 4,91 nilai disiplin. Rencana aksi yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara, penerapan inovasi PINSIL (pemberian pin kepada 3 orang pegawai dengan jumlah keterlambatan paling banyak) dan penilaian SKP hingga triwulan III. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.

Untuk menegakkan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid-19, dilakukan apel *online* via zoom setiap senin dan kamis (inovasi apel manis) untuk memastikan semua pegawai tetap berkinerja meskipun bekerja dari rumah dan mensosialisasikan semua informasi penting lainnya kepada seluruh pegawai. Untuk memacu kinerja pegawai, diterapkan juga mekanisme *reward* dan *punishment* pegawai, dimana pegawai yang mempunyai kinerja terbaik dan disiplin tinggi diberi penghargaan pegawai teladan dengan diberi kompensasi peningkatan kompetensi sesuai pilihan pribadi dengan biaya dari kantor. Sedangkan untuk pegawai yang berkinerja terendah diberikan sertifikat pegawai berkinerja terendah untuk memacu pegawai tersebut meningkatkan kinerjanya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Indeks Profesionalisme ASN antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian indeks seperti kompetensi, capaian JP, kinerja individu/SKP, disiplin

pegawai, capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Pada triwulan ke IV terdapat perubahan kebijakan pada penilaian kompetensi, dimana perhitungan didasarkan pada keikutsertaan pelatihan teknis fungsional. Menindaklanjuti hal tersebut, maka Kepala Balai menerbitkan Surat Tugas untuk memerintahkan semua pegawai yang belum mengikuti pelatihan teknis fungsional untuk segera mengikuti pelatihan di IDEAS. Pemantauan pelatihan juga dilakukan hingga 30 Desember 2022, terutama pada pegawai yang masih belum mengikuti pelatihan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 86. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> belum dilakukan tindaklanjut terhadap pemetaan terhadap kompetensi teknis dan sosial kultural pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> indeks IP di aplikasi siasn masih sangat rendah karena banyak fungsional PFM yang belum pelatihan teknis 	<ul style="list-style-type: none"> seringkali terjadi perubahan mendadak untuk parameter IP ASN
Rekomendasi Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> menyusun perencanaan pemenuhan kompetensi pegawai sesuai gap kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> menghimbau semua PFM untuk segera melaksanakan pelatihan teknis melalui aplikasi IDEAS 	<ul style="list-style-type: none"> antisipasi perubahan parameter penilaian IP ASN dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai
Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> menyusun perencanaan pemenuhan kompetensi pegawai sesuai gap kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> membuat surat tugas untuk semua PFM yang belum pelatihan teknis di ideas 	<ul style="list-style-type: none"> Bila ada perubahan parameter lagi ditahun 2023, segera akan disosialisasikan kepada seluruh pegawai
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> belum dilakukan tindaklanjut terhadap pemetaan terhadap kompetensi teknis dan sosial kultural pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> indeks IP di aplikasi SIASN 70 	<ul style="list-style-type: none"> seringkali terjadi perubahan mendadak untuk parameter IP ASN
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Oktober : sudah ditindaklanjuti 	<ul style="list-style-type: none"> kondisi Desember : indeks IP sudah mencapai target renstra 	<ul style="list-style-type: none"> akan ditindaklanjuti di tahun 2023
Status	close	close	close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 87. Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	-	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember	83,0	85,2	102,56	Memenuhi ekspektasi

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Standar Ruang Lingkup > 65,
2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
3. Standar Alat Laboratorium > 70.

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium tahun 2022 dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan Laboratorium, pada TW IV 2022 hasil penilaian terhadap capaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BBPOM di Surabaya mendapatkan nilai 85,2%, meningkat dari hasil audit GLP TW III yang semula 82,64%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sudah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 102,56% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di triwulan IV belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena tidak ada target yang ditetapkan setiap bulannya. Namun demikian telah dilakukan audit setiap triwulan untuk memantau progres nilai dengan hasil meningkat, yaitu dari 81,48% di triwulan I menjadi 82,64% di triwulan II, 84,50 di triwulan III dan 85,2 di Triwulan IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

Tabel 88. Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83	85,2	102,56	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hingga triwulan IV tahun 2022 sebesar 85,2%, **melampaui** target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2022 terdapat perubahan tools penilaian SKL, hal ini disebabkan adanya Regionalisasi Laboratorium, sehingga standar yang digunakan untuk penilaian disesuaikan pula dengan penugasan yang diberikan terhadap laboratorium tersebut. BBPOM di Surabaya senantiasa berusaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Usaha yang dilakukan pada triwulan IV untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi personel laboratorium, dan Standar Alat Laboratorium.
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup
- Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, maupun dari P3OMN.
- Pemenuhan Standar Alat laboratorium dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kendala Pemenuhan GLP antara lain sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

- Belum tersedianya alat Ion Chromatography (IC) dan Turbidimeter yang diperlukan untuk parameter uji Lab Spesifik Air sedangkan untuk tahun 2023 tidak tersedia anggaran untuk pengadaan alat di BBPOM Surabaya
- Alat GCMS hanya ada 1 unit dan penggunaannya secara bergantian dengan antrian untuk laboratorium Pangan, Obat Tradisional Kosmetik dan Obat (jumlah sampel tahun 2022

sebanyak 419 sampel dengan durasi uji 2 - 4 jam per sampel), hal ini menyulitkan penambahan ruang lingkup.

- Parameter-parameter yang terdapat pada SRL sebagian tidak dapat diuji karena berbeda dengan parameter yang terdapat pada prioritas sampling. Sehingga ketersediaan reagen, alat dan baku pembanding menjadi kendala karena Balai mengutamakan parameter-parameter wajib yang terdapat pada prioritas sampling.
- Banyak sampel dari pihak ketiga yang parameter ujinya tidak masuk dalam standar ruang lingkup.
- Penambahan ruang lingkup untuk parameter uji diazolidinyl urea (Kosmetik) belum dapat dilakukan karena optimasi yang dilakukan belum berhasil.
- Ruang lingkup kategori residu pestisida memerlukan peningkatan kompetensi personel. Dimana RL tersebut tidak termasuk ke dalam materi PAI tahun 2023
- Ruang lingkup pengujian spesifik residu obat (Metabolit Nitrofurazon AMOZ, AOZ, Amino hidantoin, Semicarbazide) memerlukan peningkatan kompetensi personel. Dimana RL tersebut tidak termasuk ke dalam materi PAI tahun 2023

2. Kompetensi

- Adanya perpindahan 6 personel penguji dari laboratorium kimia dan mikrobiologi ke bagian di luar laboratorium menyebabkan penurunan nilai kompetensi.
- Terdapat personil yang kesulitan memenuhi nilai SKL kompetensi karena laboratorium penempatan personil tersebut tidak melaksanakan pengujian terkait.

3. Peralatan

- Pengurangan nilai peralatan disebabkan alat rusak dan usang, lebih dari 20% instrumen di Balai Besar POM di Surabaya berusia lebih dari 10 tahun.
- Untuk alat inkubator yang digunakan dalam pengujian mikrobiologi, penetapan jumlah alat dalam standar berdasarkan suhu penggunaan. Namun dalam penggunaan di laboratorium terdapat pengujian sampel dengan suhu inkubasi tertentu yang lebih banyak dibandingkan suhu inkubasi yang lain (yang terdapat dalam standar alat), sehingga mempengaruhi jumlah alat berdasarkan suhu penggunaan dan nilai SKL peralatan.
- Laboratorium OTSK hanya mempunyai 1 (satu) alat TLC System, sedangkan hampir semua parameter OTSK menggunakan alat tersebut untuk pengujian dasar, sehingga mengakibatkan terjadinya antrian pada alat tersebut. Antrian diperpanjang dengan adanya sampel kasus yang tidak terprediksi baik jumlah ataupun waktu datangnya, sehingga alat

tersebut lebih diprioritaskan untuk penyelesaian sampel kasus, dan mengakibatkan timeline pengujian sampel rutin semakin panjang karena menunggu antrian alat

- Alat GCMS hanya ada 1 dan sudah berusia lebih dari 10 tahun, beberapa suku cadang sudah diskontinyu dan tidak dapat dilakukan update aplikasi.
- Peralatan laboratorium sebagian besar sudah berusia 20 tahun, perlu dilakukan refreshment peralatan untuk mendukung proses pengujian yang memerlukan teknologi modern.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 89. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	- Pemenuhan Ruang lingkup ada yang belum terpenuhi karena: 1. Belum memiliki Instrumen 2. Tidak menjadi prioritas sampling 3. Belum memenuhi kompetensi untuk pengujiannya - Sebanyak leboh dari 20% instrumen di laboratorium memiliki usia lebih dari 10 tahun, perlu diremajakan	- Pemenuhan Ruang lingkup ada yang belum terpenuhi karena: 1. Belum memiliki Instrumen 2. Tidak menjadi prioritas sampling 3. Belum memenuhi kompetensi untuk pengujiannya - Sebanyak leboh dari 20% instrumen di laboratorium memiliki usia lebih dari 10 tahun, perlu diremajakan	- Pemenuhan Ruang lingkup ada yang belum terpenuhi karena: 1. Belum memiliki Instrumen 2. Tidak menjadi prioritas sampling 3. Belum memenuhi kompetensi untuk pengujiannya - Sebanyak leboh dari 20% instrumen di laboratorium memiliki usia lebih dari 10 tahun, perlu diremajakan
Rekomendasi Perbaikan	- Pemenuhan Ruang lingkup ditambah - Peremajaan instrumen	- Pemenuhan Ruang lingkup ditambah - Peremajaan instrumen	- Pemenuhan Ruang lingkup ditambah - Peremajaan instrumen
Rencana Aksi	- Pemenuhan RL diutamakan yang masuk dalam prioritas sampling dan menjadi parameter uji regionalisasi, judul bimtek internal disesuaikan dengan parameter yang menjadi penugasan regionalisasi dan prioritas sampling. - Pengusulan anggaran untuk peremajaan dan pengadaan alat laboratorium	- Pemenuhan RL diutamakan yang masuk dalam prioritas sampling dan menjadi parameter uji regionalisasi, judul bimtek internal disesuaikan dengan parameter yang menjadi penugasan regionalisasi dan prioritas sampling. - Pengusulan anggaran untuk peremajaan dan pengadaan alat laboratorium	- Pemenuhan RL diutamakan yang masuk dalam prioritas sampling dan menjadi parameter uji regionalisasi, judul bimtek internal disesuaikan dengan parameter yang menjadi penugasan regionalisasi dan prioritas sampling. - Pengusulan anggaran untuk peremajaan dan pengadaan alat laboratorium
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	- Penambahan SRL belum maksimal - Alat laboratorium usang	- Penambahan SRL belum maksimal - Alat laboratorium usang	- Penambahan SRL belum maksimal - Alat laboratorium usang
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Nopember : belum ditindaklanjuti	Kondisi Desember : belum ditindaklanjuti	-
Status	Open	Open	Close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 90. Realisasi Indeks pengelolaan data & informasi BBPOM di Surabaya yang optimal hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	2,5	3	120	Memenuhi Ekspektasi
Nopember	2,5	3	120	Memenuhi Ekspektasi
Desember	2,5	3	120	Memenuhi Ekspektasi

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Hingga triwulan IV tahun 2022 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Badan POM sebesar 3. Capaian

nilai Indeks pengelolaan data dan informasi telah **berhasil mencapai target** yang telah ditetapkan yaitu 120% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya**

Tabel 91. Perbandingan realisasi dan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	2,2	88	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II	2,6	104	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	3	120	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV	3	120	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal di triwulan IV sudah mencapai target dan sama dengan realisasi dan capaian triwulan III.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 92. Perbandingan Realisasi pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal hingga triwulan IV tahun 2022 **sudah mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Realisasi indikator hingga triwulan IV tahun 2022 dari Pusat Data dan Informasi dapat dilihat sebagai berikut:

Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKER	Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Sharing folder	Pemanfaatan Dashboard BCC	Pemanfaatan Berita Aktual	Realisasi Indeks
3	3	3	3	3	3	3

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi triwulan IV sudah mencapai target yang ditetapkan dan bertahan sejak triwulan III. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain:

- Melakukan monev *input* SIPT setiap bulan.
- Memutakhirkan SPIMKER tepat waktu

- meningkatkan akses *email* pegawai dengan mentautkan Absensi *Online* “SIKEMAH” dengan halaman *login email pom.go.id*, serta mengirim *email* pemberitahuan terkait kepegawaian kepada seluruh pegawai melalui *email pom.go.id* dengan permintaan untuk *reply*.
 - Meningkatkan viewer berita aktual dari internal Balai dengan menautkan absen apel online dengan berita aktual terbaru yang telah diupload tim berita.
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi antara dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian indeks dan capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Menjelang akhir tahun 2022, monev SIPT masih sekitar 70%, karena banyak kendala dalam pengoperasian SIPT. Sesuai hasil pembahasan rapat monev, maka diajukan permintaan visitasi ke Balai oleh Pusdatin, dan kegiatan telah terlaksana dengan baik, banyak permasalahan yang dapat diatasi.
- f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 93. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	% input SIPT sarana masih 81,83% sedangkan SIPT sampel masih 40,69%	% input SIPT sarana masih 84,02% sedangkan SIPT sampel masih 47,11%	input SIPT 2022 belum selesai
Rekomendasi Perbaikan	mengatasi semua kendala SIPT dengan berkonsultasi ke pusdatin	mengundang pusdatin ke Balai untuk pendampingan SIPT secara luring	segera menyelesaikan input SIPT sebelum tanggal 10 januari 2023
Rencana Aksi	mengatasi semua kendala SIPT dengan berkonsultasi ke pusdatin	mengundang pusdatin ke Balai untuk pendampingan SIPT secara luring	segera menyelesaikan input SIPT sebelum tanggal 10 januari 2023
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	% input SIPT sarana masih 81,83% sedangkan SIPT sampel masih 40,69%	% input SIPT sarana masih 84,02% sedangkan SIPT sampel masih 47,11%	input SIPT 2022 belum selesai
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Nopember : sudah berkonsultasi ke pusdatin namun permasalahan masih banyak yang belum terpecahkan	Kondisi Desember : Pusdatin sudah melakukan pendampingan secara luring di surabaya, namun masih ada kendala terutama di sampel regional	tindaklanjut di tahun 2023
Status	open	open	close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

Sasaran Strategis 11
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11

a. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi hingga triwulan IV tahun 2022

Tabel 94. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Oktober	80	76,38	95,47	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nopember	85	74,6	87,76	Belum Memenuhi Ekspektasi
Desember	94	90,95	96,75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya diperoleh dengan rumus :

$$(Nilai EKA \times 60\%) + (Nilai IKPA \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Terdapat perubahan cara perhitungan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang awalnya memuat 13 (tiga belas) indikator berubah menjadi 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, serta Dispensasi SPM. Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi OM SPAN. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART.

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 90,95, diperoleh dari nilai IKPA 97,57 dan nilai EKA 86,53. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Surabaya hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 96,75% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi** .

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 95. Perbandingan realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya yang optimal triwulan I sampai IV tahun 2022

TRIWULAN	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	66,79	445,28	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	71,6	130,17	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III	77,18	100,24	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV	90,95	96,75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Surabaya di triwulan IV meningkat dibandingkan dengan triwulan III sedangkan capaiannya menurun dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

c. **Perbandingan realisasi kinerja hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022**

Tabel 96. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 dengan target tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI TRIWULAN IV	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	94	90,95	96,75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 **belum mencapai** target tahun 2022 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian nilai kinerja anggaran hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target triwulan IV dan target tahun 2022. Pada bulan Maret telah disosialisasikan mengenai perubahan indikator penilaian IKPA oleh Kementerian keuangan, yang semula 13 indikator menjadi 8 indikator saja. Capaian nilai kinerja anggaran juga dipengaruhi oleh sudah terpenuhi capaian output yang sebelumnya masih 0 seperti pada RO UMKM, RO PJAS, RO desa, dan RO pasar sehingga nilai IKPA dan EKA menjadi meningkat dibandingkan triwulan III. Perlu memperhatikan lagi deviasi halaman III DIPA; penyerapan anggaran; belanja kontraktual; dan pengelolaan UP dan TUP yang belum mendapat poin 100. Perlu diupayakan peningkatan nilai IKPA hingga sempurna agar bisa menaikkan nilai NKA.

NO	KODE RPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DIPENGKASI SPM	CAPAIAN OUTPUT			
1	135	063	432784	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	Nilai	100,00	92,61	95,05	96,00	100,00	97,01	100,00	100,00	97,57	100%	97,57
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10,00	9,26	19,01	9,60	10,00	9,70	5,00	25,00			
					Nilai Aspek	96,31			97,61				100,00			

Nilai EKA hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 86,53 dengan komponen nilai penyerapan 99,92; konsistensi 99,94; capaian RO 100; efisiensi 1,19; dan nilai efisiensi 52,98. Nilai efisiensi masih kecil dibanding target maksimal 20. Sudah dilakukan berbagai upaya untuk melebihi realisasi Rincian Output (RO) antara lain RO BAH (pelayanan publik), RO BDG (fasilitasi dan pembinaan UMKM), BMB (komunikasi publik), QDC (fasilitasi dan pembinaan masyarakat/KIE), dan QIC (pengawasan dan pengendalian lembaga/pemeriksaan sarana), namun nilai efisiensi tetap tidak bisa maksimal karena penyerapan anggaran BBPOM di Surabaya sangat tinggi. Jika harus melebihi realisasi RO lebih tinggi lagi, maka akan menyedot tenaga dan waktu pegawai sehingga menjadi tidak sehat karena tidak ada waktu untuk libur di hari libur. Dengan demikian perlu diusulkan penurunan target tahun 2024 kepada Biro Perencanaan dan Keuangan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas realisasi output, realisasi anggaran dan capaian IKU serta kendala dan solusi untuk mengatasi semua kendala. Selain itu juga telah dilakukan revisi halaman III DIPA tepat waktu dan pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI sebelum tanggal 5 setiap bulan. Selain itu juga mengupayakan pengembalian dana UP/TUP seminimal mungkin atau habis. Setiap bulan juga telah dibahas berbagai cara konkrit untuk menaikkan realisasi RO (rincian output) supaya bisa melebihi target tanpa membutuhkan banyak biaya.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 97. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya sebelumnya

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
Kendala/ Permasalahan	Nilai NKA diperkirakan tidak memenuhi target akhir tahun karena tuntutan realisasi anggaran 99% yang menyebabkan nilai efisiensi pada EKA menjadi kecil	Nilai NKA menurun sesuai hasil desk dengan roren, RO pasar tidak boleh diklaim sebelum bulan desember meskipun kegiatan sudah selesai	nilai NKA tidak mencapai target karena nilai EKA masih dibawah 92
Rekomendasi Perbaikan	Melebihi semua realisasi output terutama output KIE dan layanan publik	mempercepat semua realisasi output	mengusulkan penurunan target pada biro perencanaan karena target tidak akan pernah tercapai bila realisasi anggaran tetap dituntut harus 99%
Rencana Aksi	- Menghitung peserta PKPA, kembang aster, bimtek kepada pengusaha, dan pengunjung labkel	mempercepat semua realisasi output	mengusulkan penurunan target pada biro perencanaan karena target tidak akan pernah tercapai

Keterangan	Oktober	Nopember	Desember
	sebagai output KIE - Pelaksanaan KIE secara daring - Melebihi realisasi pemeriksaan sarana distribusi dalam kota dengan tetap memperhatikan capaian IKU sarana distribusi yang MS		bila realisasi anggaran tetap dituntut harus 99%
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	- Realisasi RO KIE = 89,28% - Realisasi RO pelayanan publik = 82% - Realisasi RO sarana distribusi = 96,25%	belum ada output yang melebihi target	nilai NKA tidak mencapai target karena nilai EKA masih dibawah 92
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Oktober : Nilai EKA 74,6	Kondisi Desember : Nilai EKA 86,54	akan ditindaklanjuti di tahun 2023
Status	Open	Open	close
Timeline	1 bulan	1 bulan	1 bulan

3.2. Realisasi Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.432784/2021 yang diterbitkan pada tanggal 17 Nopember 2021 sebesar Rp56.083.984.000,- (lima puluh enam milyar delapan puluh tiga juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah) dengan blokir dalam rangka penanganan pandemi covid 19 sebesar Rp.3.687.444.000,- (tiga milyar enam ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus empat puluh empat ribu rupiah). Pada tanggal 22 Agustus 2022 telah dilakukan revisi penambahan belanja pegawai sehingga total anggaran menjadi Rp.57.628.307.000,- (lima puluh tujuh milyar enam ratus dua puluh delapan juta tiga ratus tujuh ribu rupiah). Pada tanggal 10 Oktober 2022, telah dilakukan revisi penambahan anggaran KIE Obat dan Makanan sehingga pagu menjadi 58.169.027.000,- (lima puluh delapan milyar seratus enam puluh sembilan juta dua puluh tujuh ribu rupiah). Pada tanggal 4 Desember 2022, juga dilakukan revisi realokasi anggaran blokir sehingga pagu menjadi 55.233.749.000,- (lima puluh lima milyar dua ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu rupiah).

Pengelolaan anggaran BBPOM di Surabaya senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Surabaya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi anggaran secara berkala

- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input* (dalam laporan ini, capaian *input* yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Surabaya tahun 2022 triwulan III sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 98. Tingkat Efisiensi Kegiatan

NO.	KEGIATAN	TE	KATEGORI
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,01	EFISIEN
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0,04	EFISIEN
3.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3,88	EFISIEN
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	EFISIEN
5.	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0,20	EFISIEN
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	EFISIEN
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	EFISIEN
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,00	EFISIEN
9.	Layanan Umum	0,00	EFISIEN
10.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	EFISIEN
11.	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya	0,00	EFISIEN
12.	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,00	EFISIEN
13.	Desa Pangan Aman	0,00	EFISIEN
14.	Pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	EFISIEN
15.	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0,10	EFISIEN
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,11	EFISIEN
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0,03	EFISIEN
18.	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	0,01	EFISIEN
19.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,02	EFISIEN
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,04	EFISIEN
21.	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	EFISIEN
22.	Layanan Perkantoran	0,00	EFISIEN

Pada tahun 2022 BBPOM di Surabaya melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 hingga 3,88 (UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Surabaya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

4.1 Kesimpulan

1. Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2021-2024. Sesuai Reviu Renstra 2020-2024, BBPOM di Surabaya mempunyai 11 sasaran strategis dengan 29 indikator. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan 22 kegiatan utama.
2. Dari 11 sasaran strategis yang dievaluasi diperoleh 9 sasaran strategis memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi” dan 2 sasaran strategis memperoleh capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”.
3. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
 - a. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 101,44% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
 - b. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 102,86% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
 - c. Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar 104,67%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
 - d. Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 104,05% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
 - e. Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 100,18% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;

- f. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 99,22% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlunya upaya lebih tinggi dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
 - g. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 100,09% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022;
 - h. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar 104,02%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal pada triwulan IV tahun 2022;
 - i. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan sebesar 100,63%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya untuk mewujudkan SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal pada triwulan IV tahun 2022;
 - j. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesepuluh sebesar 111,33%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya untuk menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan IV tahun 2022;
 - k. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesebelas sebesar 96,75% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlunya upaya lebih tinggi dalam mengelola keuangan BBPOM di Surabaya secara akuntabel pada triwulan IV tahun 2022.
4. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan IV tahun 2022 antara 94,88% sampai dengan 128,80%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Prosentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat” disebabkan karena banyaknya pangan yang belum difortifikasi di wilayah stunting tempat pengambilan sampel. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”, hal ini disebabkan karena 53% sampel merupakan sampel UMKM yang akan mendaftarkan produknya di BPOM sehingga hasil ujinya cenderung memenuhi syarat.
 5. Pada tahun 2022 BBPOM di Surabaya melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 hingga 3,88 (UMKM yang didampingi dalam

pemenuhan standar oleh UPT). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

6. Telah dilakukan revisi target RAPK dari bulan Juli hingga Desember 2022 dengan menaikkan target beberapa indikator yang mempunyai capaian triwulan diatas 120% sesuai rekomendasi dari laporan kinerja interim triwulan II.

4.2 Saran

1. Dari 23 indikator kinerja yang bisa dievaluasi, masih terdapat 8 indikator yang belum mencapai target triwulan IV sekaligus target tahun 2022, oleh karena itu akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target disebabkan karena tingginya penandaan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan karena tidak mencantumkan 2D Barcode pada label kosmetik. Berdasarkan surat dari Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 perihal Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik, bahwa untuk temuan produk kosmetik yang tidak mencantumkan 2D Barcode dikategorikan TMK Minor dengan kesimpulan evaluasi penandaan MK (memenuhi ketentuan). Karena penyesuaian data hanya dilakukan mulai bulan Juli hingga Desember, sedangkan data dari Januari hingga Juni tidak dilakukan penyesuaian sesuai surat dari Biro Perencanaan dan Keuangan, maka target tidak tercapai. Harapannya di tahun 2023, target dapat tercapai karena sudah ada keseragaman cara penandaan kosmetik.
 - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target karena banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian antara lain penggunaan pengawet berlebih, menggunakan pemanis yang dilarang, dan penggunaan pewarna yang dilarang. Perlu ada pembinaan atau bimbingan teknis terhadap sarana produksi pangan serta meningkatkan koordinasi dengan Dinas kesehatan terkait hasil sampling dan pengujian pada sampel PIRT yang masih Tidak Memenuhi Syarat untuk meningkatkan pengawasan sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) dan monitoring sampel PIRT di peredaran.
 - c. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum mencapai target karena terdapat perbedaan parameter uji terhadap produk pangan fortifikasi dibandingkan di tahun 2021, dimana menurut Pedoman Sampling tahun 2022 diberlakukan parameter uji identifikasi Fe

untuk mengetahui fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi tepung terigu. Proses sampling telah selesai di tw III dan hanya tersisa 1 sampel yang belum selesai diuji, sehingga kemungkinan besar indikator ini tidak dapat mencapai target hingga akhir tahun. Hal ini akan menjadi masukan bagi pusat bahwa memang kondisi pangan fortifikasi di Jawa Timur masih dibawah target.

- d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target karena terdapat gangguan pada sistem e-bpom sehingga dokumen yang telah dikirim oleh pelaku usaha tidak dapat dievaluasi tepat waktu. Koordinasi secara intensif dengan Pusdatin sudah dilakukan di tahun 2022, hingga mendatangkan Pusdatin ke BBPOM di Surabaya, namun jika belum ada tindak lanjut, maka harus bersurat secara resmi untuk mengawal upaya perbaikan sistem.
 - e. Persentase sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - f. Nilai Kinerja Anggaran belum mencapai target meskipun nilai IKPA yang diperoleh sudah tinggi, namun bobot yang tertinggi adalah pada nilai EKA. Nilai EKA sangat dipengaruhi dengan nilai efisiensi, dimana efisiensi BBPOM di Surabaya sangat rendah karena penyerapan anggaran sangat tinggi yaitu 99,92% (peringkat 3 dari Balai di seluruh Indonesia). Dengan alasan tersebut, maka akan diusulkan ke Biro Perencanaan dan Keuangan untuk penurunan target NKA ditahun 2024.
2. Masih ada 1 indikator yang tidak dapat disimpulkan dengan capaian diatas 120% terhadap target triwulan IV yaitu indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, karena 53% sampel merupakan sampel UMKM yang akan mendaftarkan produknya di BPOM sehingga hasil ujinya cenderung MS. Sehingga untuk tahun 2023 diambil kebijakan khusus sampel UMKM akan diutamakan pengujian dengan menggunakan dana bantuan dari CSR atau Pemda, sehingga tidak mengganggu porsi sampel rutin.

LAMPIRAN

Lampiran I

1. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Surabaya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Rustyawati, Apt, M.Kes.Epid
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Surabaya
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. Rustyawati, Apt, M.Kes.Epid



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Surabaya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.6
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.7
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.09

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.5
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.5
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	60
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	76
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	28
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87.2
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.1
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.25
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
56,083,984,000.00

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Surabaya, 16 Desember 2021

Pihak Pertama

Dra. Rustyawati, Apt, M.Kes.Epid



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Surabaya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	626.084.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	299.032.800, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	156.521.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	154.047.200, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	73.957.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												79	260.000.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.7	180.260.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.09	350.000.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90.5	111.519.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	48.860.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	468.944.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	870.278.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	473.668.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	876.011.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM							4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	111.519.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	25	33	33	41	50	58	66	75	83	91	60	390.696.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	92,92	8.561.400.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5	15	20	25	40	50	60	75	90	95	76	785.661.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		5	15	20	25	35	40	47,5	65	70	85	28	1.195.660.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	13	21	29	37	47	57	67	77	87	100	782.605.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		8	17	27	36	43	53	63	73	83	93	100	453.080.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		10	15	20	25	30	35	40	50	55	60	68	1.540.316.000,00
23.	Indeks RB UPT											87,2		26.311.506.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											84,1		367.340.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85,25		181.550.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											83		9.346.530.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	462.840.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	15	30	50	55	60	65	70	75	80	94	39.600.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	28	40	60	60	70	70	80	90	90	18	604.499.000,00
Total												56.083.984.000,00	

Surabaya, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Surabaya



[Handwritten signature]

Dra. Pujiyewati, Apt, M.Kes.Epid

Penetapan target indikator di bawah ini:

- a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- b. Jumlah desa pangan aman
- c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- d. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
2. Target B12 merupakan target indikator.

Revisi RAPK per Juli 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Surabaya Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	626.084.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	299.032.800,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	156.521.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	154.047.200,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	73.957.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												79	260.000.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.7	180.260.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.09	350.000.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												90.5	111.519.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	48.860.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	468.944.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	870.278.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	473.668.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	876.011.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	111.519.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	25	33	33	41	50	75	82	85	87	94	60	390.696.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			92.92	92.92	92.92	92.92	92.92	92.92	92.92	92.92	92.92	92.92	8.561.400.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	15	20	25	40	50	60	75	90	95	76	785.661.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	5	15	20	25	35	40	47.5	65	70	85	28	1.195.660.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	13	21	29	37	60	65	75	85	95	100	782.605.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8	17	27	36	43	60	65	75	85	95	100	453.080.000,00	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	15	20	25	30	35	40	50	55	60	68	1.540.316.000,00	
23.	Indeks RB UPT											87.2	26.311.506.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT											84.1	367.340.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.25	181.550.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											83	9.346.530.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	462.840.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	15	30	50	55	72	75	77	80	85	94	39.600.000,00	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	28	40	60	60	70	70	80	90	90	18	604.499.000,00	
Total													56.083.984.000,00	

Surabaya, 11 Juli 2022

Kepala Balai Besar POM di Surabaya



Dra. Rustiyawati, Apt, M.Kes.Epid



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SURABAYA**

Jl. Karangmenjangan No.20 Surabaya 60286
Telp. (031) 5020575, 5022815 | ULPK, (031) 5048833 | Fax. (031) 5015486
e-mail : bpom_surabaya@pom.go.id ; ulpk_sby@yahoo.co.id | website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA
NOMOR PR.04.01.15A.15A5.12.21.1150 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA
NOMOR PR.04.01.15A.15A5.04.21.1146 TAHUN 2021
TENTANG RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Nomor PR.04.01.15A.15A5.04.21.1146 Tahun 2021 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Nomor HK.02.02.15A.15A5.12.21.3792 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya tentang Perubahan atas Keputusan Kepala

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya
Nomor PR.04.01.15A.15A5.04.21.1146 Tahun 2021
tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Surabaya Tahun 2022;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

11. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Nomor HK.02.02.15A.15A5.12.21.3792 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2020-2024

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA NOMOR PR.04.01.15A.15A5.04.21.1146 TAHUN 2021 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA TAHUN 2022.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Surabaya

pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI SURABAYA



RUSTYAWATI

LAMPIRAN
PERUBAHAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI
BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SURABAYA NOMOR
PR.04.01.15A.15A5.04.21.1146 TAHUN 2021
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
SURABAYA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
SURABAYA TAHUN 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,6
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	84,7

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	pengawasan Obat dan Makanan	
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,09
		9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Surabaya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Surabaya	4,45
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau	60

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,92
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		19. Jumlah desa pangan aman	28
		20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Surabaya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Surabaya	87,2
		25. Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	84,1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Surabaya yang berkinerja optimal	26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Surabaya	85,25
10	Menguatnya laboratorium,	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	83

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP	
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Surabaya secara Akuntabel	29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	94

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI SURABAYA



RUSTYAWATI

2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022 BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian
A	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	308.106.000	305.244.838	99,07
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	18310	19068	104,14	746.699.000	746.112.281	99,92
3.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	104	507	487,50	266.972.000	266.535.100	99,84
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	851.747.000	848.316.460	99,60
5.	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	50	60	120,00	160.000.000	159.982.925	100,00
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	558.487.000	558.486.650	100,00
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100,00	137.000.000	136.742.000	99,81
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	200.000.000	199.267.000	99,63
9.	Layanan Umum	1	1	100,00	617.306.000	617.263.302	99,99
10.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	2.920.050.000	2.916.742.882	99,89
11.	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya	11	11	100,00	1.122.352.000	1.122.323.800	100,00
12.	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	76	76	100,00	549.846.000	549.756.037	99,98
13.	Desa Pangan Aman	28	28	100,00	1.195.660.000	1.195.047.183	99,95
14.	Pasar aman dari bahan berbahaya	18	18	100,00	604.499.000	604.284.174	99,96
15.	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	24300	26741	110,05	9.237.836.000	9.237.465.844	100,00
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	972	1080	111,11	906.160.000	905.728.221	99,95
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	2557	2621	102,50	1.565.210.000	1.565.108.168	99,99
18.	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	134	135	100,75	73.957.000	73.593.875	99,51
19.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	440	450	102,27	487.128.000	486.661.500	99,90
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	774	801	103,49	986.541.000	985.973.465	99,94

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM						
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	5.169.797.000	5.169.026.645	99,99
22	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	26.568.396.000	26.544.156.855	99,91

3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA TRIWULAN IV TAHUN 2022

No	Program/Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE
		%	%			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	99,07	1,01	0,01	100 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	104,14	99,92	1,04	0,04	100 %
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	487,50	99,84	4,88	3,88	100 %
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	99,60	1,00	0,00	100 %
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	120,00	100,00	1,20	0,20	100 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100,00	99,81	1,00	0,00	100 %
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100,00	99,63	1,00	0,00	100 %
9	Layanan Umum	100,00	99,99	1,00	0,00	100 %
10	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	99,89	1,00	0,00	100 %
11	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	99,98	1,00	0,00	100 %
13	Desa Pangan Aman	100,00	99,95	1,00	0,00	100 %
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	99,96	1,00	0,00	100 %
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	110,05	100,00	1,10	0,10	100 %
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	111,11	99,95	1,11	0,11	100 %
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	102,50	99,99	1,03	0,03	100 %
18	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	100,75	99,51	1,01	0,01	100 %
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	102,27	99,90	1,02	0,02	100 %
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	103,49	99,94	1,04	0,04	100 %
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	99,99	1,00	0,00	100 %
22	Layanan Perkantoran	100,00	99,91	1,00	0,00	100 %

2. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU (81,26)

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI
DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).

TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH
Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.52	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
Indeks Nasional		77.64	81.56	Baik	80.00	101.96%

3. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (94,2)

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Soffi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

4. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (78,14)

Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI
Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH
Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		68.89	78.30	Puas	77.00	99.20%

5. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM (91,8)

Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	Aksi
2022	Balai Besar POM di Surabaya	338	378	91.47	91.37	91.35	91.86	92.11	92.75	92.85	91.57	90.83	91.80	
Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	

Total rows : 1 to 1 of 1

6. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN (96,60)

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	Oktober		November		Desember		Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
			Rekomendasi *	TL**	Rekomendasi *	TL**	Rekomendasi *	TL**	Rekomendasi *	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh LIPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh LIPT	Obat	8	8	21	14	8	17	282	281	281	282	99,65
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	6	7	11	9	8	9	98	94	94	98	95,92
		Suplemen Kesehatan	3	3	0	0	0	0	7	7	7	7	100,00
		Kosmetik	2	2	1	1	1	1	50	50	50	50	100,00
		Pangan	14	18	7	6	30	34	355	355	355	355	100,00
Total			33	38	40	30	47	732	787	787	732	93,37	
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh LIPT	Obat	0	0	0	0	3	3	6	6	6	6	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	6	6	1	0	28	27	27	28	96,43
		Suplemen Kesehatan	0	0	4	4	1	0	9	8	8	9	88,89
		Kosmetik	3	2	0	1	0	0	11	11	11	11	100,00
		Pangan	0	0	0	0	3	3	4	4	4	4	100
Total			4	3	10	11	8	6	58	56	56	58	96,55
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh LIPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / LIPT lain	Obat	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	8	8	8	8	100
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	100
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	6	6	6	6	100
		Pangan	0	0	0	0	2	2	3	3	3	3	100
Total			0	0	0	0	2	2	24	24	24	24	100,00
4	rekomendasi dari Pemanang Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh LIPT	Obat	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	1	1	0	0	3	3	3	3	100
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	100
		Kosmetik	0	0	0	0	2	0	10	8	8	10	80
		Pangan	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	100
Total			0	0	1	1	2	0	21	19	19	21	90,48
TOTAL			37	41	51	42	59	69	895	886			96,60

7. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER (71,67)

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	Oktober		November		Desember		Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
			Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditl (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	8	18	14	9	17	10	280	205	205	280	73,21
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	7	2	9	0	9	5	94	26	26	94	27,66
		Suplemen Kesehatan	3	0	0	0	0	0	5	4	4	5	80,00
		Kosmetik	2	1	1	1	1	0	50	14	14	50	28,00
		Pangan	17	19	4	7	30	9	341	213	213	341	62,46
Total			37	40	28	17	57	24	770	462	462	770	60,00
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Pangan	1	1	2	2	4	3	24	20	20	24	83,33
Total			1	1	2	2	4	3	24	20	20	24	83,33
TOTAL			38	41	30	19	61	27	794	482			71,67

8. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU (94,25)

No	Rekomendasi/sertifikasi	Satuan	Oktober			November			Desember			Total			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
			Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	834	834	783	881	881	780	814	814	727	10125	10125	9056	10125	89,44	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	799	799	799	814	814	810	776	776	771	8631	8631	8603	8631	99,68	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPPOB	Rekomendasi	26	26	26	35	35	35	8	8	8	279	279	279	279	100,00	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	0	4	4	0	0	0	4	4	4	33	33	33	33	100,00	
Total			1659	1663	1612	1730	1730	1625	1602	1602	1510	19068	19068	17971	17971	94,25	

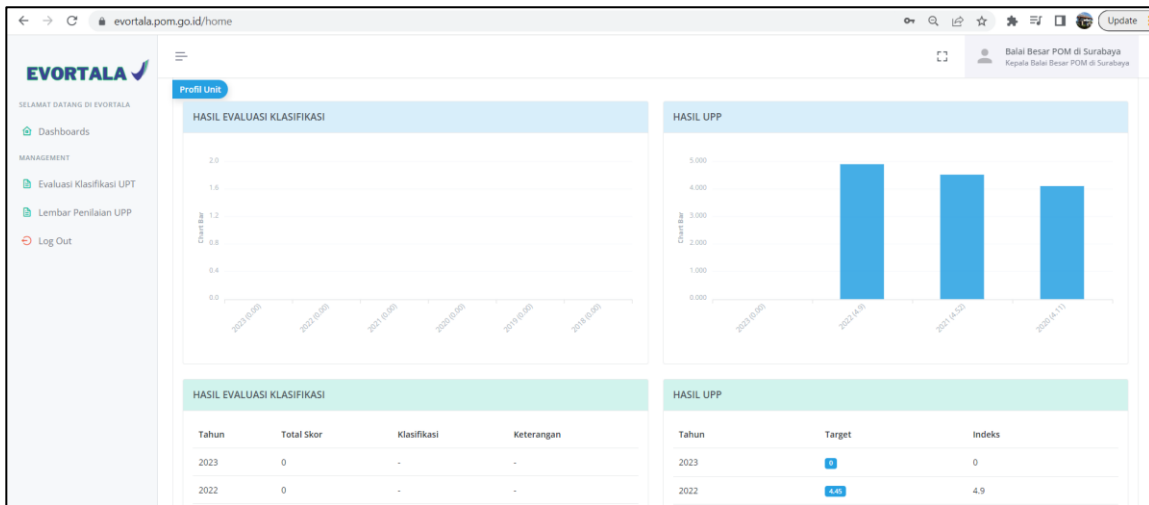
9. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI (62,67)

No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Oktober			November			Desember			Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)				
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	
1	Industri Farmasi (IF)	36	13	3	3	0	2		2			18	12	6						
2	Industri Bahan Baku Obat	27		0			0					0	0	0						
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Puncak)		2	2	2	0					1	1	0	5	4	1				
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	15	7	1	1	0	1	1			0			6	5	1				
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA) (Target gabung dengan IOT)	1		0			0				0			1	1	0				
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	69	26	1	0	1	4	3	1		2	2	0	27	19	8				
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	6	6	0							1	0	1	7	6	1				
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan (Target SK)	27	13	1	1	0	1	1			4	3	1	10	8	2				
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi (Target gabung dengan IOT)			0			0				0			0	0	0				
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan (Masuk target SK)			0			0				1	0	1	3	2	1				
11	Industri Kosmetik	92	46	2	2	0	5	3	2		2	1	1	46	29	17				
12	Industri Farmasi/industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik (Masuk dalam target Industri Kosmetika)										0			0	0	0				
13	Industri Pangan	900	296	9	9	0	25	22	3		6	3	3	307	193	114				
14	Industri Rumah Tangga Pangan	28286	31	1	1	0	2	2	0		2	0	2	20	3	17				
	Surabaya	29459	440	20	19	1	40	32	8		19	10	9	450	282	168	450	282	168	62,67

10. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI (65,91)

No	Sarana Distribusi	TMK	Total			RAPK s.d. TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s.d. TW 2 (Jan - Juni)				RAPK s.d. TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)									
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK						
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	1	80	63	17	21	16	5				51	38	13				73	57	16				80	63	17	
2	Apotek	3	54	23	31	14	3	11				33	14	19				43	18	25				54	23	31	
3	Toko Obat		19	9	10	4	0	4				15	7	8				18	9	9				19	9	10	
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)		28	22	6	6	3	3				16	12	4				24	19	5				28	22	6	
5	Rumah Sakit (RS)	0	40	30	10	1	1	0				23	17	6				35	26	9				40	30	10	
6	Puskemas		54	45	9	9	8	1				31	24	7				46	38	8				54	45	9	
7	Klinik		53	27	26	5	2	3				32	18	14				47	26	21				53	27	26	
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)		0	0	0	0	0	0				0	0	0				0	0	0				0	0	0	
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan		0	0	0	0	0	0				0	0	0				0	0	0				0	0	0	
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional		150	80	70	22	10	12				91	50	41				123	70	53				150	80	70	
11	Fasilitas Distribusi suplemen kesehatan	0	95	90	5	5	4	1				47	45	2				72	67	5				95	90	5	
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	0	135	90	45	23	19	4				79	61	18				130	85	45				135	90	45	
13	Klinik Kecantikan (Penotifikasi dan Importir)	0	36	14	22	6	1	5				21	6	15				28	9	19				36	14	22	
14	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan		51	31	20	20	10	10				39	21	18				49	29	20				51	31	20	
	Surabaya	4	795	524	271	136	77	59	56,62			478	313	165	65,48			688	453	235	65,84			795	524	271	65,91

11. Indeks Layanan Publik BPOM



12. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK (61,05)

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)			CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN		
								Okt	Nov	Des	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	17	17	10	10	10	222	355	62,54
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			20	20	20			
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			40	40	40			
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			20	20	20			
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			10	10	10			
Total Progres								100	100	100			
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	33	33	10	10	10	68	94	72,34
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			40	40	40			
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			40	40	40			
	4	Pelaporan kepada Dir. Deputi 2, Ka Roreneku	10%	100%	November			10	10	10			
Total Progres								90	100	100			
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	85	85	10	10	10	28	58	48,28
	2	Bimtek CPPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20			
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			36,71	40	40			
	4	PSB/Sertifikasi CPPPOB	20%	90%	Oktober-November			12,24	13,88	20			
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			10	10	10			
Total Progres								78,95	83,88	100			
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						135	135	89,65	94,63	100,00	61,05		

13. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN (93,6)

Dashboard Utama Survei KIE

Periode Data: 01 Jan 2022 - 31 Dec 2022

Index UPT yang dibina: include

Background Color: Dark

Tampilkan Dashboard

TOTAL RESPONDEN : 308

	Indeks Total		Indeks Kegiatan		
	Average Values of	Skala 100	Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	92.43	3.7	Televisi	91.74	3.67
Pemahaman	92.99	3.72	Radio	92.39	3.7
Manfaat	95.21	3.81	Brosur, majalah, koran	88.42	3.54
Minut	91.07	3.64	Videootron / Billboard	88.89	3.56
Indeks	93.6	3.74	Transportasi Umum	92.24	3.69
			Rioskop	92.86	3.71
			Media Online	90.34	3.61
			Talkshow Televisi	91.67	3.67
			Talkshow Radio	94.23	3.77
			CFD	91.91	3.68
			Pameran	89.17	3.57
			Penyuluhan	95.91	3.84
			Media Sosial	89.53	3.58
			Virtual	91.77	3.67

14. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)			Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
					s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April	34	76	20,00	20,00	20,00	76
2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			12,27	12,27	12,27	
3 Bimbingan teknis keamanan pangan	15,00	April - Juni			15,00	15,00	15,00	
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			10,00	10,00	10,00	
5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept			15,00	15,00	15,00	
- Pembentukan Tim Keamanan								
- Intervensi Keamanan Pangan								
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov			10,00	20,00	20,00	
7 Pengawasan	10,00	Okt - Des			3,81	3,81	10,00	
Total skor (Tahun N)	100,00		34	76	86,08	96,08	102,27	76

15. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)			Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
					s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	9	28	20,00	20,00	20,00	28
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			5,00	5,00	5,00	
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April-Juli			15,00	15,00	15,00	
4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			15,00	15,00	15,00	
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			10,00	10,00	10,00	
6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Pre: Mei-Oktober- Post November			6,11	10,00	10,00	
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10,00	November-Desember			0,00	0,00	10,00	
8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			5,00	5,00	5,00	
9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember			0,00	5,38	10,00	
Total	100,00		9,00	28,00	76,11	85,38	100,00	28

16. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)			Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
					s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1 Advokasi	20,00	Januari-April	6	18	20,00	20,00	20,00	18
2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			5,00	5,00	5,00	
3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			15,00	15,00	15,00	
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			15,00	15,00	15,00	
5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			10,00	10,00	10,00	
6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			10,00	10,00	10,00	
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			15,00	15,00	15,00	
8 Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			10,00	10,00	10,00	
Total	100,00		6	18	100,00	100,00	100,00	18

17. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

No	Bulan	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Januari	2557	160	Benar	2557	17	Benar	3,46
2	Pebruari	2557	429	Benar	2557	106	Benar	10,46
3	Maret	2557	706	Benar	2557	294	Benar	19,55
4	April	2557	965	Benar	2557	782	Benar	34,16
5	Mei	2557	1188	Benar	2557	931	Benar	41,44
6	Juni	2557	1667	Benar	2557	1259	Benar	57,22
7	Juli	2557	1707	Benar	3135	1635	Benar	59,46
8	Agustus	2557	1950	Benar	3135	1926	Benar	68,85
9	September	2557	2197	Benar	3135	2209	Benar	78,19
10	Oktober	2557	2341	Benar	3135	2461	Benar	85,03
11	Nopember	2600	2600	Benar	3135	2786	Benar	94,43
12	Desember	2621	2621	Benar	3051	2972	Benar	98,71

No	Bulan	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Januari	1106	81	Benar	1106	0	Benar	3,66
2	Pebruari	1106	200	Benar	1106	82	Benar	12,75
3	Maret	1106	299	Benar	1106	148	Benar	20,21
4	April	1106	418	Benar	1106	342	Benar	34,36
5	Mei	1106	486	Benar	1106	475	Benar	43,44
6	Juni	1106	655	Benar	1106	546	Benar	54,29
7	Juli	1106	638	Benar	1233	659	Benar	55,57
8	Agustus	1106	775	Benar	1233	835	Benar	68,90
9	September	1106	887	Benar	1233	1027	Benar	81,75
10	Oktober	1106	1037	Benar	1233	1095	Benar	91,28
11	Nopember	1132	1132	Benar	1334	1225	Benar	95,91
12	Desember	1215	1215	Benar	1559	1551	Benar	99,74

18. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TINGKAT KEBERHASILAN PENYIDIKAN

Tahapan	Desember										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
SPDP	11	4	4		1,00		0,15	15,00%	68,06%	100,00%	68,06%
Tahap I			2		0,64	0,27	0,4	28,52%			
P21			1		0,45	0,27	0,3	17,08%			
Tahap II			4	4	0,36	0,27	0,15	7,46%			
Total	11	4	11	4							

19. INDEKS RB BBPOM DI SURABAYA (93,29)

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A. PENGUNGKIT		60,00				
I.	Manajemen Perubahan	7,00	3,78	3,67	7,45	MS
II.	Penataan Tatalaksana	8,00	3,00	3,00	6,00	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	15,00	4,77	5,00	9,77	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	4,27	9,11	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,13	7,50	14,63	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,83	5,00	9,83	MS
TOTAL PENGUNGKIT					56,80	
B. HASIL		40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,65	
	1. Nilai Survey Persepsi	17,50			17,15	MS

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	Korupsi					
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	TMS
	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,84	
II.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,84	MS
TOTAL HASIL					36,49	
NILAI PMPZI					93,29	

20. NILAI AKIP

3. Balai Besar/Balai POM					
No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori	
1.	Balai Besar POM di Yogyakarta	82.370	80.420	A	
2.	Balai Besar POM di Surabaya	82.790	84.990	A	
3.	Balai Besar POM di Pekanbaru	80.632	81.420	A	

21. INDEKS PROFESIONALITAS ASN (85,79)

No	Unit Kerja	Nilai IP ASN					Target IP ASN
		Kualifikasi	Kopetensi	Kinerja	Disiplin	Total	
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	16,03	38,76	25	4,88	84,68	82
2	Balai Besar POM di Medan	15	39,71	24,81	4,88	84,4	83,75
3	Balai Besar POM di Padang	15,31	39,1	25	5	84,41	84
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	14,36	39,49	25	4,88	83,73	79
5	Balai POM di Jambi	15,33	39,75	25	4,85	84,93	85,25
6	Balai Besar POM di Palembang	15,61	39,94	25	4,92	85,47	84,75
7	Balai POM di Bengkulu	14,94	39,27	25	4,94	84,15	84
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	14,67	38,82	25	4,87	83,36	78
9	Balai POM di Batam	15,87	39,02	24,54	5	84,42	85,5
10	Balai POM di Pangkalpinang	15,56	39	25	5	84,56	84,5
11	Balai Besar POM di Jakarta	15,6	39,45	25	4,92	84,96	84,5
12	Balai Besar POM di Bandung	16,51	39	25	4,95	85,46	80
13	Balai Besar POM di Semarang	16,34	39,43	25	4,94	85,7	85,8
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	16,63	40	25	5	86,63	85,8
15	Balai Besar POM di Surabaya	16	39,88	25	4,91	85,79	85,25
16	Balai Besar POM di Serang	15,93	39,6	25	4,97	85,51	83,5
17	Balai Besar POM di Denpasar	15,88	39,67	25	5	85,55	85,3
18	Balai Besar POM di Mataram	15,08	40	24,64	5	84,71	83,75
19	Balai POM di Kupang	15,55	38,47	25	5	84,02	85,75
20	Balai Besar POM di Pontianak	15,51	39,56	25	4,88	84,96	83,25
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	15	39,41	25	4,96	84,37	82,5
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	15,53	39,74	25	4,96	85,23	82
23	Balai Besar POM di Samarinda	16,42	38,75	25	5	85,17	84,75
24	Balai Besar POM di Manado	15,6	40	25	4,94	85,54	85
25	Balai POM di Palu	16,52	36,44	25	4,96	82,93	84,1
26	Balai Besar POM di Makassar	16,73	38,56	24,78	4,98	85,05	76
27	Balai POM di Kendari	15,85	40	25	4,91	85,75	83,5
28	Balai POM di Gorontalo	15,37	39,12	25	5	84,49	84
29	Balai POM di Ambon	16,02	38,86	25	4,96	84,84	82,75
30	Balai Besar POM di Jayapura	15,9	39,55	25	4,96	85,4	84,4
31	Balai POM di Manokwari	16,79	38,46	25	4,9	85,15	85,5
32	Balai POM di Sofifi	15,15	38,18	25	5	83,33	85,5
33	Balai POM di Mamuju	16,82	37,95	25	5	84,77	82,5

22. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Unit Kerja : Balai Besar POM di Surabaya
Tanggal Penilaian : 27 Desember 2022
Nama Tim Penilai : 1. Henry Handoyo, S.Si., M.Si
2. Susy Afrini Hutapea, S.Si., Apt., M.Si
3. Era Widianingsih, S.Farm
Hasil Penilaian : 85,2

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1.	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	87,1
2.	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	87,9
3.	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	80,8
Persentase Pemenuhan SKL (%)		85,2

23. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL (3)

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	140	140	140
total_akun_unit	1	1	1
total_individu_login	138	136	132
total_individu_aktif	138	136	132
total_unitbalai_aktif	1	1	1
Aspek Login (%)	29,57	29,14	28,29
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	29,57	29,14	28,29
Perhitungan (%)	99,14	98,28	96,58
Perhitungan per TW	97,15	97,25	97,2
Nilai Indeks	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Aktifitas			
Login BOC	40	40	40
Akses BCC	60	60	60
Total	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100
Nilai Indeks Per TW	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Aktifitas			
Jumlah Akses	199	217	138
Perhitungan	248,4	245,55	236,58
Nilai Indeks	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	11	5	14
Jumlah Viewer	652	446	625
Perhitungan Rata2 Berita	12,3	11,64	11,83
Perhitungan Rata2 Pengunjung	134,03	132,28	123,64
Indeks Per TW	3	3	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Aktifitas			
Jumlah Entry	66	66	96
Jumlah Verifikasi	66	66	96
Perhitungan	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100
Nilai Indeks per TW	3	3	3
Komposit SPIMKER (20%)	0,6	0,6	0,6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Penilaian			
% Sarana	84,39	81,85	99,67
% Sampling	112,15	110,66	105,05
% Pengujian			
Rata-Rata	98,27	96,26	102,36
Indeks per Bulan	3	3	3
Komposit SIPT	2,4	2,4	2,4

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

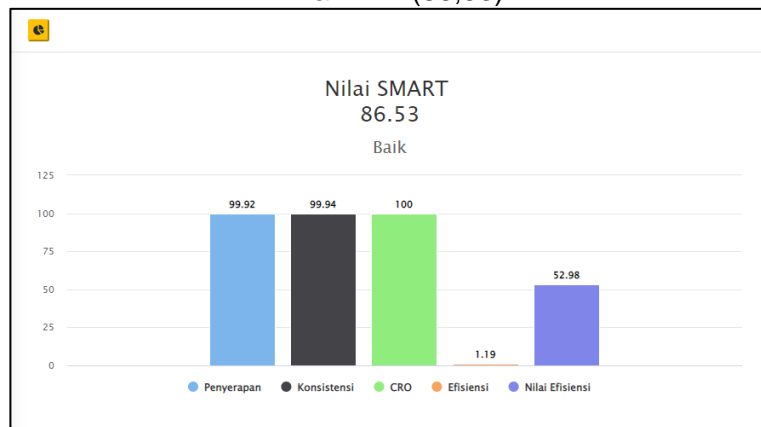
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Indeks			
Indeks Pemanfaatan	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3	3

24. NILAI KINERJA ANGGARAN

Nilai IKPA (97,57)

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN				KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN			NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT						
1	135	063	432784	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	Nilai	100,00	92,61	95,05	96,00	100,00	97,01	100,00	100,00	97,57	100%	97,57			
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25						
					Nilai Akhir	10,00	9,26	19,01	9,60	10,00	9,70	5,00	25,00						
					Nilai Aspek	96,31				97,61			100,00						

Nilai EKA (86,53)



Nilai NKA : $(97,57 \times 40\%) + (86,53 \times 60\%) = 90,95$

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
1	7 Maret 2022	Infokom	KIE DIPA (Layanan Informasi)	Januari	453	421	entrian simpel melebihi batas tanggal
2	7 Maret 2022	Inspeksi	TL hasil pengawasan	Januari	Kosmetik = 2	Kosmetik = 0	pengawasan sarana distribusi penotifikasi di TL pusat
3	13 Maret 2022	Inspeksi	Sampling dan Pengujian	Februari	TMK label OT = 0	TMK label OT (acak) =1	data sudah dientry di tabel seminggu lalu, lalu tetapi kemudian tabel kosong lagi.
4	4 April 2022	Inspeksi	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Februari	Rekom Kosmetik = 6	Rekom kosmetik = 5	surat pusat feb. masuk 5 surat dan yg 1 surat dari pusat masuk bulan maret
			rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Februari	Rekom Kosmetik = 0	Rekom kosmetik = 2	belum tercatat
5	4 April 2022	Inspeksi	Sardist	Februari	TO : 1 (TMK)	TO : 2 (TMK)	
					Distribusi OT/ SK : 9 (MK : 3 TMK : 6)	Distribusi OT/ SK : 8 (MK : 4 TMK : 4)	
					Distribusi Kos : 1 (TMK)	Distribusi Kos : 0	
					Distribusi Pangan : 9 (MK : 6 TMK : 3)	Distribusi Pangan : 9 (MK : 5 TMK : 4)	
			Sarprod	Januari	IF : 0	IF : 1 (MK)	
6	7 April 2022	Inspeksi	Sarprod	Tahunan	Perubahan Target sarana sesuai SE		
			Sardist	Tahunan	Perubahan Target sarana sesuai SE		
7	11 April 2022	Pengujian	Sampling dan Pengujian	Maret	Capaian fortifikasi 0	Capaian fortifikasi = 75	sampel telah selesai pada 30-31 maret
8	9 Mei 2022	Pengujian	Sampling dan pengujian	Maret	Suplemen Kesehatan Target-Balai (MS-MK) = 1	Suplemen Kesehatan Target-Balai (MS-MK) = 2	Sampel telah selesai pada 31 maret 2022
					Jadi total sampel SK selesai = 12	Jadi total sampel SK selesai = 13	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula	menjadi		
9	5 Juli 2022	inspeksi	sampling	juni	sampel targeted = 0	penambahan jumlah sampel targeted dr umkm sebanyak 9 sampel dan label iklan dr umkm MK 9 spl		
					label MK = 57	targeted = 9		
						label MK = 57+9 = 66		
10	5 Juli 2022	Infokom	PJAS	Mei	Capaian Sosialisasi KP semula 3,07	menjadi 3,41		
11	8 Juli 2022	Pengujian	Sampling dan Pengujian	Juni	MS MK OT Balai Target semula 8	menjadi 9		
					MS TMK OT Kediri Acak semula 2	menjadi 3		
12	8 Juli 2022	Pengujian	Sampling dan Pengujian (Kosmetik)	April	Jember Random MK MS semula 8	menjadi 7	Perubahan penandaan dari loka Jember; sampel Binti (2) belum dihitung	
					Jember Random TMK MS semula 1	menjadi 4		
				Mei	Jember Random MK MS semula 2	menjadi 1	Perubahan penandaan dari loka Jember	
					Jember Random TMK MS semula 0	menjadi 1		
				Juni	Jember Target MK MS semula 2	menjadi 1	keliru melihat kategori sampel	
					Surabaya Target MK MS semula 9	menjadi 10		
				Juni	Surabaya Target MK MS semula 40	menjadi 42	Salah menulis tanggal di buku setor ke penyelia	
					Surabaya Target TMK MS semula 9	menjadi 10		
Surabaya Random MK MS semula 69	menjadi 72							
Surabaya Random TMK MS semula 19	menjadi 20							

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula menjadi		
					Kediri random, sampel loka kediri uji sby & balai lain MK MS semula 0 menjadi 1 Kediri random, sampel loka kediri uji sby MK MS semula 9 menjadi 8	Keliru melihat kategori sampel	
13	10 Juli 2022	Pemeriksaan (Sub Kelompok Sertifikasi)	Sertifikasi	April	Jumlah Rekomendasi MK (SKE) semula 691	menjadi 699	Jumlah sebelumnya merupakan data jumlah rekomendasi MK (SKE) untuk inovasi Sketsa dengan timeline kurang dari sama dengan 8 jam. Sedangkan perhitungan MK yang diperbolehkan menurut peraturan adalah 2 HK= 16 jam Terjadi trouble pada sistem ebpom pada periode 23 Mei - 18 Juni 2022 dikarenakan proses migrasi data ebpom ke PDN Terjadi trouble pada sistem ebpom pada periode 23 Mei - 18 Juni 2022 dikarenakan proses migrasi data ebpom ke PDN Terjadi trouble pada sistem ebpom pada periode 23 Mei - 18 Juni 2022 dikarenakan proses migrasi data ebpom ke PDN Terjadi trouble pada sistem ebpom pada periode 23 Mei - 18 Juni 2022 dikarenakan proses migrasi data ebpom ke PDN
					Mei	Jumlah Rekomendasi MK (SKE) semula 355	
				Juni		Jumlah Rekomendasi MK (SKI) semula 644	
					Juni	Jumlah Rekomendasi MK (SKE) semula 551	
				Juni		Jumlah Rekomendasi MK (SKI) semula 704	
					14	3 Agustus 2022	
Pangan random sampel loka Kediri uji sby = 0 sampel loka Kediri uji sby dan balai lain = 2	Pangan random sampel loka Kediri uji sby = 1 sampel loka Kediri uji sby dan balai lain = 2						
15	5 Agustus 2022	Loka Kediri	Sampling dan Pengujian	Mei	Pangan random sampel loka Kediri uji sby = 0 sampel loka Kediri uji sby dan balai lain = 2	Pangan random sampel loka Kediri uji sby = 1 sampel loka Kediri uji sby dan balai lain = 2	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
16	1 September 2022	Inspeksi	Sarprod	Juni	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan (Masuk target SK) semula 2	Menjadi 1	
				Juni	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan (Target SK) Semula 0	Menjadi 1	
				Juli	Industri Pangan TMK Semula 24	Mejadi 23	
17	2 September 2022	Loka Jember	Sampling dan Pengujian	Juni	Jember random sampel loka jember uji sby = 7 Jember random sampel loka jember uji sby dan balai lain = 0	Jember random sampel loka jember uji sby = 6 Jember random sampel loka jember uji sby dan balai lain = 1	
18	9 September 2022	loka Kediri	Sampling dan Pengujian	Juni	Obat random bulan Juni Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 1	Obat random bulan Juni Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 3	
19	29 September 2022	Infokom	Layanan Informasi	Feb-Sept		Feb : 329; Maret = 390; April =260; Mei 238; Juni= 342; Juli = 357; Agust = 385; Sept = 358	sesuai data inputan di simpel LPK
			Pengaduan	Juli	2	1	Data pengadu tidak lengkap
20	3 Oktober 2022	Inspeksi	Sarana Distribusi	Feb	Sardis OT semula 6, 2 MK, 4 TMK	Menjadi 7, 2 MK 5 TMK	
					Sardis Klinik / penotif kos semula 0	menjadi 1, tmk	
				Maret	PBF semula 8 , 5 MK, 3 TMK	Menjadi 7, 4 MK, 3 TMK	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula		menjadi
					RS semula 0	Menjadi 1, 1 MK	
				April	PBF semula 9, 6 MK, 3 TMK	Menjadi 8, 6 MK, 2 TMK	
					Apotek semula 4, 2 MK, 2 TMK	Menjadi 4, 3 MK, 1 TMK	
					GFK semula 3, 2 MK, 1 TMK	Menjadi 2, 1 MK, 1 TMK	
					RS semula 6, 4 MK, 2 TMK	Menjadi 5, 4 MK, 1 TMK	
					Puskemas semula 4, 3 MK, 1 TMK	Menjadi 4, 2 MK, 2 TMK	
					Klinik semula 6, 3 MK, 3 TMK	Menjadi 6, 4 MK, 2 TMK	
					Dist OT semula 17, 11 MK, 6 TMK	Menjadi 16, 10 MK, 6 TMK	
					Dist Kos semua 13, 9 MK, 4 TMK	Menjadi 13, 8 MK, 5 TMK	
					Dist Pangan semua 6, 1 MK, 5 TMK	Menjadi 8, 3 MK, 5 TMK	
					Juni	PBF semula 16, 10 MK, 6 TMK	Menjadi 14, 11 MK, 3 TMK
				Toko Obat semula 5, 5 MK		Menjadi 6, 6 MK	
				GFK semula 5, 5 MK		Menjadi 4, 4 MK	
				Klinik semula 11, 7 MK, 4 TMK		Menjadi 10, 7 MK, 3 TMK	
		Sarprod		Maret	IOT semula 2,	menjadi 1, TMK	
					SK semula 1	Menjadi 2, 1 MK, 1 TMK	
				juli	MD semula 46, 23 MK 23 TMK	Menjadi 47, 25 MK, 22 TMK	
				Mei	IOT Semula 1, MK	Menjadi 0 (nol)	
					IEBA semula 0 (nol)	Menjadi 1, MK	
					UKOT, Semula 3, MK	Menjadi 2, 1 MK, 1 TMK	
					UMOT, semua 1, MK	Menjadi 2, MK	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
21	3 Oktober 2022	Infokom	PJAS-Sosialisasi	Agustus	6,42	6,65	
			KIE di media elektrnik/cetak	Mei	3	4	
22	3 Oktober 2022	Inspeksi	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Agustus	Rekom OT = 0	Rekom OT = 1	Belum tercatat
					Rekom SK = 0	Rekom SK = 1	Belum tercatat
			rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Agustus	Rekom OT = 0	Rekom OT = 1	Belum tercatat
					TL OT = 0	TL OT = 1	Belum tercatat
			rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Agustus	TL SK = 0	TL SK = 1	Belum tercatat
					Rekom Kos = 0	Rekom Kos = 1	Belum tercatat
					TL Kos = 0	TL Kos = 1	Belum tercatat
23	4 Oktober 2022	Loka Kediri	Sampling dan Pengujian	Agustus	Obat random bulan Agustus Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 1	Obat random bulan Agustus Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 2	
			Sampling dan Pengujian	Juli	Obat Targeted bulan Juli Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 0	Obat Targeted bulan Juli Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 1	
			Sampling dan Pengujian	Juli	Obat random bulan Juni Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 3	Obat random bulan Juni Loka Kediri Hasil Uji Balai lain = 4	
			Sampling dan Pengujian	Juni	Obat random bulan Juni Loka Kediri Sampel Uji Balai SBY = 1	Obat random bulan Juni Loka Kediri Sampel Uji Balai SBY = 2	
24	4 Oktober 2022	Pengujian	Sampling dan Pengujian (OT)	Juli	Selesai uji surabaya MS-MK = 2	Selesai uji surabaya MS-MK = 1	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
					Selesai uji surabaya dan balai lain MS-MK = 0	Selesai uji surabaya dan balai lain MS-MK = 1	
25	10 Oktober 2022	Infokom	PJAS-Produk Informasi	September	0	10	kesalahan posisi bulan saat input
				Oktober	10	0	
26	3 November 2022	Loka Kediri	Sampling dan Pengujian	Maret	Kosmetik Random bulan Maret Loka kediri, Sampel Uji BBPO Surabaya = 3 , Sampel Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain =2	Kosmetik Random bulan Maret Loka kediri, Sampel Uji BBPO Surabaya = 5 , Sampel Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain =0	Kesalahan input sampel
				Maret	Kosmetik Random bulan Maret Loka kediri, Hasil Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain MK=1	Kosmetik Random bulan Maret Loka kediri, Hasil Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain MK=0	
				Mei	Pangan Random bulan Mei Loka kediri, Sampel Uji BBPOM Surabaya = 1 , Sampel Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain=2	Pangan Random bulan Mei Loka kediri, Sampel Uji BBPOM Surabaya = 0 , Sampel Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain=3	
				Juni	Pangan Random bulan Mei Loka kediri, Sampel Uji BBPOM Surabaya = 3 , Sampel Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain= 1	Pangan Random bulan Mei Loka kediri, Sampel Uji BBPOM Surabaya = 2 , Sampel Uji BBPOM Surabaya dan BBPOM lain= 1	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
27	7 November 2022	Pengujian	Pengujian pangan	September	Sampel Pangan targeted loka jember uji sby selesai MS MK 10	Sampel Pangan targeted loka jember Selesai MS MK 7	
28	8 November 2022	Inspeksi	Pemeriksaan sarana produksi	Oktober	jumlah pemeriksaan sarana Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) = 0	jumlah pemeriksaan sarana Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) = 2	rumus belum terinput
	4 November 2022	Infokom	KIE-DIPA (7A) no 5 : KIE, Pameran, Sosialisasi	April	1	7	Ditambah Sosialisasi pada keg Labkel 6 keg
	10 November 2022	Infokom	KIE-DIPA (7A) no 5 : KIE, Pameran, Sosialisasi	April	7	10	Ditambah keg PKPA 3 keg
				Mei	2	7	Ditambah Sosialisasi pada keg Labkel 5 keg
				Juni	2	4	Ditambah keg Duta Kosmetik dan Labkel
	11 November 2022	Infokom	KIE-DIPA (7A) no 5 : KIE, Pameran, Sosialisasi	Juni	4	5	Ditambah KEg PKPA
				Oktober	3	4	Ditambah KIE di Kab Nganjuk
	2 Desember 2022	Infokom	KIE-DIPA (7A) no 5 : KIE, Pameran, Sosialisasi	Oktober	4	5	Ditambah PKPA
29	2 Desember 2022	Loka Kediri	Sampling dan Pengujian	Juni	Obat Random bula Juni Loka Kediri Sampel Uji BBPOM Surabaya =2	Obat Random bula Juni Loka Kediri Sampel Uji BBPOM Surabaya =1	Kesalahan input jumlah sampel (Sampel Omedon No. 22.142.101.01.01.0017 terinput 2 kali dalam link sampel regional)
30	5 Desember 2022	Inspeksi	Sampling dan Pengujian	April	targeted 11; acak 38	targeted 10; acak 39	
	5 Desember 2022	Inspeksi	Sampling dan Pengujian	Juli	targeted 24; acak 37	targeted 26; acak 36	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
	5 Desember 2022	Inspeksi	Sampling dan Pengujian	September	targeted 15; acak 37	targeted 15; acak 36	
31	5 Desember 2022	Pengujian	Sampling dan Pengujian	Oktober	OT Loka Jember acak: Hasil uji Surabaya MS MK= 1	OT Loka Jember acak: Hasil uji Surabaya MS MK= 2	Memperbaiki data yang belum sesuai antara lab balai dan loka
			Sampling dan Pengujian	Oktober	OT Loka Kediri Targeted : Hasil uji Surabaya + Balai lain MS MK= 1	OT Loka Kediri Targeted : Hasil uji Surabaya + Balai lain MS MK= 0	Memperbaiki data yang belum sesuai antara lab balai dan loka
			Sampling dan Pengujian	Juli	OT Loka Kediri Targeted : Hasil uji Surabaya MS MK= 1	OT Loka Kediri Targeted : Hasil uji Surabaya MS MK= 0	Memperbaiki data yang belum sesuai antara lab balai dan loka
			Sampling dan Pengujian	Juli	OT Loka Kediri Targeted : Hasil uji Surabaya + Balai lain MS MK= 0	OT Loka Kediri Targeted : Hasil uji Surabaya + Balai lain MS MK= 1	Memperbaiki data yang belum sesuai antara lab balai dan loka
			Sampling dan Pengujian	November	SK Balai Acak: Hasil uji Surabaya MS MK=11	SK Balai Acak: Hasil uji Surabaya MS MK= 12	Data belum tercatat
			Sampling dan Pengujian	November	SK Balai Targeted: Hasil uji Surabaya MS MK= 4	SK Balai Targeted: Hasil uji Surabaya MS MK= 5	Data belum tercatat
				6 Desember 2022	Sertifikasi	Progress UMKM	November
33	7 Desember 2022	Infokom	7 A. KIE DIPA (no. 8 sebagai narasumber)	Maret	1	0	
			7A. KIE DIPA (no. 5 sosialisasi /KIE)	Oktober	5	6	Keg PKPA ada 2 yaitu UMM dan Ubaya
				November	2	3	Ditambah Keg Bimtek Pelaku Usaha dari Substansi Pemeriksaan

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
34	28 Desember 2022	Inspeksi	Sampling dan Pengujian	April	OT April di RAPPK tertulis : targeted 10. acak balai sby 35. acak balai sby+balai lain 14.	SUDAH DIREVISI MENJADI : acak balai sby 25. acak balai sby+balai lain 14	Mencocokkan data dengan lab & ada kesalahan entry.
35	29 Desember 2022	Loka Kediri	Sampling dan Pengujian	Maret	OT Targeted bulan Maret Loka Kediri, Penandaan TMK=0	OT Targeted bulan Maret Loka Kediri, Penandaan TMK=1	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	April	OT Targeted bulan April Sampel Loka Kediri Uji BBPOM Surabaya MS Uji & MK Penandaan = 2	OT Targeted bulan April Sampel Loka Kediri Uji BBPOM Surabaya MS Uji & MK Penandaan = 1, TMK Penandaan dan MS hasil Uji = 1	
			Sampling dan Pengujian	Pebruari	Kosmetik Targeted Pebruari Sampel Loka Kediri Uji Sby TMK label/Penandaan= 0	Kosmetik Targeted Sampel Loka Kediri Uji Sby TMK label/Penandaan= 2	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	April	Kosmetik Targeted bulan April Sampel Loka Kediri Uji Sby TMK label/Penandaan= 1	Kosmetik Targeted Sampel Loka Kediri Uji Sby TMK label/Penandaan= 0	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	April	Kosmetik Targeted Bulan April Sampel Loka Kediri Uji Sby MK Penandaan & MS Uji= 5, TMK Penandaan & MS Uji= 0	Kosmetik Targeted Sampel Loka Kediri Uji Sby MK Penandaan & MS Uji= 2, TMK Penandaan & MS Uji= 3	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula		menjadi
			Sampling dan Pengujian	Mei	Kosmetik Targeted bulan Mei Sampel Loka kediri Uji Sby TMK label/Penandaan= 1	Kosmetik Targeted Sampel Loka kediri Uji Sby TMK label/Penandaan= 0	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	Juni	Kosmetik Targeted Bulan Juni Sampel Loka kediri Uji Sby MK Penandaan& MS Uji= 2, TMK Penandaan& MS Uji= 1	Kosmetik Targeted Bulan Juni Sampel Loka kediri Uji Sby MK Penandaan &MS Uji= 3, TMK Penandaan &MS Uji= 0	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	Maret	OT Acak bulan Maret Loka kediri uji BB Sby, Penandaan TMK=1	OT Acak bulan Maret Loka kediri uji BB Sby, Penandaan TMK=2	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	April	Kosmetik Acak Bulan April Sampel Loka kediri Uji Sby MK Penandaan& MS Uji= 8, TMK Penandaan& MS Uji= 1	Kosmetik Acak Bulan April Sampel Loka kediri Uji Sby MK Penandaan &MS Uji= 7, TMK Penandaan &MS Uji= 2	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	Mei	OT Acak bulan Mei Loka kediri Uji BB Sby, Penandaan TMK=0	OT Acak bulan Mei Loka kediri Uji BB Sby, Penandaan TMK=1	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian		OT Acak bulan Mei Loka kediri Uji Balai SBY dan Balai Lain Penandaan TMK=0	OT Acak bulan Mei Loka kediri Uji Balai SBY dan Balai Lain Penandaan TMK=1	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
			Sampling dan Pengujian	Mei	Kosmetik Acak Bulan Mei Sampel Loka kediri Uji Sby MK Penandaan& MS Uji= 3, TMK	Kosmetik Acak Bulan Mei Sampel Loka kediri Uji Sby MK Penandaan &MS Uji= 4, TMK	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
					Penandaan& MS Uji= 3	Penandaan &MS Uji= 2	
			Sampling dan Pengujian	Juni	Kosmetik Acak Bulan Mei Sampel Loka kediri Uji BB Sby& BB Lain MK Penandaan& MS Uji= 1, TMK Penandaan& MS Uji= 0	Kosmetik Acak Bulan Mei Sampel Loka kediri Uji BB Sby& BB Lain MK Penandaan &MS Uji= 0, TMK Penandaan &MS Uji= 1	Mencocokkan dengan hasil Penandaan Pusat (perbedaan kesimpulan)
36	2 Januari 2023	Inspeksi	Sarana Produksi	November	Industri Pangan MK 22 , TMK 3	Industri Pangan MK 23 , TMK 2	perubahan hasil karena konsultasi dengan Badan POM
37	2 Januari 2023	Inspeksi	Sarana Distribusi	Mei	Klinik Kecantikan (Penotifikasi dan Importir), Total 9 , TMK 5	Klinik Kecantikan (Penotifikasi dan Importir), Total 11, TMK 7	yang alamat pindah menjadi TMK
38	2 Januari 2023	Loka Jember	Sampling dan Pengujian	Juni	Kosmetik Targeted bulan Juni "TMK Label / Penandaan" = 3	Kosmetik Targeted bulan Juni "TMK Label / Penandaan " = 1	Mencocokkan dengan data penandaan di SIPT
			Sampling dan Pengujian	Juli	Kosmetik Acak bulan Juli "TMK Label / Penandaan" = 2	Kosmetik Acak bulan Juli "TMK Label / Penandaan " = 1	Mencocokkan dengan data penandaan di SIPT
39	2 Januari 2023	Pengujian OTSK	Sampling dan Pengujian	Maret	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 17	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 18	Memperbaiki kesalahan entry data
				Mei	Hasil uji MS MK sampel OT target Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 7	Hasil uji MS MK sampel OT target Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 8	Memperbaiki kesalahan entry data
				Agustus	Hasil uji MS MK sampel SK target Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 7	Hasil uji MS MK sampel SK target Balai yang diuji di Balai Surabaya	Memperbaiki kesalahan entry data

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula		menjadi
						berjumlah 6	
				Agustus	Hasil uji MS MK sampel SK acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 10	Hasil uji MS MK sampel SK acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 11	Memperbaiki kesalahan entry data
				September	Hasil uji MS MK sampel Kuasi acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 3	Hasil uji MS MK sampel Kuasi acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 4	Memperbaiki kesalahan entry data
				September	Hasil uji MS MK sampel Kuasi target Jember yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 0	Hasil uji MS MK sampel Kuasi target Jember yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 1	Memperbaiki kesalahan entry data
				September	Hasil uji MS MK sampel Kuasi acak Jember yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 1	Hasil uji MS MK sampel Kuasi acak Jember yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 2	Memperbaiki kesalahan entry data
				Oktober	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 28	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 25	Memperbaiki kesalahan entry data
				Oktober	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 28	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 25	Memperbaiki kesalahan entry data

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah				Justifikasi
			judul sheet	bulan	semula	menjadi	
				Oktober	Hasil uji MS TMK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 2	Hasil uji MS TMK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 1	Memperbaiki kesalahan entry data
				Oktober	Hasil uji MS TMK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya dan Balai lain berjumlah 0	Hasil uji MS TMK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya dan Balai lain berjumlah 1	Memperbaiki kesalahan entry data
				November	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 20	Hasil uji MS MK sampel OT acak Balai yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 19	Memperbaiki kesalahan entry data
				November	Hasil uji MS MK sampel OT acak Loka Jember yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 2	Hasil uji MS MK sampel OT acak Loka Jember yang diuji di Balai Surabaya berjumlah 1	Memperbaiki kesalahan entry data
40	4 Januari 2023	Infokom	KIE DIPA (Layanan Informasi)	April	260	254	Sesuai data entrian di simpel LPK
				Mei	238	232	Sesuai data entrian di simpel LPK
				Juni	342	334	Sesuai data entrian di simpel LPK
				Juli	357	347	Sesuai data entrian di simpel LPK
				agustus	385	374	Sesuai data entrian di simpel LPK
				September	358	369	Sesuai data entrian di simpel LPK
				Oktober	263	288	Sesuai data entrian di simpel LPK
				November	301	334	Sesuai data entrian di simpel LPK

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula		menjadi
			KIE Non DIPA (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak)	Oktober	0	1	
41	4 Januari 2023		Sampling dan Pengujian (Kosmetik)	Januari	Jember Target : Hasil uji semula 2	menjadi 1	Memperbaiki kesalahan entry data
				Februari	Balai Target: Hasil uji total semula 3	menjadi 4 (1 TMK, 3 MK)	
				Februari	Jember Target : Hasil uji semula 0	menjadi 1 (TMK)	
				Maret	Balai Target: Hasil uji total semula 23	menjadi 31 (9 TMK, 22 MK)	
				Maret	Balai Random: Hasil uji total semula 67	menjadi 66	
				Maret	Jember random: Hasil uji total semula 4	menjadi 5 (TMK MS uji lab semula 1 menjadi 2)	
				April	Balai Target: Hasil uji total semula 53	menjadi 54 (Hasil uji Surabaya 52, uji Sby+balai lain 2)	
				April	Balai Random: Hasil uji Surabaya+balai lain semula 13	menjadi 12	
				Mei	Balai Target: Hasil uji total semula 13	menjadi 12	
				Mei	Balai Random: Hasil uji total semula 44	menjadi 43 (hasil uji Surabaya 41, uji Sby+balai lain 2)	
				Juni	Balai Random: Hasil uji total semula 93	menjadi 94 (hasil uji Surabaya 93, uji Sby+balai lain 1)	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula		menjadi
				Juli	Balai Target: Hasil uji total semula 33	menjadi 34	
				Juli	Balai Random: Hasil uji total semula 119	menjadi 117	
				Juli	Jember random: Hasil uji Surabaya semula 9	menjadi 8	
				Juli	Jember random: Hasil uji Surabaya+bal ai lain semula 0	menjadi 1	
				Juli	Jember Target: Hasil uji MS MK semula 1	menjadi 3	
				Juli	Jember Target: Hasil uji MS TMK semula 5	menjadi 3	
				Agustus	Balai Random: Hasil uji total semula 46	menjadi 45	
				September	Balai Target: Hasil uji total semula 16	menjadi 17	
				September	Jember random: Hasil uji Surabaya semula 10	menjadi 8	
				September	Jember random: Hasil uji Surabaya+bal ai lain semula 1	menjadi 3	
				Oktober	Balai Random: Hasil uji Surabaya semula 31	menjadi 33	
				November	Balai Target: Hasil uji Surabaya semula 61	menjadi 58	
				Desember	Balai Target: Hasil uji total semula 18	menjadi 19	
				Desember	Balai Random:	menjadi 35	

REKAMAN PERUBAHAN DATA TAHUN 2022

No.	Tanggal perubahan	Substansi/ Loka	Data yang diubah			Justifikasi	
			judul sheet	bulan	semula menjadi		
					Hasil uji total semula 34		
42	12 Januari 2023	Inspeksi	Sarana Distribusi	Juni	RS Jumlah Semula 11, MK 7, TMK 4	Jumlah Menjadi 10, MK 7, TMK 3	Terdapat kesalahan input hasil RS Darmayu Ponorogo tidak diperiksa namun dimasukkan ke TMK
				November	RS Jumlah Semula 1, MK 1, TMK 0	Jumlah Menjadi 2, MK 1, TMK 1	RS Siti Hajar belum dimasukkan Capaian TMK terkait penelusuran Syrup obat mengandung EGDEG
					Distribusi Pangan Semula MK 0, TMK 1	Menjadi MK 1, TMK 0	PT. Galic Bina Mada merupakan produsen Sorbitol, pada saat pemeriksaan SOP tidak ada (karena dikantor pusat Jakarta), kemudian SOP disulkan untuk di review dan sesuai, jadi hasil MK
				Oktober	IFK Semula MK 3, TMK 0	Menjadi MK 2, TMK 1	IFK Sumenep hasil berubah menjadi TMK dikarenakan setelah input SIPT dan surat TL Peringatan Keras (Chiller tempat penyimpanan Vaksin rusak)
			Sarana Produksi	Mei	IF Semula Jumlah 1, MK 1	Menjadi Jumlah 0, MK 0	PT. Meiji Indonesia tidak dilakukan pemeriksaan, hanya saksi pemusnahan namun dihitung capaian, sehingga diubah untuk dihilangkan (tidak dihitung capaian)
				Oktober	MD Semula Jumlah 11, TMK 2	Menjadi Jumlah 9, TMK 0	Sarana Delta Jis dan CV. Indosari Mandiri pada bulan Oktober terinput TMK, ternyata sarana tersebut tidak diperiksa, sehingga hasil tidak dihitung capaian
				November	MD Semula MK 23, TMK 2	Menjadi MK 22, TMK 3	Swabina Gatra (pemeriksaan bersama pusat) hasil pemeriksaan adalah kurang (C) dan TMK